

LAKIP

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA VII

TA. 2017



DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT



LAKIP

BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA VII

TAHUN ANGGARAN 2017

DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah Subhana Wata'ala yang menjadi sumber kekuatan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dalam melaksanakan tugas dan kewajiban selama tahun 2017 dengan berbagai dinamika dan tantangannya, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017 ini dapat disajikan tepat pada waktunya.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan salah satu bentuk manifestasi dari evaluasi semua rangkaian yang telah dilakukan selama satu tahun anggaran. Kesemuanya harus terangkum dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), selain sebagai bahan evaluasi dari rangkaian program yang telah dicanangkan pada awal tahun anggaran juga sebagai bahan pijakan dalam menyusun langkah-langkah pada tahun berikutnya.

Lebih dari sekedar memenuhi ketentuan peraturan perundangan, LAKIP Balai Wilayah Sungai Sumatera VII Tahun 2017 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas kinerja dan implementasi good governance di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Karenanya, setiap keberhasilan maupun hambatan dalam pencapaian kinerja yang ditetapkan kami sajikan secara rinci dari periode sebelumnya, sebagai cerminan dari kesungguhan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja yang lebih transparan.

Kami berharap LAKIP Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017 dapat dipahami dengan baik dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan sehingga dapat menjadi media evaluasi dalam mengukur dan menilai kinerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII untuk mendukung perbaikan akuntabilitas kinerja di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian LAKIP Tahun 2017 ini, kami sampaikan ucapan terima kasih, dan mohon sumbang saran untuk penyempurnaan penyusunan LAKIP tahun anggaran yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Januari 2018

Kepala Balai Wilayah Sungai Sumatera VII

Ir. Abustian, ME

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR	8
DAFTAR DIAGRAM	9
DAFTAR GRAFIK	10
RINGKASAN EKSEKUTIF	11
BAB I PENDAHULUAN	13
1.1 LATAR BELAKANG	14
1.2 TUGAS DAN FUNGSI	14
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	15
1.4 GAMBARAN WILAYAH KERJA	26
1.5 ISU STRATEGIS	30
BAB II PERENCANAAN KINERJA	36
2.1 RENSTRA	37
2.2 RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)	45
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)	47
2.4 METODE PENGUKURAN KINERJA	50
2.5 TARGET TAHUN INI MENURUT RENSTRA	56
BAB III KAPASITAS ORGANISASI	57
3.1 SUMBER DAYA MANUSIA	58
3.2 SARANA DAN PRASARANA	63
3.3 DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN (DIPA)	65
BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA	68
4.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	69
4.2 PERBANDINGAN KINERJA ORGANISASI	77
4.3 ANALISIS KINERJA	83
4.4 REALISASI ANGGARAN	85
4.5 DAMPAK DAN MANFAAT	103
BAB V PENUTUP	106
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Pejabat Struktural dan Pejabat Inti Satuan Kerja (PISK)/ Pejabat Perbendaharaan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII Tahun 2017	24
Tabel 2. RKT Balai Wilayah Sungai Sumatera VII Tahun 2017	46
Tabel 3. PK Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017	48
Tabel 4. Pengukuran kinerja indikator kinerja Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi, Air Tanah, Rawa dan Tambak	51
Tabel 5. Pengukuran kinerja indikator kinerja Konservasi, Pengendalian Banjir, Lahar Gunung Berapi dan Pengaman Pantai	52
Tabel 6. Pengukuran kinerja indikator kinerja Pengelolaan Waduk, Embung, Situ Serta Bangunan Penampung Air Lainnya	53
Tabel 7. Pengukuran kinerja indikator kinerja Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku	54
Tabel 8. Pengukuran kinerja indikator kinerja Peningkatan Tatakelola Pengelolaan SDA Terpadu	54
Tabel 9. Rencana Aksi (To)	55
Tabel 10. Perbandingan Target PK dan Target Renstra 2017	56
Tabel 11. Pembagian pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berdasarkan jenjang pendidikan	60
Tabel 12. Pembagian pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berdasarkan jenjang pendidikan	61
Tabel 13. Pembagian pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berdasarkan jabatan	62
Tabel 14. Asset tetap Balai Wilayah Sungai Sumatera VII per Juni 2017	64
Tabel 15. Isian pelaksanaan anggaran Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII	65
Tabel 16. Isian pelaksanaan anggaran Satker Operasi dan Pemeliharaan SDA Sumatera VII	65
Tabel 17. Isian pelaksanaan anggaran SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu	66

Tabel 18. Isian pelaksanaan anggaran SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu	66
Tabel 19. Deviasi rencana dan realisasi keuangan Satker BWS Sumatera VII	69
Tabel 20. Kriteria Penilaian Permen PAN & RB No. 20 Tahun 2013	70
Tabel 21. Hasil Pengukuran Kinerja Per Triwulan	71
Tabel 22. Hasil Pengukuran Kinerja Triwulan I	72
Tabel 23. Hasil Pengukuran Kinerja Triwulan II	73
Tabel 24. Hasil Pengukuran Kinerja Triwulan III	74
Tabel 25. Hasil Pengukuran Kinerja Triwulan IV	75
Tabel 26. Perbandingan Antara Target dan Capaian PK Tahun Berjalan	77
Tabel 27. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	79
Tabel 28. Backlog Perbandingan Capaian Kinerja 2015-2017 dengan target Renstra 2015-2017	81
Tabel 29. Realisasi keuangan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017	86
Tabel 30. Sandingan Realisasi keuangan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2016 dan 2017	86
Tabel 31. Realisasi penyerapan anggaran per jenis belanja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII	87
Tabel 32. Realisasi anggaran per indikator kinerja Satker BWS Sumatera VII	89
Tabel 33. Sandingan realisasi anggaran per indikator tahun 2016 dan 2017 Satker BWS Sumatera VII	90
Tabel 34. Realisasi keuangan berdasarkan paket kegiatan kontraktual tahun 2017 Satker BWS Sumatera VII	91
Tabel 35. Realisasi keuangan per indikator kinerja Satker OP SDA Sumatera VII tahun 2017	93
Tabel 36. Sandingan realisasi keuangan per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 Satker OP SDA Sumatera VII	94
Tabel 37. Realisasi anggaran berdasarkan paket kegiatan kontraktual Satker OP SDA Sumatera VII	95

Tabel 38. Realisasi keuangan per indikator kinerja SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu tahun 2017	97
Tabel 39. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	97
Tabel 40. Realisasi keuangan berdasarkan paket kegiatan kontraktual tahun 2017 SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	98
Tabel 41. Realisasi keuangan per indikator kinerja SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu tahun 2017	100
Tabel 42. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	100
Tabel 43. Realisasi anggaran berdasarkan paket kegiatan kontraktual tahun 2017 SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	101
Tabel 44. Matriks Manfaat dan Dampak dari Kinerja	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017	25
Gambar 2. PETA WS Nasal – Padang Guci	27
Gambar 3. PETA WS Teramang Muar	28
Gambar 4. Rencana Strategis BWS Sumatera VII Tahun 2015-2019	39
Gambar 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Balai Wilayah Sungai Sumatera VII	49
Gambar 6. Postur Anggaran BWS Sumatera VII Tahun 2017	67

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017	59
Diagram 2. Pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017 berdasarkan status kepegawaian	59
Diagram 3. Pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berdasarkan latar belakang pendidikan	60
Diagram 4. Pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berdasarkan golongan	61
Diagram 5. Perbandingan realisasi penyerapan anggaran tahun ini dengan tahun lalu	83
Diagram 6. Sandingan realisasi anggaran tahun 2016 dan 2017 Balai Wilayah Sungai Sumatera VII	87
Diagram 7. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 Satker BWS Sumatera VII	90
Diagram 8. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 Satker OP SDA Sumatera VII	94
Diagram 9. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	98
Diagram 10. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	101

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Rencana keuangan dan realisasi keuangan BWS Sumatera VII tahun 2017	69
Grafik 2. Rencana dan realisasi keuangan Satker BWS Sumatera VII tahun 2017	88
Grafik 3. Rencana dan realisasi keuangan Satker OP SDA Sumatera VII tahun 2017	92
Grafik 4. Rencana dan realisasi keuangan SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu tahun 2017	96
Grafik 5. Rencana dan realisasi anggaran tahun 2017 SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	99

Balai Wilayah Sungai Sumatera VII mempunyai tugas dari Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk melaksanakan tugas membangun infrastruktur pada kegiatan pengendalian banjir, pengamanan pantai, pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi dan rawa, penyediaan dan pengelolaan air tanah dan air baku serta pengelolaan bendungan, embung dan bangunan penampung air lainnya. Dari pembangunan infrastruktur ini kemudian dapat tercapai sasaran output maupun outcome yang telah ditetapkan pada rencana kinerja tahunan dan pada dokumen penetapan kinerja

Pada tahun 2017 ini, Balai Wilayah Sungai Sumatera VII memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp. 273.786.170.000,- dimana masing-masing anggaran di alokasikan ke empat (4) Satker/SNVT dilingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII yaitu Rp. 23.481.126.000,- dialokasikan ke Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII, Rp. 35.542.182.000,- dialokasikan ke Satker Operasi dan Pemeliharaan SDA Sumatera VII, Rp. 52.552.315.000,- dialokasikan ke SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu dan Rp. 165.210.547.000,- dialokasikan ke SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu. Pengalokasian anggaran ini bertujuan untuk mewujudkan 5 sasaran strategis dengan 14 Indikator Kinerja pada masing-masing Satker/SNVT di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII.

Berdasarkan capaian kinerja sasaran strategis dengan 5 sasaran strategis dan 14 indikator, nilai kinerja yang diperoleh oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebesar 98,48%. Untuk masing-masing capaian kinerja indikator dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peningkatan layanan jaringan irigasi (irigasi permukaan) kewenangan pusat, realisasi 100% dengan kinerja 100%
2. Peningkatan layanan jaringan irigasi (irigasi permukaan) kewenangan daerah, realisasi 100% dengan kinerja 100%
3. Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi (irigasi permukaan), realisasi 100% dengan kinerja 100%
4. Terjaganya fungsi layanan jaringan irigasi (irigasi permukaan), realisasi 100% dengan kinerja 100%
5. Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air tanah dan air baku, realisasi 100% dengan kinerja 100%
6. Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air tanah dan air baku, realisasi 100% dengan kinerja 100%
7. Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengendali banjir, realisasi 100% dengan kinerja 100%
8. Terjaganya fungsi luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengendali banjir), realisasi 100% dengan kinerja 100%
9. Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengamanan pantai), realisasi 100% dengan kinerja 100%
10. Terjaganya fungsi luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana

pengaman pantai), realisasi 100% dengan kinerja 100%

11. Peningkatan kapasitas tampung sumber air (embung, situ), realisasi 100% dengan kinerja 100%
12. Terjaganya fungsi dan kapasitas tampung sumber air (embung, situ), realisasi 100% dengan kinerja 100%
13. Peningkatan tatakelola pengelolaan SDA terpadu, realisasi 86,46% dengan kinerja 93,97%
14. Layanan perkantoran, realisasi 91,96% dengan kinerja 93,83%

Pada tahun 2017 ini Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berhasil memperoleh kinerja realisasi anggaran/keuangan sebesar Rp. 269.749.143.000,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 273.786.170.000,- dengan kinerja realisasi anggaran/keuangan masing-masing Satker/SNVT sebagai berikut:

1. Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebesar Rp. 23.481.126.000, -
2. Satker Operasi dan Pemeliharaan SDA Sumatera VII sebesar Rp. 32.542.182.000, -
3. SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 52.552.315.000, -
4. SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 165.210.547.000, -

Dalam penyempurnaan akuntabilitas kinerja, berbagai upaya telah dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII antara lain:

- a. Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Aksi Kinerja.
- b. Penyusunan Laporan keuangan per paket kontrak dan per swakelola.
- c. Penyesuaian indikator kinerja dengan Renstra Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2015-2019.
- d. Penyusunan laporan fisik per triwulan per PPK.

Hal-hal yang masih harus menjadi perhatian ke depannya dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII adalah sebagai berikut:

- a. Sinkronisasi antara Petugas e-Monitoring dan Bendahara masing-masing Satker/SNVT di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII masih kurang jelas dan belum menemukan solusi yang terbaik agar laporan SPM dan SP2D yang harus diinputkan di aplikasi e-Monitoring oleh petugas e-Monitoring dapat tepat waktu dan tidak tertunda-tunda Karena alasan yang kurang jelas.
- b. Penyerahan laporan progress fisik yang tepat waktu dari masing-masing PPK di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII yang masih lambat.
- c. Penyerahan foto masing-masing paket kegiatan yang harus menunggu lama untuk didapatkan dan kemudian diinputkan di aplikasi e-Monitoring.
- d. Belum terbentuknya Tim LAKIP per masing-masing Satker/SNVT sehingga pengerjaan LAKIP masih bertumpu pada perserorangan yang berdampak pada pengerjaan LAKIP yang lama dan tidak bisa tepat waktu.
- e. Data-data untuk pengerjaan LAKIP tidak mudah untuk didapatkan sehingga berakibat pengerjaan LAKIP menjadi lama.

BAB I ***PENDAHULUAN***





1.1 LATAR BELAKANG

Dalam Rangka mendukung implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) diperlukan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LaKIP) yang merupakan jabaran atas rencana kerja, rencana strategis, program kerja, alokasi anggaran dan capaian kinerja atas pelaksanaan setiap program pada masing-masing indikator kinerja.

LaKIP dibuat untuk mempertanggungjawabkan tingkat capaian kinerja baik kinerja fisik maupun kinerja realisasi anggaran/keuangan, dimana tingkat capaian kinerja ini menggambarkan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program-program yang telah tertuang dalam DIPA masing-masing Satker/SNVT di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Selain itu LaKIP juga memuat pertanggungjawaban atas perkembangan Sumber Daya Manusia serta sarana dan prasarana yang terdapat dalam Balai Wilayah Sungai Sumatera VII.

Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dalam hal ini mempunyai kewajiban dalam menyusun LaKIP tahun 2017 dan kemudian menyerahkannya pada Direktorat Jenderal Sumber Daya Air setelah berakhirnya tahun anggaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah, LaKIP menjabarkan tentang capaian sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja. Melalui LaKIP pula dijabarkan visi, misi dan strategi Balai Wilayah Sungai Sumatera VII, rencana kinerja tahunan, Rencana strategis lima tahunan beserta analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan program-programnya.

Pada tahun 2017 ini penyusunan LaKIP tidak hanya berdasar pada rencana strategis akan tetapi juga pada Dokumen Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai yang di dalamnya terdapat maksud, tujuan dan sasaran pola pengelolaan sumber daya air serta isu-isu strategis nasional yang harus dicapai oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII untuk mencapai sasaran strategis tersebut yang pelaksanaannya tertuang di dalam LaKIP Balai Wilayah Sungai Sumatera VII ini.

1.2 TUGAS DAN FUNGSI

Dalam menyelenggarakan tugasnya Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Balai Wilayah Sungai Sumatera VII mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak

air pada sungai, danau, waduk, bendungan dan tampungan air lainnya, irigasi, air tanah, air baku, rawa, tambak dan pantai

Balai Wilayah Sungai Sumatera VII menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan pola dan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- b. Penyusunan rencana dan program, studi kelayakan dan perencanaan teknis/desain/pengembangan sumber daya air;
- c. Persiapan, penyusunan rencana dan dokumen pengadaan barang dan jasa;
- d. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta penetapan pemenang selaku Unit Layanan Pengadaan (ULP);
- e. Pengendalian dan pengawasan konstruksi pelaksanaan pembangunan sumber daya air;
- f. Penyusunan rencana dan pelaksanaan pengelolaan kawasan lindung sumber air pada wilayah sungai;
- g. Pengelolaan sumber daya air yang meliputi konservasi dan pendayagunaan sumber daya air serta pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai;
- h. Pengelolaan sistem hidrologi;
- i. Pengelolaan sistem informasi sumber daya air;
- j. Pelaksanaan operasi dan pemeliharaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- k. Pelaksanaan bimbingan teknis pengelolaan sumber daya air yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota;
- l. Penyiapan rekomendasi teknis dalam pemberian ijin atas penyediaan, peruntukan, penggunaan dan pengusahaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- m. Fasilitasi kegiatan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air pada JDIH Kementerian PUPR-20-wilayah sungai;
- n. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air;
- o. Pelaksanaan penyusunan laporan akuntansi keuangan dan akuntansi barang milik negara selaku Unit Akuntansi Wilayah;
- p. Pelaksanaan pemungutan, penerimaan dan penggunaan biaya jasa pengelolaan sumber daya air (BJPSDA) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- q. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai serta koordinasi dengan instansi terkait

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Susunan Organisasi Balai Wilayah Sungai Sumatera VII terdiri dari:

1. Subbagian Tata Usaha.
2. Seksi Program dan Perencanaan Umum.
3. Seksi Ketatalaksanaan.
4. Seksi Operasi dan Perencanaan.

Tugas masing-masing subbagian dan seksi berdasarkan Permen PUPR No. 15 Tahun 2015 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kemen. PUPR dan Permen PUPR No. 20



Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT, Balai, Balai Bendungan) adalah sebagai berikut:

- 1) Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, organisasi dan tatalaksana, penyiapan penyusunan rencana dan pengelolaan keuangan, urusan kas dan perbendaharaan, administrasi dan akuntansi keuangan, administrasi hasil pemeriksaan dan pengaduan masyarakat, penyusunan laporan berkala serta urusan tata usaha, kearsipan dan rumah tangga, serta melakukan penatausahaan, pengelolaan, administrasi dan akuntansi barang milik negara, pengamanan fisik dan proses sertifikasi barang milik negara.
- 2) Seksi Program dan Perencanaan Umum mempunyai tugas penyiapan bahan penyusunan rencana pengelolaan kawasan lindung sumber air pada wilayah sungai, penyusunan pola dan rencana pengelolaan sumber daya air, penyusunan usulan program dan anggaran, pengelolaan sistem informasi sumber daya air dan komunikasi publik, analisis dan evaluasi kelayakan pengelolaan sumber sumber daya air, analisis mengenai dampak lingkungan, evaluasi kinerja, manfaat dan dampak kegiatan, penerapan sistem manajemen mutu, bimbingan teknis, serta pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan program dan perencanaan umum. Seksi Pelaksanaan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan JDIH Kementerian PUPR -21- pelaksanaan konservasi sumber daya air, pengendalian daya rusak air dan pengendalian sedimen, perencanaan teknis, persiapan operasi dan pemeliharaan, pengendalian dan pengawasan pelaksanaan konstruksi, pengembangan, penyediaan bimbingan teknis, serta penerapan sistem manajemen mutu sarana dan prasarana jaringan sumber air dan pemanfaatan air, serta penyusunan rencana teknis, dokumen dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.
- 3) Seksi Operasi dan Pemeliharaan mempunyai tugas melakukan pengumpulan data, perencanaan, pengendalian dan pengawasan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, penerapan sistem manajemen mutu, penyiapan rekomendasi teknis, penyediaan bimbingan teknis dan pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air termasuk alokasi air, pengelolaan sistem hidrologi dan sistem peringatan dini, fasilitasi kegiatan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, pelaksanaan penanggulangan kerusakan akibat bencana, serta pelaksanaan pengelolaan kawasan lindung sumber air pada wilayah sungai.

Uraian Tugas Satuan Kerja Balai di Lingkungan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air adalah sebagai berikut:

1. Atasan Kuasa Pengguna Anggaran/Barang adalah:
Direktur Jenderal Sumber Daya Air
2. Atasan Langsung Kuasa Pengguna Anggaran/Barang adalah:
Eselon III

3. Pejabat Perbendaharaan Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII adalah:
 - 3.1 Kuasa Pengguna Anggaran/Barang (KPA/B)
 - 3.2 Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
 - 3.3 Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PP-SPM) dan
 - 3.4 Bendahara Pengeluaran
4. Pembantu Pejabat Perbendaharaan terdiri dari:
 - 4.1 Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PP-SPM)
 - 4.1.1 Urusan Pengujian dan Penerimaan SPP
 - 4.1.2 Urusan Penerbitan SPM dan Pelaporan
 - 4.1.3 Pengadministrasi Umum
 - 4.2 Bendahara Pengeluaran
 - 4.2.1 Urusan Pembukuan
 - 4.2.2 Urusan Pelaporan
 - 4.2.3 Pengadministrasi Umum
 - 4.3 Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
 - 4.3.1 Pelaksana teknik
 - 4.3.2 Pengadministrasi Teknik
 - 4.3.3 Pelaksana Administrasi
 - 4.3.4 Pengadministrasi Umum
 - 4.3.5 Pengawas Jenjang I
 - 4.3.6 Pengawas jenjang II
 - 4.3.7 Pengawas Jenjang III
 - 4.4 Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA)
 - 4.4.1 Petugas Akuntansi
 - 4.4.2 Petugas Perekam Komputer
 - 4.5 Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB)
 - 4.5.1 Petugas Verifikasi
 - 4.5.2 Petugas Administrasi
 - 4.6 Penyusun Monev dan Pelaporan e-Monitoring
 - 4.7 Pengadministrasi Umum

Sedangkan struktur organisasi dan uraian tugas Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (termasuk Pelaksana Jaringan Sumber Air (PJSA) Sumatera VII Provinsi Bengkulu, Pelaksana Jaringan Pemanfaatan Air (PJPA) Sumatera VII Provinsi Bengkulu serta Operasi dan Pemeliharaan Sumatera VII) adalah sebagai berikut:

1. Atasan Kuasa Pengguna Anggaran/Barang adalah:
Direktur Jenderal Sumber Daya Air
2. Pembantu Atasan I Kuasa Pengguna Anggaran/Barang adalah:
Direktur Pembina terkait bidang masing-masing
3. Pembantu Atasan II Kuasa Pengguna Anggaran/Barang adalah:
Kepala Dinas terkait Bidang ke PU an



4. Pejabat Perbendaharaan SNVT terdiri atas:
 - 4.1 Kuasa Pengguna Anggaran/Barang (KPA/B)
 - 4.2 Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
 - 4.3 Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PP-SPM)
 - 4.4 Bendahara Pengeluaran
5. Pembantu Pejabat Perbendaharaan terdiri dari:
 - 5.1 Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PP-SPM)
 - 5.1.1 Urusan Pengujian dan Penerimaan SPP
 - 5.1.2 Urusan Penerbitan SPM dan Pelaporan
 - 5.1.3 Pengadministrasi Umum
 - 5.2 Bendahara Pengeluaran
 - 5.2.1 Urusan Pembukuan
 - 5.2.2 Urusan Pelaporan
 - 5.2.3 Pengadministrasi Umum
 - 5.3 Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
 - 5.3.1 Pelaksana Teknik
 - 5.3.2 Pengadministrasi Teknik
 - 5.3.3 Pelaksana Administrasi
 - 5.3.4 Pengadministrasi Umum
 - 5.3.5 Pengawas Jenjang I
 - 5.3.6 Pengawas Jenjang II
 - 5.3.7 Pengawas Jenjang III
 - 5.4 Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA)
 - 5.4.1 Petugas Akuntansi
 - 5.4.2 Petugas Perekam Komputer
 - 5.5 Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB)
 - 5.5.1 Petugas Verifikasi
 - 5.5.2 Petugas Administrasi
 - 5.6 Penyusun Monev dan Pelaporan e-Monitoring
 - 5.7 Pengadministrasi Umum (Petugas Gudang)
 - 5.8 Pelaksana Teknik (Koordinator Teknik)
 - 5.9 Pelaksana Administrasi (Koordinator Administrasi)

Dengan uraian masing-masing tugas adalah sebagai berikut:

- A. Pembantu Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PP-SPM)
 1. Urusan Pengujian dan Penerimaan SPP
 - a. Menerima dan memeriksa kelengkapan berkas SPP, mengisi check-list kelengkapan berkas SPP dan mencatat dalam buku pengawasan penerimaan SPP.
 - b. Memeriksa secara rinci keabsahan dokumen pendukung SPP sesuai dengan ketentuan dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

- c. Memeriksa ketersediaan PAGU anggaran untuk memperoleh keyakinan bahwa tagihan tidak melampaui batas PAGU anggaran.
 - d. Memeriksa kebenaran atas hak tagih.
 - e. Memeriksa pencapaian tujuan dan/atau sasaran kegiatan sesuai dengan indikator kinerja yang tercantum dalam DIPA.
2. Urusan Penerbitan SPM dan Pelaporan
 - a. Menerbitkan SPM dalam rangkap 6 dengan ketentuan.
 - b. Menyusun laporan seluruh kegiatan yang dilakukannya sesuai DIPA.
 - c. Memeriksa ketersediaan PAGU anggaran dalam DIPA untuk memperoleh keyakinan bahwa tagihan tidak melampaui batas PAGU anggaran.
 - d. Memeriksa kebenaran atas hak tagih.
 3. Pengadministrasi Umum
 - a. Melakukan pengarsipan dokumen SPP dan SPM.
 - b. Melakukan pencatatan dokumen dan surat masuk dan keluar.
 - c. Menyusun konsep tata persuratan atau nota dinas yang diperlukan.
 - d. Melakukan penomoran arsip dan surat.
- B. Pembantu Bendahara Pengeluaran
1. Urusan Pelaporan
 - a. Menerima dan menyetor ke Rekening Kas Negara atas pajak dan penerimaan lainnya yang dipungut serta melaporkannya menurut bentuk dan cara yang telah ditetapkan.
 - b. Menyelenggarakan tata kearsipan yang bersangkutan dengan bukti-bukti pembukuan.
 - c. Memeriksa kebenaran atas hak tagih.
 - d. Memeriksa pencapaian tujuan dan/atau sasaran kegiatan sesuai dengan indikator kinerja yang tercantum dalam DIPA
 2. Urusan Pembukuan
 - a. Menyelenggarakan pembukuan seluruh transaksi keuangan yang dilaksanakan Satuan Kerja pada Buku Kas Umum (BKU), Buku Pembantu dan Buku Tambahan.
 - b. Menyiapkan rincian jumlah pengajuan SPP-UP, SPP-TUP, SPP-GUP serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.
 - c. Menguji kebenaran tagihan pembayaran uang persediaan meliputi kesesuaian dan MAK DIPA.
 - d. Memeriksa kebenaran atas hak tagih.
 - e. Memeriksa pencapaian tujuan dan/atau sasaran kegiatan sesuai dengan indikator kinerja yang tercantum dalam DIPA.
 3. Pengadministrasi Umum
 - a. Melakukan pengarsipan dokumen bendahara.
 - b. Melakukan pencatatan dokumen dan surat masuk dan keluar.
 - c. Menyusun konsep tata persuratan atau nota dinas yang diperlukan.
 - d. Melakukan penomoran arsip dan surat.



- C. Petugas Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran
 1. Petugas Akuntansi
 - a. Menyusun Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Neraca Satker Tetap Pusat sesuai dengan Sistem Akuntansi Instansi (SAI).
 - b. Melakukan rekonsiliasi penerimaan dan pengeluaran dengan KPPN.
 - c. Menyampaikan LRA dan Neraca beserta arsip data komputer.
 2. Petugas Perekam Komputer
 - a. Menerima data sumber dari petugas akuntansi.
 - b. Melakukan pencetakan Register Transaksi Harian (RTH).
 - c. Mengirimkan kembali data sumber yang telah direkam dan RTH kepada petugas akuntansi.
 - d. Melakukan posting ke Buku Besar (BB).
 - e. Menginput data sumber ke dalam aplikasi Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) secara periodic.
 - f. Menerima dan menggabungkan data pengiriman dari petugas verifikasi UAKPB.
- D. Petugas Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang
 1. Petugas Verifikasi
 - a. Menyusun Laporan Barang Milik Negara (Laporan BMN) dan Laporan Kondisi Barang (LKB) Satker sesuai dengan Sistem Akuntansi Instansi (SAI).
 - b. Menyampaikan Laporan BMN dan LKB kepada Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKAPA) beserta arsip data komputer.
 - c. Menyampaikan Laporan BMN LKB beserta arsip data komputer
 2. Petugas Administrasi
 - a. Memelihara dokumen akuntansi BMN.
 - b. Membukukan BMN ke dalam Buku Inventaris (BI), Buku Barang Bersejarah (BBB) dan Buku Persediaan (BP) berdasarkan data sumber.
 - c. Memberi tanda registrasi BMN.
 - d. Membuat Daftar Inventaris Rungan (DIR), Kartu Inventaris Barang (KIB), dan Daftar Inventaris Lainnya (DIL) untuk diinput ke dalam SIMAK-BMN setiap bulan.
 - e. Melakukan rekonsiliasi internal dengan petugas UKAPA setiap bulan untuk mengoreksi kesalahan data sumber.
 - f. Membuat laporan data pengiriman kepada petugas UAKAPA setiap bulan.
- E. Petugas Unit Pelaporan Lainnya
 1. Penyusun Monev dan Pelaporan e-Monitoring
 - a. Mengumpulkan dan mendokumentasikan data dan informasi pelaksanaan kegiatan yang meliputi:
 - Rekaman DIPA dan POK yang telah disahkan.
 - Rencana pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.
 - Data pelaksanaan kegiatan (rencana dan capaian progres fisik dan realisasi keuangan).

- Data rencana dan realisasi penyerapan tenaga kerja.
 - Permasalahan dan tindak lanjut dalam pelaksanaan kegiatan.
 - b. Mengisi data pelaksanaan kegiatan ke dalam aplikasi e-Monitoring setiap kali ada perubahan dan informasi dan mengirim back-up data melalui e-Monitoring on line.
 - c. Melakukan pemutakhiran aplikasi e-Monitoring off line.
 - d. Menyusun dan menyampaikan laporan progres fisik dan keuangan secara periodik sesuai kebutuhan.
 - e. Menyusun dan menyampaikan Laporan Pelaksanaan Rencana Pembangunan/ kegiatan
2. Pengadministrasi Umum (Petugas Gudang)
- a. Melakukan pencatatan administrasi gudang.
 - b. Melakukan pencatatan arus keluar/masuk barang di gudang.
 - c. Melakukan stock opname ATK di gudang.
 - d. Melakukan pengawasan kerja layanan gudang
- F. Pembantu Pejabat Pembuat Komitmen
1. Pelaksana Teknik
- a. Melakukan penyusunan bahan usulan program.
 - b. Melaksanakan koordinasi penyusunan Kerangka Acuan Kerja dan Rencana Anggaran Biaya.
 - c. Melakukan penginputan data ke dalam aplikasi RKA-KL.
 - d. Melakukan penyusunan Rencana Mutu Pelaksanaan.
 - e. Menyiapkan bahan dokumen pengendalian.
 - f. Melaksanakan koordinasi revisi kegiatan (bila diperlukan).
 - g. Melakukan penyusunan rencana penarikan anggaran kegiatan.
 - h. Melakukan penyiapan rencana anggaran tahun berikutnya.
2. Pengadministrasi Teknik
- a. Menyiapkan bahan usulan program.
 - b. Menyiapkan bahan Kerangka Acuan Kerja dan Rencana Anggaran Biaya.
 - c. Melaksanakan revisi kegiatan (bila diperlukan).
 - d. Menyiapkan bahan rencana penarikan anggaran kegiatan.
 - e. Menyiapkan bahan rencana anggaran tahun berikutnya.
3. Pelaksana Administrasi
- a. Melaksanakan tugas-tugas kerumahtanggaan, kesekretariatan, kesejahteraan dan keselamatan kerja.
 - b. Menyusun rencana pengadaan kebutuhan-kebutuhan kegiatan, peralatan dan perlengkapan serta bahan-bahan lainnya.
 - c. Melaksanakan pengadaan dan penatausahaan barang-barang kebutuhan Kantor.
 - d. Melaksanakan verifikasi awal dokumen penyerapan anggaran.
 - e. Melaksanakan koordinasi mekanisme pencairan dana.



- f. Membuat laporan administrasi perbulan.
4. Pengadministrasi Umum
 - a. Menyiapkan bahan pengadaan dan penatausahaan barang-brang kebutuhan Kantor.
 - b. Menyiapkan bahan verifikasi awal dokumen penyerapan anggaran.
 - c. Menyiapkan bahan pencairan dana.
 - d. Membuat laporan administrasi harian.
5. Pengawas Jenjang I
 - a. Menyusun jadwal koordinasi kegiatan pengawasan.
 - b. Memeriksa laporan bulanan.
 - c. Menyusun laporan progres fisik.
 - d. Menyetujui hasil mutual check kualitas dan kuantitas.
 - e. Menyetujui gambar pelaksanaan dan gambar purna pelaksanaan.
6. Pengawas Jenjang II
 - a. Mengawasi pekerjaan di lapangan agar sesuai dengan spesifikasi teknis (RMK).
 - b. Menyusun laporan bulanan.
 - c. Menyusun konsep laporan progres fisik.
 - d. Melakukan mutual check kualitas dan kuantitas.
 - e. Memeriksa gambar pelaksanaan dan gambar purna pelaksanaan.
7. Pengawas Jenjang III
 - a. Mengawasi pekerjaan di lapangan agar sesuai dengan spesifikasi teknis (RMK).
 - b. Menyusun laporan bulanan.
 - c. Menyusun bahan penyusunan konsep laporan progres fisik.
 - d. Melakukan bahan pelaksanaan mutual check kualitas dan kuantitas.
 - e. Menyiapkan bahan untuk persetujuan gambar pelaksanaan dan gambar purna pelaksanaan.
- G. Koordinator Pelaksanaan Teknik dan Administrasi
 1. Pelaksana Teknik (Koordinator Teknik)
 - a. Melakukan koordinasi penyusunan bahan usulan program.
 - b. Melaksanakan koordinasi penyusunan Kerangka Acuan Kerja dan Rencana Anggaran Biaya setiap unit PPK.
 - c. Melakukan koordinasi penyusunan Rencana Mutu Pelaksanaan.
 - d. Melakukan koordinasi penyusunan dokumen pengendalian.
 - e. Melakukan penyusunan rencana penarikan anggaran kegiatan.
 - f. Melakukan koordinasi penyusunan rencana anggaran tahun berikutnya.
 2. Pelaksana Admnistrasi (Koordinator Administrasi)
 - a. Melaksanakan koordinasi tugas-tugas kerumahtanggaan, kesekretariatan, kesejahteraan dan keselamatan kerja.
 - b. Melakukan koordinasi penyusunan rencana pengadaan kebutuhan-kebutuhan kegiatan, peralatan dan perlengkapan serta bahan-bahan lainnya.
 - c. Melaksanakan koordinasi penyusunan rencana pengadaan dan penatausahaan

barang-barang kebutuhan kantor.

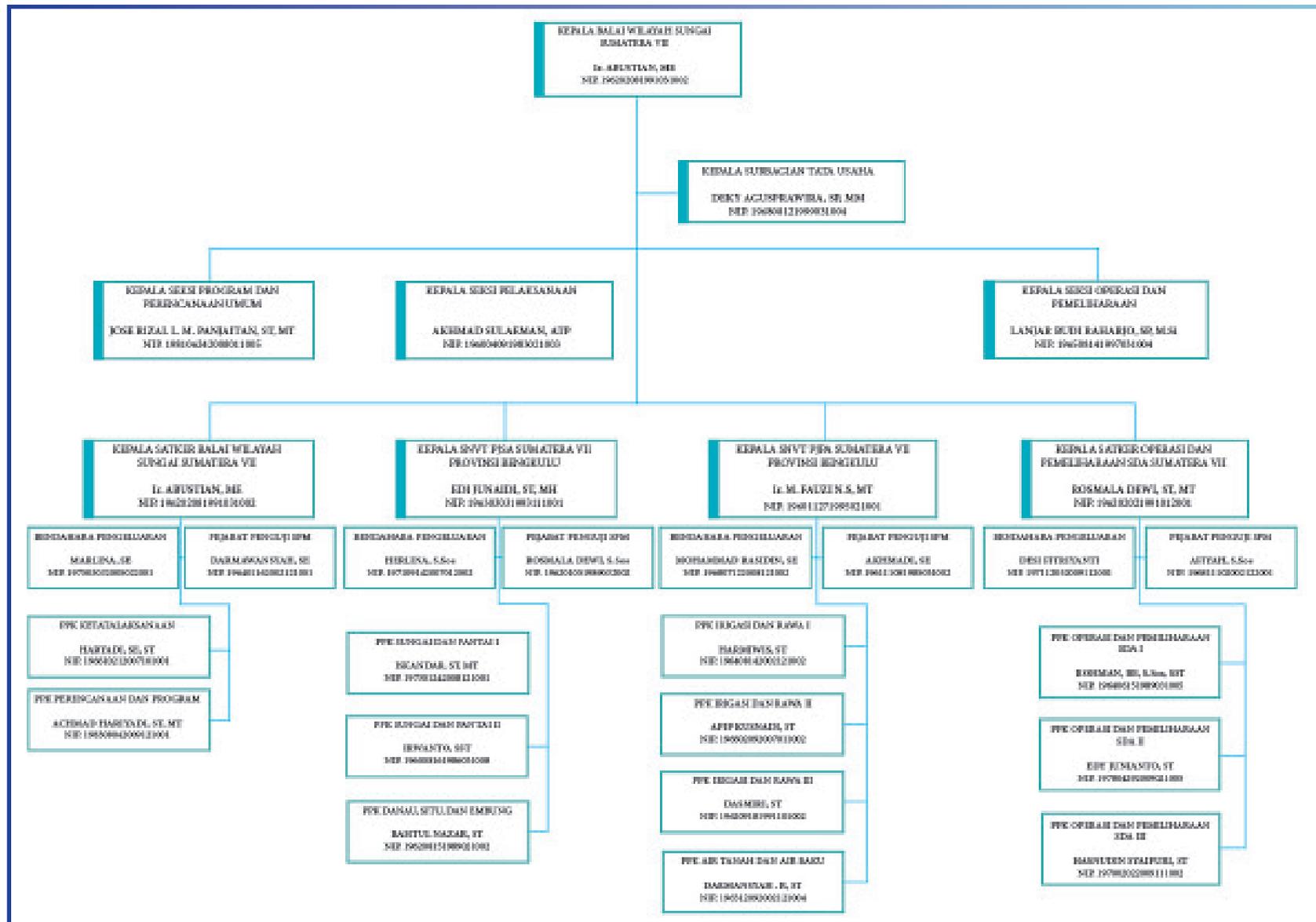
d. Melaksanakan koordinasi mekanisme pencairan dana.

Berikut ini adalah daftar Nama Pejabat Struktural dan Pejabat Inti Satuan Kerja (PISK)/ Pejabat Perbendaharaan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII Tahun 2017.

No.	Jabatan/Kegiatan	Nama	NIP	Status Pegawai	
				Pusat	Daerah
1	2	3	4	5	6
A. Pejabat Struktural BWS Sumatera VII					
1	Kepala Balai	Ir. Abustian, ME	196202081991031002	√	
2	Kasubbag Tata Usaha	Deky Agusprawira, SP, MM	196808121999031004	√	
3	Kasi Program dan Perenc. Umum	Jose Rizal L.M. Panjaitan, ST, MT	198106242008011005	√	
4	Kasi Pelaksanaan	Akhmad Sulaeman, ATP	196004091983021003		√
5	Kasi Operasi dan Pemeliharaan SDA	Lanjar Budi Raharjo, SP, M. Si	196508141997031004	√	
B. Pejabat Inti Satuan Kerja (PISK)					
I Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII					
1	Kepala Satuan Kerja	Ir. Abustian, ME	196202081991031002	√	
2	PPK Ketatalaksanaan	Lanjar Budi Raharjo, SP, M.Si Haryadi, SE, ST	196508141997031004 196610212007101001	√	
3	PPK Perencanaan dan Program	Achmad Hariyadi, ST.MT	198308042009121001	√	
4	PP – SPM	Darmawansyah, SE	196401162002121001	√	
5	Bendahara	Marlina, SE, MM	197503032005022001	√	
II SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu					
1	Kepala SNVT PJSA	Edi Junaidi, ST, MH	196303031993111001	√	
2	PPK Sungai dan Pantai I	Iskandar, ST, MT	197301242008121001	√	
3	PPK Sungai dan Pantai II	Irwanto, SST	196008161986031008		√
4	PPK Danau, Situ, dan Embung	Bahtul Nazar, ST	196208151989021002	√	

5	PP – SPM	Rosmala Dewi, S.Sos	196201051989032002	√	
6	Bendahara	Herlina, S.Sos	197109142007012002	√	
III SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu					
1	Kepala SNVT PJPA	Ir. M. Fuzi N.S., MT	196011271995021001	√	
2	PPK Irigasi dan rawa I	Amin Anwari, ST, M. Si	196204221989031003	√	
3	PPK Irigasi dan rawa II	Apip Kusnadi, ST	196602092007011002	√	
4	PPK Irigasi dan rawa III	Dasmiri, ST	196209181991101002		√
5	PPK Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku	Darmansyah R, ST	196312092002121004	√	
6	PP – SPM	Akhmadi, SE	196111081985031002	√	
7	Bendahara	Mohamad Rasidin, SE	196807102008121002	√	
IV Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan SDA Sumatera VII					
1	Kepala Satker	Rosmaladewi, ST, MT	196202021991012001	√	
2	PPK OP SDA I	Rohman, S. Sos, SST	196406151989031005		√
3	PPK OP SDA II	Sultan Sidik Nasution, ST, M. Eng	197804292009021005	√	
4	PPK OP SDA III	Hasnudin Syarifuri, ST	197002022009111002	√	
5	PP – SPM	Afiyah, S. Sos	196811102002122001	√	
6	Bendahara	Desi Futriyanti	197112052009112001	√	

Tabel 1. Daftar Nama Pejabat Struktural dan Pejabat Inti Satuan Kerja (PISK)/ Pejabat Perbendaharaan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII Tahun 2017



Gambar 1. Struktur organisasi Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017



1.4 GAMBARAN WILAYAH KERJA

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 04/PRT/M/2015 Tanggal 18 Maret 2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, terdapat 5 (lima) wilayah sungai (WS) di Provinsi Bengkulu, yaitu:

1. Dua (2) WS Lintas Provinsi:
 - WS Teramang–Muar (Provinsi Bengkulu dan Jambi);
 - WS Nasal–Padang Guci (Provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung).
2. Dua (2) WS Lintas Kabupaten/Kota:
 - WS Sebelat–Ketahun–Lais (Kab. Bengkulu Utara, Lebong dan Rejang Lebong);
 - WS Bengkulu–Alas–Talo (Kota Bengkulu dan Kabupaten Seluma).
3. Satu (1) WS Utuh Kabupaten/Kota:
 - WS Enggano (Kabupaten Bengkulu Utara).

Catatan, Satu (1) WS Lintas Provinsi, yakni WS Musi–Sugihan–Banyuasin (Provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan) pengelolaan sumber daya airnya dilaksanakan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII (Sumatera Selatan, Palembang). Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Lintas Provinsi telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum, yakni No.404/KPTS/M/2012 Tanggal 4 Desember 2012 untuk Pola PSDA WS Nasal–Padang Guci, dan No. 405/KPTS/M/2012 Tanggal 6 Desember 2012 untuk Pola PSDA WS Teramang–Muar. Dokumen Rencana Pengelolaan SDA untuk 2 (dua) WS Lintas Provinsi tersebut di atas saat ini tengah dalam proses perbaikan/penyempurnaan setelah melalui tahapan paparan di tingkat Ditjen SDA padatanggal 16 Maret 2016

Wilayah Kerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII melingkupi dua Wilayah Sungai yaitu Wilayah Sungai Nasal Padang Guci dan Wilayah Sungai Teramang Muar. Wilayah Sungai Nasal -Padang Guci mempunyai luas $\pm 4.811,62$ Km dan terdiri dari 19 Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Selali, DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Mertam, DAS Sulau, DAS Padang Guci, DAS Kelam, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Tetap, DAS Sambat, DAS Numan, DAS Hawang, DAS Nasal, DAS Kolek, DAS Manula, DAS Anak Selanak. Terdapat dua (2) Wilayah pengembangan Nasal Padang Guci yaitu:

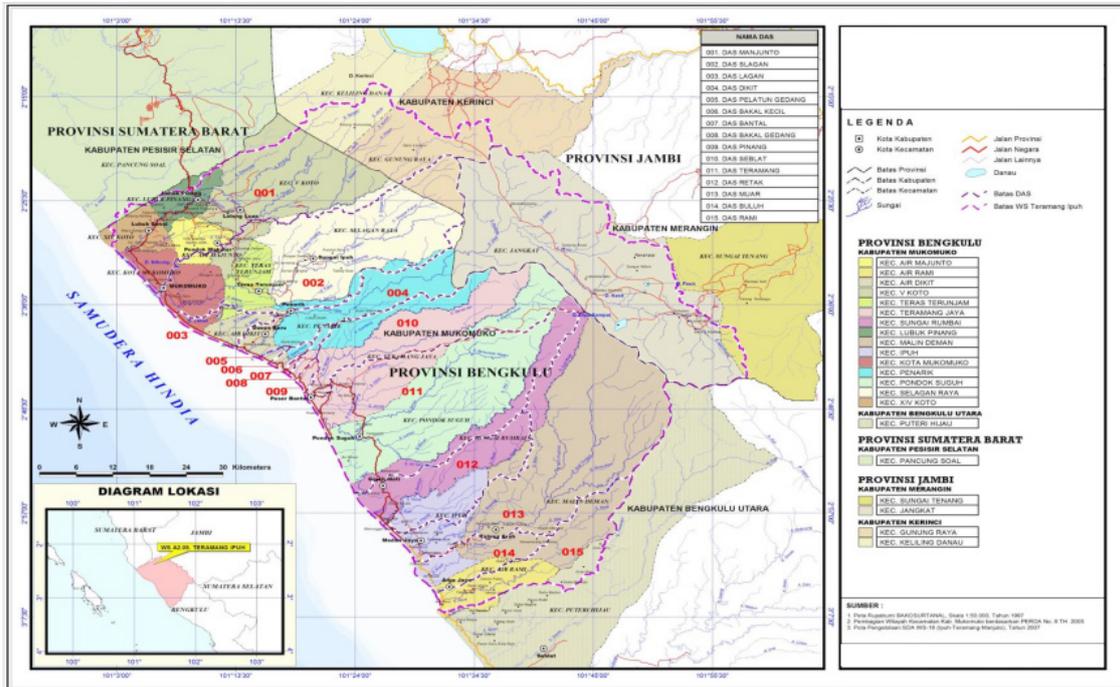
1. Wilayah Pengembangan (WP) Manna
WP Manna dengan pusatnya simpul Manna, mencakup wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan. Kegiatan perekonomian dan produksi yang menonjol pada WP ini adalah: pertanian tanaman pangan, pertanian tanaman perkebunan dan perdagangan dan jasa antar wilayah. Kegiatan perekonomian yang potensial di masa datang antara lain: peternakan, perikanan laut, perikanan darat, pariwisata dan rekreasi, pertambangan, industri (pengolahan produk pertanian).
2. Wilayah Pengembangan (WP) Bintuhan
WP Bintuhan dengan pusat simpul Bintuhan, mencakup wilayah Kabupaten Kaur, yang merupakan daerah otonom yang relatif baru. Kegiatan perekonomian dan

produksi yang menonjol pada WP ini adalah pertanian perkebunan dan pertanian tanaman pangan. Kegiatan perekonomian yang potensial di masa datang antara lain: perikanan laut, peternakan, pariwisata dan rekreasi, perdagangan dan jasa intra dan antar wilayah, dan pertambangan.

Sedangkan WS Teramang Muar yang masuk pada wilayah administrasi Provinsi Bengkulu tercakup 2 (dua) Kabupaten, yaitu Kabupaten Mukomuko dan Kabupaten Bengkulu Utara. WS Teramang Muar yang masuk di wilayah administrasi Kabupaten Mukomuko adalah Kecamatan V Koto, Kecamatan XIV Koto, Kecamatan Lubuk Pinang, Kecamatan Kota Mukomuko, Kecamatan Air Manjuto, Kecamatan Teramang Jaya, Kecamatan Teras Terunjam, Kecamatan Penarik, Kecamatan Pondok Sugu, Kecamatan Selagan Raya, Kecamatan Sungai Rumbai, Kecamatan Air Dikit, Kecamatan Ipuh, Kecamatan Malin Deman, Kecamatan Air Rami, sedangkan WS Teramang Muar yang masuk di wilayah administrasi Kabupaten Bengkulu Utara adalah Kecamatan Putri Hijau. WS Teramang Muar terdiri dari 15 (lima belas) daerah aliran sungai (DAS) yaitu DAS Manjuto, DAS slagan, DAS Lagan, DAS Dikit, DAS Pelatun Gedang, DAS Bakal Kecil, DAS Bantal, DAS Bakal Gedang, DAS Pinang, DAS Seblat, DAS Teramang, DAS Retak, DAS Muar, DAS Buluh, DAS Rami. Ruang yang termasuk ke dalam WS Teramang Muar seluas 5.325,37 Km dimanfaatkan untuk sekitar 14 (empat belas) penggunaan. Pola ruang eksisting yang potensial dapat berfungsi lindung yaitu hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan rawa sekunder, belukar rawa, dan tubuh air yang bisa berupa danau, sungai, dan badan air lainnya. Sedangkan pola ruang yang dapat diidentifikasi sebagai fungsi budidaya dan/atau potensial sebagai kawasan budi daya adalah permukiman, perkebunan, kebun campuran, sawah, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering campuran, semak/belukar, tanah terbuka, dan tegalan.



Gambar 2. PETA WS Nasal – Padang Guci



Gambar 3. PETA WS Terawang Muar

Berikut ini adalah daftar paket pekerjaan yang dilaksanakan oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII pada Tahun 2017 yang termasuk dalam ruang lingkup Wilayah Sungai Nasal Padang Guci dan Wilayah Sungai Terawang Muar:

A. Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII

- SID Muara Air Selangan Kabupaten Mukomuko
- SID Pantai-Pantai Kritis Kabupaten Kaur
- Studi Potensi Air Baku di Kabupaten Lebong
- Detail Desain Peningkatan D.I Air Ketahun Kabupaten Lebong
- Studi Kelayakan Rehabilitasi D.I Air Lais Kuro Tidur Kabupaten Bengkulu Utara
- Detail Desain Rehabilitasi D.I Air Seluma Kabupaten Seluma
- Studi Kelayakan Peningkatan D.I Air Manjuto Kabupaten Mukomuko
- SID Jaringan Tersier D.I Air Cawang Kidau Kabupaten Kaur
- DED Air Baku Kecamatan Rimbo Pengadang dan Kecamatan Topos Kabupaten Lebong

B. Satker Operasi dan Pemeliharaan SDA Sumatera VII

- Pemeliharaan Berkala Prasarana Bendung Air Ketahun
- Pemeliharaan Berkala Gedung Peralatan Km. 7 Kota Bengkulu
- Pemeliharaan Berkala Bangunan Pengaman Pantai Pasar Bawah Manna
- Pemeliharaan Berkala Bangunan Pengaman Pantai Panjang
- Penyusunan Penilaian Kinerja dan AKNOP Air Baku
- Penyusunan Penilaian Kinerja dan AKNOP Bangunan Pengendali Banjir
- Penyusunan Penilaian Kinerja dan AKNOP Pengaman Pantai
- Revitalisasi Peralatan Pos Hidrologi

- Pemeliharaan Berkala Prasarana Bendung Air Manjuto
 - Penyusunan Penilaian Kinerja dan AKNOP Danau
 - Pemeliharaan Berkala Prasarana Pengaman Tebing Bendung Air Seluma
 - Penyusunan Penilaian Kinerja dan AKNOP Bendung Irigasi
 - Pemeliharaan Berkala Prasarana Bendung Air Alas
 - Review Rasionalisasi Jaringan Pos Hidrologi di Provinsi Bengkulu
- C. SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu
- Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Panjang Kota Bengkulu
 - Pembangunan Pengendali Banjir Air Payang dan Air Jerinjing Anak Air Selagan Desa Talang Buai Kabupaten Mukomuko
 - Pembangunan Pengendali Banjir Air Teramang Kabupaten Mukomuko
 - Supervisi Pembangunan Pengendali Banjir Air Nasal Kabupaten Kaur
 - Supervisi Pembangunan Pengendali Banjir Air Payang dan Air Jerinjing Anak Air Selagan Desa Talang Buai Kabupaten Mukomuko
 - Supervisi Pembangunan Pengendali Banjir Air Teramang Kabupaten Mukomuko
 - Pembangunan Pengendali Banjir Air Nasal Kabupaten Kaur
 - Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Hili Kabupaten Kaur
 - Supervisi Pembangunan Prasarana Danau Nibung Kabupaten Mukomuko
 - Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Punggur - Air Dikit Kabupaten Mukomuko
 - Supervisi Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Desa Pasar Ipuh Kabupaten Mukomuko
 - Supervisi Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Hili Kabupaten Kaur
 - Supervisi Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Panjang Kota Bengkulu
 - Supervisi Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Punggur Air Dikit Kabupaten Mukomuko
 - Pembangunan Prasarana Danau Nibung Kabupaten Mukomuko
 - Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Desa Pasar Ipuh Kabupaten Mukomuko
- D. SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu
- Supervisi Peningkatan Jaringan Irigasi Kanan D.I. Air Manjuto Kab. Mukomuko
 - Supervisi Pembangunan Jaringan Tersier D.I. Air Manjuto Kiri Kab. Mukomuko
 - Pembangunan Jaringan Irigasi D.I Air Cawang Kidau Kabupaten Kaur
 - Supervisi Pembangunan Jaringan Irigasi D.I Air Cawang Kidau Kabupaten Kaur
 - Peningkatan Jaringan Irigasi Kanan D.I. Air Manjuto Kab. Mukomuko
 - Peningkatan Bendung Suplesi dan Jaringan Irigasi D.I. Air Nipis Kota Agung Kab. Bengkulu Selatan
 - Rehabilitasi Jaringan Irigasi Kiri D.I. Air Manjuto Kab. Mukomuko
 - Supervisi Pembangunan Jaringan Tersier D.I. Air Manjuto Kanan Kab. Mukomuko
 - Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Air Alas Kiri Kab. Seluma



- Pembangunan Jaringan Tersier D.I. Air Manjuto Kiri Kab.Mukomuko
- Supervisi Peningkatan Bendung Suplesi dan Jaringan Irigasi D.I. Air Nipis Kota Agung Kab. Bengkulu Selatan
- Supervisi Rehabilitasi Jaringan Irigasi Kiri D.I. Air Nipis Seginim Kab. Bengkulu Selatan
- Supervisi Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Air Alas Kiri Kab. Seluma
- Pembangunan Intake dan Jaringan Pipa Air Baku Lebong Utara Kabupaten Lebong
- Supervisi Pembangunan Intake dan Jaringan Pipa Air Baku Lebong Utara Kabupaten Lebong
- Pembangunan Jaringan Tersier D.I. Air Manjuto Kanan Kab.Mukomuko
- Rehabilitasi Jaringan Irigasi Kiri D.I. Air Nipis Seginim Kab. Bengkulu Selatan

1.5 ISU STRATEGIS

A. ISU STRATEGIS

Mengingat pengelolaan sumber daya air merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan semua pihak sebagai pengguna, pemanfaat maupun pengelola, maka pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai perlu dilakukan secara terpadu dan dilaksanakan secara holistik yang melibatkanseluruh pemilik kepentingansumber daya air di wilayah sungai. Balai Wilayah Sungai Sumatera VII menuangkan isu strategis dalam Dokumen Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai. Terdapat dua (2) Dokumen Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai yang dimiliki oleh Balai Wilayah Sungai sesuai dengan kewenangan Wilayah Sungainya yaitu Dokumen Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Nasal Padang Guci dan Dokumen Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Teramang Muar.

Berikut adalah isu strategis yang tertuang dalam Dokumen Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Nasal Padang Guci dan Teramang Muar:

A. Isu Strategis Nasional

1. Millenium Development Goals (MDG's) Program

- Peningkatan layanan air minum/air baku di Kabupaten Kaur (Kecamatan Muara Sahung, Kecamatan Kaur Tengah, Kecamatan Kaur Selatan, Kecamatan Tetap, dan Kecamatan Luas) dengan bersumber dari Sungai Luas dengan debit sebesar 0,31 m/dt.Pada saat ini air yang baru dimanfaatkan sampai tahun 2020 adalah sebesar 36 l/dt.
- Perlunya peningkatan layanan air bersih dan sanitasi di beberapa daerah perkotaan, pedesaan dan kawasan pantai di WS Teramang Muar.

2. Ketahanan Pangan

- Kabupaten Bengkulu Selatan pada 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan kegiatan usaha pertanian yang sangat signifikan, menurut data luas panen produksi padi dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, terjadi kenaikan produksi padi dan kenaikan luas areal panen.

Dari data yang diperoleh bahwa pada tahun 2004, menunjukkan bahwa luas areal panen sebesar 15.796 Ha naik menjadi 17.160 Ha pada tahun 2008, sedangkan untuk produksi padi naik dari 59.212 ton pada tahun 2004 menjadi 67.754,26 ton pada tahun 2008. Kabupaten Kaur pada 5 (lima) tahun terakhir mengalami kenaikan kegiatan usaha pertanian yang sangat signifikan, menurut data tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, terjadi kenaikan produksi padi dan kenaikan luas panen, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa produksi penurunan luas panen padi pada tahun 2003 yang mencapai 8.031 Ha naik menjadi 11.301 Ha pada tahun 2007, sedangkan untuk produksi padi naik dari 29.940,106 ton pada tahun 2003 menjadi 41.941,49 ton pada tahun 2007. Sesuai dengan kondisi potensi pangan di WS Nasal –Padang Guci pemerintah Provinsi Bengkulu memberikan arahan, bahwa WS Nasal – Padang Guci dijadikan sebagai penyedia pangan utama Provinsi.

- Pengembangan daerah irigasi yang berada di kabupaten Mukomuko, yang meliputi 46 Daerah Irigasi dengan skala irigasi kecil/ sederhana sampai besar

3. Ketersediaan Energi

- Kapasitas jaringan pembangkit listrik di wilayah Sumatera sudah sangat mendesak untuk ditingkatkan. Untuk memenuhi kebutuhan saat ini, sering terjadi pemadaman bergilir pada saat beban puncak. Arah pengembangan wilayah Sumatera sebagai pusat pengembangan industri pengolahan berbasis sumber daya alam mutlak membutuhkan pasokan energi listrik yang andal dengan sistem jaringan yang terintegrasi untuk satu wilayah. Pada wilayah sungai nasal - padang guci akan direncanakan pembuatan waduk salah satunya untuk memenuhi ketersediaan listrik yaitu di DAS Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, DAS Padang Guci Kabupaten Kaur, DAS Nasal Kabupaten Kaur, dan DAS Luas Kabupaten Kaur.
- Kabupaten Mukomuko, terdapat potensi energi air yang dapat dikembangkan menjadi PLTMH: Air Rami (77,62 KW), Air Ipuh (115,34 KW), Air Terawang (77,62 KW), Air Pandan (10KW), Air Selagan (441,98 KW), Air Manjuto 234 KW).
- Kabupaten Merangin, terdapat potensi energi air yang dapat dikembangkan menjadi PLTA seperti di Kecamatan Jangkat, Sungai Batang Langkup.

4. Perubahan Iklim Global (Global Climate Change)

- Pemanasan global mengakibatkan perubahan iklim dan kenaikan frekuensi maupun intensitas kejadian cuaca ekstrim. IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change) menyatakan bahwa pemanasan global dapat menyebabkan terjadi perubahan yang signifikan dalam sistem fisik dan biologis seperti peningkatan intensitas badai

tropis, perubahan pola presipitasi, salinitas air laut, perubahan pola angin, serta mempengaruhi berbagai ekosistem yang terdapat di daerah dengan garis lintang yang tinggi (termasuk ekosistem di daerah Artuka dan Antartika), lokasi yang tinggi serta ekosistem-ekosistem pantai. Akhir-akhir ini di WS Nasal–Padang Guci jumlah curah hujan melebihi dari jumlah curah hujan normal, dan banyak terjadi banjir yang melebihi baik besarnya maupun lokasinya dari tahun-tahun sebelumnya. Sebagai contoh banyaknya tebing sungai yang longsor dan kritis akibat banjir, seperti yang terjadi di Sungai Padang Guci, Sungai Nasal Sungai Kinal.

- Wilayah Sungai banyak terjadi banjir yang melebihi baik besarnya maupun lokasinya dari tahun-tahun sebelumnya dan abrasi pantai. Sebagai contoh terjadi banjir di Kecamatan Kota Mukomuko, Desa Pondok Batu & Tranbandet yang diakibatkan luapan Sungai Air Hitam (Selagan). Banjir ini menggenangi pemukiman dan jalan. Terjadi abrasi pantai di 7 Pantai Ipuh, Dikit, dan Kota Mukomuko yang mengakibatkan kerusakan jalan lintas barat sumatera. Isu global climate change di WS Teramang Muar memerlukan suatu tindak lanjut penelitian perubahan iklim dari data klimatologi yang tersedia.

B. Isu Strategis Lokal

1. Kerusakan DAS terjadi di Desa Talang Guci I & II Kecamatan Padang Guci seluas 50 ha, Air Bengkenang berupa semak belukar seluas \pm 1500 ha
2. Bencana banjir sering terjadi tiap tahunnya di Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dengan luas \pm 100 ha dan lama banjir sekitar 5 jam. Selain itu di kejadian banjir juga sering terjadi Desa Talang Guci I & II Kecamatan Padang Guci Kabupaten Kaur. Penyebab banjir dikarenakan banyaknya kerusakan hutan di bagian hulusungai yang disebabkan karena penebangan liar dan konversilahan menjadi perkebunan sawit.
3. Krisis air terjadi pada musim kemarau di Kecamatan Seginim, Kecamatan Nipis, dan Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
4. Di sepanjang Sungai Nasal banyak terdapat penambangan liar material-material sungai yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Apabila tidak ditertibkan, akan terjadi eksploitasi secara besar-besaran yang mengakibatkan rusaknya ekosistem sungai.
5. Pencemaran sungai banyak dijumpai di Sungai Air Manna dan Sungai Air Sarak, baik pencemaran yang dikarenakan limbah industri, rumah tangga, penambangan liar, maupun perkebunan sawit. Pencemaran ini perlu segera diatasi karena mengganggu kehidupan biota air di tersebut.
6. Erosi tebing sungai terjadi di sungai padang guci, air menggerus tebing sungai yang terdapat jalan provinsi yang menghubungkan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Lampung. Sehingga perlu segera ditangani agar perekonomian masyarakat tidak terganggu atau terputus.

7. Terjadi Abrasi pantai di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur sebagai daerah pesisir yang mempunyai panjang garis pantai \pm 60 km, berpotensi mengalami kerusakan hutan mangrove dan pesisir.
8. Di Kabupaten Kaur terdapat potensi irigasi dengan luas 7.114 ha, dan yang telah berfungsi seluas 6.129 ha. Di Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat potensi irigasi dengan luas 13.808 ha, sudah menjadi sawah seluas 10.595 ha dan belum menjadi sawah seluas 3.196 ha.
9. Di muara sahung Kabupaten Kaur terdapat tebat (danau) alami sekitar 70 ha dan sedang dikembangkan keramba jarring apung. Di pesisir pantai banyak terdapat potensi perikanan yang belum dikembangkan yang menjadi satu kesatuan dengan konservasi pantai berupa mangrove.
10. Ancaman tsunami, gempa, dan intrusi air laut di pesisir barat Kabupaten Mukomuko.
11. Kabupaten Mukomuko memiliki kesuburan tanah yang tinggi, sehingga sangat sesuai untuk pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Pertanian tanaman pangan terutama padi tadah hujan, jagung, kedelai, kacang tanah dan ubi kayu. Perkebunan meliputi karet, kelapa sawit, kelapa, kakao, kopi dan teh.
12. Bencana banjir sering terjadi tiap tahunnya di Kecamatan Lubuk Pinang terutama di Desa Tanjung Alai, Desa Arah Tiga, Desa Lubuk Pinang, Desa Sumber Makmur, dan Desa SP.7. Kecamatan XIV Koto di Desa Lubuk Sanai dikarenakan meluapnya Sungai Manjuntjo. Selain itu banjir juga terjadi di Kecamatan Kota Mukomuko yaitu di Desa Tanah Harapan, Desa Pondok Batu, Tranbandet, Desa Tanah Rekah dan Desa Bandaratu. Kecamatan Teras Terunjam Desa Pondok Kopi dikarenakan meluapnya Sungai Selagan.
13. Pencemaran sungai dijumpai di Sungai Air Dikit, Sungai Manjuntjo, Sungai Air Rami, Sungai Air Berau Hilir, Sungai Selagan, dan Sungai Air Ipuh Hilir, baik pencemaran yang dikarenakan limbah industri, rumah tangga, penambangan liar, maupun perkebunan sawit. Pencemaran ini perlu segera diatasi karena mengganggu kehidupan biota air di tersebut.
14. Kerusakan bangunan pengaman tebing terjadi di Sungai Muar Kecamatan Ipuh. Apabila tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan mengancam pemukiman masyarakat dan jalan negara.
15. Terjadi abrasi pantai di Kecamatan Kota Mukomuko, Kecamatan Air Dikit, dan Kecamatan Ipuh (Kabupaten Mukomuko) yang berpotensi mengalami kerusakan hutan mangrove dan pesisir.
16. Di Kabupaten Mukomuko terdapat potensi irigasi seluas 12.207 ha, dan yang telah berfungsi seluas 6.981 ha. Tetapi sekarang ini sudah banyak terjadi alih fungsi lahan tanaman pangan menjadi perkebunan sawit termasuk pabrik sawit.
17. Pertumbuhan penduduk dan kegiatan perkotaan masih sangat terkonsentrasi di Mukomuko Kota.



18. Terancamnya kondisi Taman Nasional Kawasan (TNKS) di Kabupaten Mukomuko, Kerinci, dan Merangin yang disebabkan oleh perambahan hutan, jual beli area hutan, pembuatan jalan pada lokasi bentang alam

B. HAMBATAN DAN TANTANGAN

• TANTANGAN INTERNAL

Setiap tahunnya Balai Wilayah Sungai Sumatera selalu dihadapkan oleh tantangan internal yang tidak sama, selalu ada tantangan yang datang dan berkembang yang menuntut upaya lebih dalam penyelesaiannya namun dapat mendukung kinerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam melaksanakan pekerjaan sehingga perkembangan yang sangat cepat ini mempengaruhi pola pikir, daya kreatif dan tuntutan bertambahnya wawasan. Tantangan internal (dari dalam) yang dihadapi oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII antara lain:

- Teknologi yang semakin berkembang namun hanya sedikit sumber daya manusia yang mau mempelajari dan terus mengikuti perkembangan teknologi ini guna menaikkan kinerja pekerjaan dan mewujudkan pekerjaan yang lebih efektif, efisien dan berkualitas.
- Pekerjaan terus berkembang namun pemahaman ilmu pada masing-masing bidang belum berkembang secara signifikan sehingga penyelesaian pekerjaan masih menggunakan cara lama padahal dengan terus meningkatkan pengetahuan sesuai bidangnya maka pekerjaan bisa dilaksanakan dengan cara yang lebih baik dan lebih maju.
- Sumber daya manusia yang banyak secara kuantitas namun masih sulit untuk diarahkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mau tidak mau hal ini menjadi sedikit hambatan dalam menghasilkan ide-ide kreatif untuk mengelola semua pekerjaan baik teknis maupun manajerial di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII.
- Kurangnya pengadaan terhadap alat-alat yang berteknologi tinggi hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan akan manfaat dan penggunaan teknologi itu sendiri sehingga masih dianggap bukan bagian prioritas yang harus diutamakan.
- Belum adanya Bank Data internal di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII cukup menyulitkan dalam melakukan pemuktahiran data dari tahun-tahun terdahulu hingga tahun sekarang.

Kesadaran yang masih jauh untuk terus mengupgrade diri sendiri menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga cukup tampak dalam cara menyelesaikan masalah-masalah yang timbul yang kurang memberikan solusi bagi Balai Wilayah Sungai Sumatera VII itu sendiri.

- TANTANGAN EKSTERNAL

Pelaksanaan pekerjaan di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tidak terlepas dari pemantauan dari pihak luar (eksternal). Pihak eksternal bisa menjadi hal positif apabila bisa bersanding baik dengan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII namun bisa menjadi hal negatif apabila berlawanan arah dengan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Namun demikian hal ini tidak bisa dihindarkan karena setiap pelaksanaan pekerjaan harus melibatkan pihak luar seperti masyarakat sekitar lokasi pekerjaan, pihak LSM sebagai lembaga Non-Government yang mengawasi jalannya pekerjaan dan pihak-pihak lainnya yang mempunyai kepentingan di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Pada tahun 2017 ini tantangan eksternal yang dihadapi oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII antara lain:

- Kondisi masyarakat yang masih gampang diadu domba oleh pihak yang tidak bertanggungjawab cukup menyulitkan kelancaran pekerjaan.
- Adanya oknum-oknum yang masih bertindak sebagai mafia tanah sehingga beberapa pekerjaan menjadi mundur diakibatkan lamanya waktu untuk bernegosiasi untuk mencari solusi terbaik.
- Lembaga Non-Government yang badan hukumnya masih belum legal terkadang menjadi masalah tersendiri karena banyaknya laporan-laporan tidak bertanggungjawab yang justru datang dari mereka.
- Kondisi Bengkulu yang secara topografi mempunyai kemiringan/kelerengan 0,15 – 1,6 persen, maka hal ini tidak bisa dipungkiri menjadi faktor penghambat untuk melaksanakan pekerjaan karena lokasi pekerjaan yang cukup sulit untuk dimasuki kendaraan baik kendaraan untuk mengangkut tenaga kerja maupun untuk mengangkut alat dan bahan material. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi Balai Wilayah Sungai Sumatera VII agar mulai berfikir tentang penggunaan alat-alat modern dengan teknologi tinggi agar kinerja pekerjaan tidak menurun.
- Masih kurangnya koordinasi yang intens dan berkelanjutan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan pihak Kabupaten/SKPD, hal ini berdampak pada belum lengkapnya data-data terkait guna mendukung tercapainya pelaksanaan pekerjaan.

BAB II **PERENCANAAN** **KINERJA**



2.1 RENSTRA

Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Direktorat Jenderal SDA) merupakan acuan dalam perencanaan, pemograman dan Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK) untuk penyusunan dokumen Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) Bidang Sumber Daya Air. Renstra juga merupakan siklus perencanaan, pemrograman, penganggaran, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sehingga penyusunan Renstra juga harus berlandaskan pada ketentuan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Strategi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam mendukung pencapaian agenda dan sasaran pembangunan nasional mengacu pada RPJMN 2015-2019 dan berbasiskan pada keterpaduan infrastruktur wilayah sesuai dengan salah satu rumusan misinya, yaitu Mempercepat pembangunan infrastruktur sumber daya air termasuk sumber daya maritim untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan dan kedaulatan energi guna menggerakkan sektor – sektor strategis ekonomi domestic dalam rangka kemandirian ekonomi.

Guna mencapai misi tersebut, Direktorat Jenderal SDA menetapkan 3 (tiga) tujuan yang merupakan penjabaran dari visi dan misi Kementerian PUPR untuk pencapaian mencapai sasaran dan tujuan Kementerian PUPR serta sasaran – sasaran Nasioanal yang tertuang dalam RPJMN tahun 2015-2019, yaitu :

- a. Menyelenggarakan pembangunan infrastruktur PUPR bidang sumber daya air untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan, kedaulatan energi guna menggerakkan sektor strategis ekonomi domestic dalam rangka kemandirian ekonomi.
- b. Menyelenggarakan keterpaduan tatakelola pengelolaan SDA untuk mengurangi disparitas pembangunan wilayah guna menggerakkan sektor – sektor strategis ekonomi domestic dalam rangka kemandirian ekonomi.
- c. Menyelenggarakan tatakelola sumber daya organisasi Direktorat Jenderal SDA yang meliputi sumber daya manusia sarana prasarana pendukung pengendalian dan pengawasan serta sumber daya yang lainnya untuk meningkatkan kehandalan infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bidang SDA yang efektif efisien transparan dan akuntabel.

Tujuan Balai Wilayah Balai Wilayah Sungai Sumatera VII secara umum adalah untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sumber daya air yang dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat dalam segala bidang kehidupan. Sedangkan tujuan spesifiknya adalah:

- Memenuhi kepentingan dan kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi.
- Memenuhi kebutuhan sumber daya air bagi semua pemanfaat sumber daya air.
- Mengupayakan sumber daya air (air, sumber air dan daya air) yang terkonservasi, berdaya dan berhasil guna, dimana dayarusak air dapat dikendalikan, dikelola



secara menyeluruh, terpadu dalam satu kesatuan sistem tata air.

- Melakukan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan dengan selalu memenuhi fungsi lingkungan hidup dan ekonomi secara selaras serta menjaga keseimbangan antara ekosistem dan daya dukung lingkungan

Sedangkan sasaran Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebagai berikut:

- Memberikan arahan tentang kebijakan dalam pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai dalam aspek konservasi sumber daya air.
- Memberikan arahan tentang kebijakan pendayagunaan sumber daya air di wilayah sungai dengan memperhatikan kebijakan daerah, termasuk arahan dalam penataan ruang wilayah.
- Memberikan arahan tentang kebijakan dalam pengendalian daya rusak air di wilayah sungai.
- Memberikan arahan tentang kebijakan dalam pelaksanaan sistem informasi sumber daya air di wilayah sungai.
- Memberikan arahan tentang kebijakan dalam peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya air wilayah sungai.

RENSTRA TAHUN 2015 - 2019 BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA VII								
Tujuan : Menyelenggarakan pembangunan bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan, dan ketahanan energi guna menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik dalam rangka kemandirian ekonomi								
No.	Sasaran/Kinerja	Satuan	Target Output					Total
			2015	2016	2017	2018	2019	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Sasaran Program								
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku		0,315	0,39	0,45	0,57	0,63	2,355
1	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	m ³ /detik	0,085	0,07	0,06	0,12	0,12	0,455
	2 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	m ³ /detik	0,23	0,32	0,39	0,45	0,51	1,9
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air		73,42	115,82	40,40	36,73	26,73	293,10
	1 Peningkatan kapasitas tampung sumber air	juta m ³	68,42	110,82	35,4	31,73	21,73	268,1
	3 Terjaganya kapasitas tampung sumber air	juta m ³	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	25,00
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air		57,91	77,38	90,7	98,8	103,58	428,37
	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengendali banjir)	Km	13,8	12,3	6,5	6,2	4,4	43,2
	2 Terjaganya fungsi luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengendali banjir)	Km	27	42	54	61	67	251
	3 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengaman pantai)	Km	4,11	4,08	7,2	5,6	4,18	25,17
	4 Terjaganya fungsi luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengaman pantai)	Km	13	19	23	26	28	109
4	Meningkatnya kinerja layanan irigasi		62.259	48.821	45.498	45.996	44.496	247.070
	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	ha	2.990	2.550	1.987	5.130	3.630	16.287
	2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	ha	16.204	15.384	12.624	9.979	9.979	64.170
	3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	ha	43.065	30.887	30.887	30.887	30.887	166.613

Gambar 4. Rencana Strategis BWS Sumatera VII Tahun 2015-2019

2.1.1 Visi dan Misi

Visi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2015-2019 sebagaimana tercantum pada Renstra Kementerian PUPR 2015-2019 adalah :
“Terwujudnya infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang handal dalam mendukung Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”

Guna mencapai visi tersebut, dirumuskan misi sebagai rumusan umum mengenai upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi, yang harus dapat menjembatani penjabaran visi ke dalam tujuan. Misi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2015-2019 adalah :

“ Mempercepat pembangunan infrastruktur sumber daya air termasuk sumber daya maritime untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan dan kedaulatan energi guna menggerakkan sektor – sektor strategis ekonomi domestik dalam rangka kemandirian ekonomi “

2.1.2 Tujuan dan Sasaran Direktorat Jenderal SDA

Untuk mewujudkan visi Kementerian PUPR tahun 2015-2019, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air menjabarkan visi Kementerian PUPR tersebut ke dalam tujuan dan sasaran program dan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya.

Dari visi dan misi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dapat dirumuskan tujuan – tujuan yang akan dilaksanakan selama periode Renstra Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Tahun 2015 – 2019 yang merupakan rumusan kondisi yang hendak dituju di akhir periode perencanaan. Tujuan ini merupakan penjabaran dari visi dan misi Kementerian PUPR untuk pencapaian mencapai sasaran dan tujuan Kementerian PUPR serta sasaran – sasaran Nasional yang tertuang dalam RPJMN Tahun 2015-2019. Tujuan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air 2015-2019 meliputi :

- a. Menyelenggarakan pembangunan infrastruktur PUPR bidang sumber daya air untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan dan kedaulatan energi guna menggerakkan sektor strategis ekonomi dalam rangka kemandirian ekonomi.
 - b. Menyelenggarakan keterpaduan tatakelola pengelolaan SDA untuk mengurangi disparitas pembangunan wilayah guna menggerakkan sektor – sektor strategis ekonomi domestik dalam rangka kemandirian ekonomi.
 - c. Menyelenggarakan tata kelola sumber daya organisasi Direktorat Jenderal SDA meliputi sumber daya manusia sarana prasarana pendukung pengendalian dan pengawasan serta sumber daya yang lainnya untuk meningkatkan kehandalan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat bidang sumber daya air yang efektif efisien transparan dan akuntabel.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memiliki 4 (empat)

sasaran strategis, yaitu :

1. Meningkatnya keterpaduan pembangunan infrastruktur PUPR antar daerah, antar sektor, dan antar tingkat pemerintahan.
2. Meningkatnya dukungan kedaulatan pangan dan ketahanan energy.
3. Meningkatnya dukungan konektivitas bagi penguatan daya asing.
4. Meningkatnya dukungan layanan infrastruktur dasar permukiman dan perumahan.

Berdasarkan hal tersebut, sasaran strategis Direktorat Jenderal SDA adalah

“ Mewujudkan kehandalan infrastruktur sumber daya air dalam mewujudkan kedaulatan pangan, ketahan air, dan kedaulatan energi.”

Kementerian PUPR memiliki 4 (empat) sasaran strategis ,yang mana Direktorat Jenderal SDA mendukung perwujudan sasaran strategis ke-2 yaitu :

“ Meningkatkan dukungan kedaulatan pangan dan kedaulatan energi”

Untuk mewujudkan sasaran strategis tersebut, Direktur Jenderal SDA menetapkan sasaran program yang menggambarkan kinerja Direktorat Jenderal SDA yang akan dicapai dalam rangka pencapaian sasaran strategis, meliputi :

1. Meningkatnya kinerja layanan irigasi
2. Meningkatnya layanan sasaran dan prasarana penyedia air baku
3. Meningkatnya kapasitas tampung sumber – sumber air
4. Meningkatnya Potensi energi dari sumber – sumber air
5. Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak
6. Meningkatnya upaya konservasi sumber daya air
7. Meningkatnya keterpaduan tata kelola sumber daya air

Operasionalisasi strategi Direktorat Jenderal SDA tersebut dilaksanakan dalam sebuah program yaitu Program Pengelolaan SDA yang meliputi Kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi permukaan, rawa dan tambak
- b. Pengendalian banjir,lahar gunung berapi dan pengaman pantai
- c. Peningkatan tata kelola pengelolaan SDA terpadu
- d. Pengelolaan bendungan,embung dan bangunan penampungan air lainnya
- e. Penyediaan dan pengelolaan air tanah dan air baku
- f. Operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA

Adapun kegiatan operasi dan pemeliharaan sarana prasarana SDA mempunyai sasaran sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu :

- Layanan teknis OP sasaran prasarana SDA melalui pemberan bimbingan teknis perencanaan dan pelaksanaan operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- Tampungan air yang dioperasikan dan dipelihara meliputi bendungan



embung dan bangunan penampung air lainnya melalui pelaksanaan OP monitoring dan evaluasi serta pembinaan tenaga OP bendungan embung dan bangunan penampung air lainnya

- Sarana dan prasarana pengendalian daya rusak meliputi tanggul tebing banjir, kanal banjir, pengendalian lahar gunung berapi, bangunan pengaman pantai melalui pelaksanaan OP monitoring dan evaluasi serta pembinaan tenaga OP sarana dan prasarana pengendalian rusak.
- Sungai yang dipelihara melalui pelaksanaan OP monitoring dan evaluasi serta pembinaan tenaga OP
- Danau yang dipelihara melalui pelaksanaan OP monitoring dan evaluasi serta pembinaan tenaga OP
- Kawasan rawa yang dipelihara melalui pelaksanaan OP monitoring dan evaluasi serta pembinaan tenaga OP
- Peta kawasan rawan bencana yang ditetapkan melalui pemetaan dan penetapan kawasan rawan bencana.

Dalam rangka pencapaian sasaran – sasaran program tersebut dibutuhkan upaya – upaya internal, seperti :

1. Meningkatkan SDM yang berkompeten dan berintegritas.
2. Meningkatkan budaya kerja berkinerja tinggi dan berintegritas.
3. Meningkatkan pengelolaan regulasi.
4. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi (IT).
5. Meningkatkan layanan dukungan manajemen.

2.1.3 Dukungan BBWS/BWS

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerja instansi pemerintah sebagai gambaran tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan sebagai penjabaran visi, misi dan strategik instansi pemerintah. Akuntabilitas kinerja mengindikasikan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 09/PRT/M/2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) di Lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum, Pasal 1 menyatakan bahwa Evaluasi LAKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan kinerja dan akuntabilitas instansi/ unit kerja pemerintah. Penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sumber daya air perlu dilakukan oleh seluruh instansi pemerintah. Penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan ini harus mengacu pada Rencana (induk) Pengelolaan Sumber Daya Air.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan, Air yang terdapat di dalam dan atau berasal dari sumber-sumber air (wadah-wadah air, baik yang terdapat di atas, maupun di bawah permukaan tanah) termasuk kekayaan alam bukan hewani yang terkandung di dalamnya baik yang alamiah maupun di bawah permukaan tanah, termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya mempunyai fungsi sosial serta digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran Rakyat. Untuk menjamin tercapainya tujuan pengelolaan sumber daya air, diselenggarakan kegiatan pengawasan terhadap seluruh proses dan hasil pelaksanaan pengelolaan sumber daya air pada setiap wilayah sungai. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2013 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air, tujuan pelaksanaan tugas pengelolaan bidang sumber daya air oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebagai wujud pencapaian visi dan melaksanakan misi Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera VII, yang meliputi :

1. Meningkatkan kelembagaan dan rencana pengelolaan SDA.
 - a) Mempunyai kerangka kerja organisasi yang efektif, bertanggung jawab dan bekerja secara kemitraan dengan seluruh stakeholders pada Wilayah Sungai Sumatera VII baik yang berada pada DAS utama maupun bukan DAS utama.
 - b) Mekanisme koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) Wilayah Sungai yang efektif.
 - c) Legalitas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) Wilayah Sungai yang efektif secara menyeluruh dan terpadu.
 - d) Pengelola/ instansi Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) harus menggunakan teknologi tepat guna, efektif dan berkelanjutan.
 - e) Pembuat keputusan para tenaga ahli dan pemangku kepentingan dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya air termasuk kaji ulang dan prosedur pelaksanaan AMDAL.
2. Meningkatkan pengelolaan sumber daya air.
 - a) Meningkatkan dan melestarikan sumber-sumber air yang ada untuk kebutuhan rumah tangga, irigasi, industri, tenaga listrik dan lainnya.
 - b) Mengusahakan pengadaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII.
 - c) Merencanakan kapasitas prasarana SDA sesuai dengan detail desain.
3. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya air secara bersama, bertanggung jawab dan berkelanjutan.
 - a) Melakukan pendistribusian air yang adil dan merata antar daerah hulu, hilir dan perbatasan dengan DAS utama.
 - b) Mengantisipasi segala perselisihan/konflik penggunaan sumber air



wilayah sungai dengan cepat dan adil.

4. Melindungi dan melestarikan lingkungan.
 - a) Merencanakan tata guna secara lengkap dan detail dalam usaha mengurangi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.
 - b) Melindungi dan tidak mengurangi luas hutan yang ada.
 - c) Reboisasi daerah tangkapan hujan yang prioritas (kawasan lindung) dan melaksanakan pelatihan pertanian pada lahan tepat guna (kawasan budidaya) untuk mengurangi erosi lahan.
5. Meningkatkan pengelolaan bencana alam terhadap lingkungan.
 - a) Penyusunan rencana secara efisien dan efektif di dalam menanggulangi daya rusak bencana banjir dan akibat yang ditimbulkannya.
 - b) Penanganan wilayah-wilayah yang mengalami kekeringan secara tepat dan merata.
6. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya air.
 - a) Meningkatkan kesadaran masyarakat setempat tentang penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia air wilayah sungai.
 - b) Memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat secara penuh dalam kegiatan perencanaan dan perawatan daerah aliran sungai.
 - c) Mengikut sertakan masyarakat dalam mengatur pelayanan air dan pengelolaan daerah tangkapan air hujan.
7. Meningkatkan pemanfaatan penggunaan data dan informasi pengelolaan sumber daya air sesuai dengan Rencana Strategis Balai Wilayah Sungai Sumatera VII 2015-2019.
 - a) Memiliki dan menyediakan data dan informasi yang lengkap dan detail mengenai sumber air dan lahan potensial yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat yang membutuhkannya.
 - b) Menggunakan metode partisipasi masyarakat dalam memverifikasikan data-data yang dapat dipergunakan.
 - c) Menyusun dan mengelompokkan data-data untuk pemetaan wilayah sungai.
 - d) Menetapkan model dan operasional PSDA yang akurat.

Tujuan yang hendak dicapai oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII adalah keberhasilan dalam pengelolaan bidang sumber daya air. Untuk mencapai visi dan melaksanakan misi Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, maka ditetapkan 4 (empat) sasaran strategis Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun anggaran 2017 dalam rangka mewujudkan upaya pencapaian tujuan dan peningkatan kehandalan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat dalam

bidang pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan sebagai berikut:

- a) Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku
- b) Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air.
- c) Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA
- d) Meningkatnya kinerja layanan irigasi

2.2 Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan kepada setiap instansi pemerintah untuk melaksanakan Akuntabilitas Kinerja Instansi sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai visi, misi dan sasaran serta tujuan instansi. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah menyusun Renstra yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga dari kelanjutan Renstra Balai Wilayah Sungai Sumatera VII 2015 – 2019. Sesuai dengan Rencana Kinerja Pemerintah (RKP) 2017 dan Renstra Balai Wilayah Sungai Sumatera VII 2015 – 2019, sasaran program yang ingin dicapai oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII pada tahun 2017 adalah

1. Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku
2. Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air
3. Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA
4. Meningkatnya kinerja layanan jaringan irigasi

RKT Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017 disusun untuk dijadikan acuan dalam penyusunan Penetapan Kinerja tahun 2017 dan sebagai dasar pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII pada tahun 2017. RKT Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dimaksudkan sebagai penjabaran dari Renstra dan acuan dalam penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaksanaan Kinerja pembangunan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Menyusun RKT Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017.
- b. Menyiapkan penyusunan Penetapan Kinerja (PK) Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi serta akuntabilitas kinerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII.

Balai Wilayah Sungai Sumatera VII pada tahun 2017 melaksanakan 4 (empat) sasaran program pembangunan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Masing-masing sasaran program pembangunan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tersebut mencerminkan tugas dan fungsi Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebagai unit eselon III. Ukuran keberhasilan dalam menjalankan program adalah dengan diukurinya kinerja dalam bentuk outcome. Sebagaimana diketahui bahwa outcome merupakan hasil dari output kegiatan yang dilaksanakan. Adapun RKT Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA VII TAHUN 2017

No	SasaranProgram	Indikator Kinerja	Target				Alokasi (dlm Rp. M)
			Target Output		Target Outcome		
			Volume	Satuan	Volume	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	5	Km	0.03	m ³ /detik	17.581.296.000
			-	Buah	-	-	-
			-	Titik	-	-	-
		2 Pengembalian fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku seperti semula	-	Km	-	-	-
			-	Buah	-	-	-
			-	Titik	-	-	-
		3 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	-	Titik	-	-	-
			-	Buah	-	-	-
			5	Unit	0.25	m ³ /detik	1.170.000.000
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air	1 Peningkatan kapasitas tampung sumber air	-	Bendungan On Going	-	-	-
			-	Bendungan Baru	-	-	-
			-	Buah	-	-	-
		2 Pengembalian fungsi dan kapasitas tampung sumber air	-	Bendungan	-	-	-
			-	Buah	-	-	-
		3 Terjaganya kapasitas tampung sumber air	-	Bendungan	-	-	-
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	1.124	Km	85	Ha	12.811.916.000
			-	Unit	-	-	-
4	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA	1 Peningkatan indeks RBO	3	Indeks	3	Indeks	102.340.000
5	Meningkatnya upaya konservasi sumber air	1 Peningkatan persentase kawasan/lokasi yang di konservasi pada kawasan prioritas	-	%	-	%	-
6	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	14	Km	1,190	Ha	52.466.262.000
			-	Bendung	-	Bendung	-
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	21,80	Km	5,347	Ha	104.571.984.000
			-	Bendung	-	Bendung	-
		3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	-	Km	-	Ha	-
4 Persentase daerah irigasi yang diairi oleh bendungan	6	Bendung	6	Bendung	5.230.000.000		
7	Meningkatnya potensi energi dari sumber-sumber air	1 Peningkatan potensi energi sumber air	-	Mw	-	Mw	-

Tabel 2. RKT Balai Wilayah Sungai Sumatera VII Tahun 2017

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan komitmen serta janji dalam mencapai target kinerja yang telah ditentukan oleh pimpinan unit organisasi dalam suatu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola oleh pejabat penerima amanah. perjanjian kinerja tertuang di dalam dokumen penetapan kinerja yang merupakan salah satu komponen dari SAKIP.

Perjanjian Kinerja, yang selanjutnya disebut PK, menurut Peraturan Menteri PAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi, dalam hal ini Menteri PUPR, kepada pimpinan instansi yang lebih rendah, dalam hal ini Direktur Jenderal Sumber Daya Air, untuk melaksanakan program atau kegiatan disertai dengan Indikator Kinerja.

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih tinggi sebagai pihak pertama kepada pimpinan yang lebih rendah sebagai pihak kedua untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai indikator kinerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 17/PRT/M/2012 menjelaskan bahwa Perjanjian Kinerja merupakan komitmen antara penerima amanah dan kesepakatan antara penerima amanah dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia dalam hal ini kesepakatan antara Kepala Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebagai pemegang amanah/ tanggung jawab/ kinerja untuk melaksanakan rencana yang telah ditargetkan dengan Direktur Jenderal Sumber Daya Air sebagai pemberi amanah/ tanggung jawab/ kinerja.

Perjanjian Kinerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsi Balai Wilayah Sungai Sumatera VII yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Perjanjian Kinerja tahun 2017 ini disusun sesuai dengan program dan kegiatan utama pendukung pencapaian indikator kinerja yang tercantum dalam dokumen pelaksanaan anggaran tahun 2015 dan berdasarkan pelaksanaan sasaran program dan indikator kinerja yang telah dilaksanakan oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017.

PENETAPAN KINERJA BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA VII TAHUN 2017

No	Sasaran Strategis/Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target				
			Target Output		Target Outcome		
			Volume	Satuan	Volume	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	
1) Meningkatnya Ketahanan Air Nasional							
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1	Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	5	Km	0.03	m ³ /detik
		2	Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	5	Unit	0.25	m ³ /detik
2	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1	Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	1.124	Km	85	Ha
3	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA	1	Peningkatan indeks RBO (indeks)	3	Indeks	3	Indeks
2) Meningkatnya Dukungan untuk Kedaulatan Pangan dan Ketahanan Energi							
4	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1	Peningkatan layanan jaringan irigasi	14.00	Km	1,190	Ha
		2	Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	21.80	km	5,347	ha
		3	Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	6	Bendung	6	Bendung

Tabel 3. PK Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA VII
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Abustian, ME

Jabatan : Kepala Balai Wilayah Sungai Sumatera VII

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Ir. Imam Santoso, M.Sc

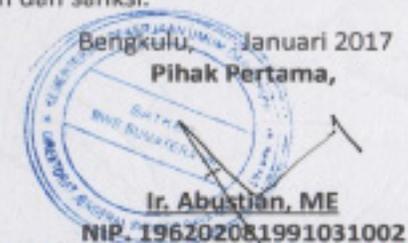
Jabatan : Direktur Jenderal Sumber Daya Air

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.


Pihak Kedua,
Ir. Imam Santoso, M.Sc
NIP. 195803081984101002

Bengkulu, Januari 2017

Pihak Pertama,
Ir. Abustian, ME
NIP. 196202081991031002

Gambar 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Balai Wilayah Sungai Sumatera VII



Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2017 merupakan visualisasi dari Renstra Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2015 – 2019, yang dimana dalam hal ini RKT dibuat sebagai penjabaran turunan dari Renstra untuk tahun 2017. Setelah RKT Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2016 dibuat, maka Balai Wilayah Sungai Sumatera VII telah dapat menjalankan program-program dengan mengacu pada RKT tahun 2017. Dengan berpedoman pada RKT tahun 2017 ini maka Balai Wilayah Sungai Sumatera VII mulai mencanangkan program-program yang berkesesuaian dengan RKT tahun 2017, baik itu kegiatan maupun output, outcome yang kemudian disesuaikan dengan PAGU masing-masing kegiatan.

Dalam perjalanannya, pada tahun 2017 terjadi pergeseran pada output, outcome pada masing-masing kegiatan yang telah ditetapkan dalam DIPA masing-masing Satker/SNVT di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII, sehingga ada perbedaan pada output dan outcome di RKT tahun 2017 dan Penetapan Kinerja (PK) tahun 2017. Hal-hal yang menyebabkan adanya perbedaan ini adalah Karena faktor-faktor di bawah ini:

1. PAGU yang ditetapkan di dalam DIPA masing-masing Satker/SNVT di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berbeda dengan PAGU yang telah direncanakan pada saat penajaman RKA-K/L sehingga PAGU ini sangat mempengaruhi volume output kegiatan di mana volume output akan mempengaruhi volume outcome.
2. Pada saat dilakukan tinjauan ke lapangan untuk masing-masing kegiatan ternyata ada perubahan volume pada bangunan sehingga bisa jadi dengan nilai pagu yang sama tetapi volume outputnya berkurang dikarenakan ada pekerjaan yang lebih kritis untuk dibangun.

Selain dari adanya perubahan pada volume output dan outcome, pada saat penyusunan Penetapan Kinerja ada perubahan penamaan satuan sehingga ada perbedaan yang cukup significant untuk beberapa kegiatan. Satuan yang digunakan pada RKT tahun 2017 adalah satuan pada Aplikasi Arsitektur dan Informasi Kinerja (ADIK) yang lama (versi tahun 2015) sedangkan pada saat penyusunan PK tahun 2017 telah menggunakan satuan pada ADIK yang baru (versi tahun 2016). Namun demikian tidak ada perubahan Penetapan Kinerja hingga akhir tahun anggaran 2017.

2.4 Metode Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap indikator sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukannya penghitungan akan dilakukan selisih atau celah kinerja (performance gap). Selanjutnya berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang (performant improvement). Pencapaian indikator kinerja dihitung dengan rumus bahwa semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian indikator kinerja yang semakin baik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{capaian kinerja (\%)} = \frac{(\text{Realisasi Fisik (\%)})}{(\text{Target Fisik (\%)})}$$

Pengukuran 5 (lima) sasaran strategis Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017 dilakukan dengan cara pengukuran sebagai berikut:

1. Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi, Air Tanah, Rawa dan Tambak
Kegiatan Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan irigasi diarahkan pada lokasi yang membutuhkan pembangunan/rehabilitasi baik itu jaringan primer, sekunder maupun tersier. Kegiatan ini merupakan komitmen Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dalam mencapai sasaran strategis meningkatnya dukungan untuk kedaulatan pangan dan energi dengan indikator kinerja Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi, Air Tanah, Rawa dan Tambak yang kemudian diukur dari pencapaian outcome yang dihasilkan, yang meliputi program:
 1. Peningkatan layanan jaringan irigasi (irigasi permukaan).
 2. Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi (irigasi permukaan).
 3. Terjaganya fungsi layanan jaringan irigasi (irigasi permukaan).
 4. Rencana teknis dan dokumen lingkungan bendung dan jaringan irigasi permukaan, irigasi rawa dan irigasi tambak yang dibangun dan tingkatkan/direhabilitasi.

Pengukuran kinerja masing-masing program dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2017	Realisasi 2017
Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi, Air Tanah, Rawa dan Tambak			
1	Peningkatan layanan jaringan irigasi (irigasi permukaan)	1.190 ha	1.190 ha
2	Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi (irigasi permukaan)	5.347 ha	5.347 ha
3	Terjaganya fungsi layanan jaringan irigasi (irigasi permukaan)	6 Bendung	6 Bendung
4	Rencana teknis dan dokumen lingkungan bendung dan jaringan irigasi permukaan, irigasi	9 dokumen	9 dokumen

Tabel 4. Pengukuran kinerja indikator kinerja Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi, Air Tanah, Rawa dan Tambak

2. Konservasi, Pengendalian Banjir, Lahar Gunung Berapi dan Pengaman Pantai
Untuk mendukung ketahanan air nasional, Balai Wilayah Sungai Sumatera VII melaksanakan pembangunan bangunan pengaman pantai dan pengendali banjir pada sungai-sungai yang berpotensi menyebabkan banjir dan mengancam kelangsungan hidup masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. Dengan indikator kinerja Konservasi, Pengendalian Banjir, Lahar Gunung Berapi dan Pengaman Pantai maka program yang dapat diukur meliputi sebagai berikut:
 1. Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengendali banjir)
 2. Terjaganya fungsi luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana

- pengendali banjir)
3. Rencana teknis dan dokumen lingkungan konstruksi bangunan pengendalian banjir, lahar gunung berapi dan pengaman pantai yang dibangun/ditingkatkan dan direhabilitasi (prasarana pengendali banjir)
 4. Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengaman pantai)
 5. Terjaganya fungsi luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengaman pantai)
 6. Rencana teknis dan dokumen lingkungan konstruksi bangunan pengendalian banjir, lahar gunung berapi dan pengaman pantai yang dibangun/ditingkatkan dan direhabilitasi (prasarana pengaman pantai)

Pengukuran kinerja masing-masing program dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2017	Realisasi 2017
Konservasi, Pengendalian Banjir, Lahar Gunung Berapi dan Pengaman Pantai			
1	Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengendali banjir)	1.124 ha	1.124 ha
2	Terjaganya fungsi luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengendali banjir)	1.647 ha	1.647 ha
3	Rencana teknis dan dokumen lingkungan konstruksi bangunan pengendalian banjir, lahar gunung berapi dan pengaman pantai yang dibangun/ditingkatkan dan direhabilitasi (prasarana pengendali banjir)	1 dokumen	1 dokumen
4	Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengaman pantai)	2.017 Km	2.017 Km
5	Terjaganya fungsi luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengaman pantai)	16.850 Km	16.850 Km
6	Rencana teknis dan dokumen lingkungan konstruksi bangunan pengendalian banjir, lahar gunung berapi dan pengaman pantai yang dibangun/ditingkatkan dan direhabilitasi (prasarana pengaman pantai)	1 dokumen	1 dokumen

Tabel 5. Pengukuran kinerja indikator kinerja Konservasi, Pengendalian Banjir, Lahar Gunung Berapi dan Pengaman Pantai

3. Pengelolaan Waduk, Embung, Situ Serta Bangunan Penampung Air Lainnya
Dukungan yang diberikan oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dalam melaksanakan indikator kinerja pengelolaan waduk, embung, situ serta bangunan penampung air lainnya adalah dengan melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana danau-danau yang ada di provinsi Bengkulu untuk menanggulangi pengerusan pada dinding dan sedimentasi yang terjadi pada danau-danau tersebut. Terdapat 2 (dua) program yang dapat diukur dari indikator kinerja pengelolaan waduk, embung, situ serta bangunan penampung air lainnya, yaitu:
1. Peningkatan kapasitas tampung sumber air (embung, situ dan waduk)
 2. Terjaganya fungsi dan kapasitas tampung sumber air (embung, situ dan waduk)
- Pengukuran kinerja masing-masing program dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2017	Realisasi 2017
Pengelolaan Waduk, Embung, Situ Serta Bangunan Penampung Air Lainnya			
1	Peningkatan kapasitas tampung sumber air (embung, situ dan waduk)	0,03 m ³ /detik	0,03 m ³ /detik
2	Terjaganya fungsi dan kapasitas tampung sumber air (embung, situ dan waduk)	0,25 juta m ³	0,25 juta m ³

Tabel 6. Pengukuran kinerja indikator kinerja Pengelolaan Waduk, Embung, Situ Serta Bangunan Penampung Air Lainnya

4. Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku
Pemenuhan kebutuhan air baku di beberapa tempat di wilayah perkotaan dan pedesaan di provinsi Bengkulu merupakan masalah yang tidak mudah untuk diselesaikan. Hal ini berkaitan dengan jumlah atau ketersediaan sumber air yang sangat terbatas. Disamping itu cara pendistribusian air baku ke daerah tempat tinggal penduduk dan kebutuhan biaya serta teknologi pengolahan air baku sebelum dimanfaatkan oleh berbagai masyarakat untuk berbagai kepentingan. Indikator kinerja penyediaan dan pengelolaan air baku merupakan dukungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dalam mendukung sasaran strategis ketahanan air dengan program sebagai berikut:
1. Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku
 2. Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku
 3. Rencana teknis dan dokumen lingkungan sarana prasarana penyediaan air tanah dan air baku yang dibangun/ditingkatkan dan direhabilitasi
- Pengukuran kinerja masing-masing program dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2017	Realisasi 2017
Pengelolaan Waduk, Embung, Situ Serta Bangunan Penampung Air Lainnya			
1	Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	0,03 m ³ /detik	0,03 m ³ /detik
2	Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	0,25 juta m ³	0,25 juta m ³
3	Rencana teknis dan dokumen lingkungan sarana prasarana penyediaan air tanah dan air baku yang dibangun/ditingkatkan dan direhabilitasi.	2 dokumen	2 dokumen

Tabel 7. Pengukuran kinerja indikator kinerja Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku

5. Peningkatan Tatakelola Pengelolaan SDA Terpadu

Pengukuran kinerja masing-masing program dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2017	Realisasi 2017
Peningkatan Tatakelola Pengelolaan SDA Terpadu			
1	Jumlah Pemda/masyarakat/dunia usaha yang diberi bimbingan teknis pengelolaan SDA terpadu	1 Pemda/masyarakat/dunia usaha	1 Pemda/masyarakat/dunia usaha
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan komunikasi dan layanan publik	50 %	50 %
3	Persentase peningkatann penyelenggaraan SISDA	65 %	65 %
4	Jumlah rencana pengelolaan DA WS kewenangan pusat yang disusun/direview	2 dokumen	2 dokumen
5	Persentase peningkatan pengelolaan data hidrologi dan kualitas air	90 %	90 %
6	Persentase layanan rekomendasi teknis yang diberikan	90 %	90 %
7	Persentase layanan pengelolaan BMN	50 %	50 %
8	Persentase peningkatan kapasitas kelembagaan lembaga PSDA	50 %	50 %
9	Jumlah bulan layanan	12 bulan	12 bulan
10	Fisik Penunjang	5 layanan	5 layanan

Tabel 8. Pengukuran kinerja indikator kinerja Peningkatan Tatakelola Pengelolaan SDA Terpadu

No	Sasaran Strategis/SasaranProgram	Indikator Kinerja	Pagu	Target Output		Target Outcome		Target Triwulan I		Target Triwulan II		Target Triwulan III		Target Triwulan IV		
				Volume	Satuan	Volume	Satuan	Keu	Fis	Keu	Fis	Keu	Fis	Keu	Fis	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1) Meningkatnya Ketahanan Air Nasional																
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	17.581.296.000	5	Km	0.03	m ³ /detik	20	0,36	75,03	75,38	99,69	99,75	100	100	
				-	Buah											
				-	Titik											
2	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	2 Pengembalian fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku seperti semula	-	-	Km	-	m ³ /detik	-	-	-	-	-	-	-	-	
				-	Buah											
				-	Titik											
3	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	3 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1.170.000.000	-	Buah	0.25	m ³ /detik	9,60	18,05	30,05	30,05	63,74	63,74	100	100	
				-	Titik											
				5	Unit											
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air	1 Peningkatan kapasitas tampung sumber air	6.846.860.000	-	Baru	1	Danau	20,80	12,88	70,89	66,22	99,46	99,54	100	100	
				-	On Going											
				-	Buah											
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air	2 Pengembalian fungsi dan kapasitas tampung sumber air	-	1	Danau	-	juta m ³	-	-	-	-	-	-	-	-	
				-	Bendungan											
				-	Buah											
3	Meningkatnya kapasitas tampung sumber air	3 Terjaganya kapasitas tampung sumber air	1.823.390.000	-	Bendungan	9	Danau	11,63	11,67	46,77	46,81	51,45	53,63	100	100	
				-	Buah											
				9	Danau											
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	12.811.916.000	1.124	Km	85	Ha	21,66	17,56	51,70	60,34	87,81	71,85	100	100		
				-	Unit											
4	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA	102.340.000	3	Indeks	3	Indeks	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	
5	Meningkatnya upaya konservasi sumber air	-	-	%	-	%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2) Meningkatnya Dukungan untuk Kedaulatan Pangan dan Ketahanan Energi																
6	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	52.466.262.000	14	Km	1,190	Ha	20,17	12,41	64,07	62,46	85,37	89,32	100	100	
				-	Bendung	-	Bendung									
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	104.571.984.000	21.8	Km	5,347	Ha	20,11	4,78	56,02	50,80	82,50	74,63	100	100	
				-	Bendung	-	Bendung									
3	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	5.230.000.000	-	Km	-	Ha	7,90	8,24	25,08	25,08	78,85	78,99	100	100	
				6	Bendung	6	Bendung									
4	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	-	-	%	-	%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Meningkatnya potensi energi dari sumber-sumber air	1 Peningkatan potensi energi sumber air	-	-	Bendungan	-	Mw	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total				202.604.408.000												

Tabel 9. Rencana Aksi (To)



2.5 Target tahun ini Menurut RENSTRA

Secara keseluruhan, tidak terdapat target yang berbeda dengan target tahunan di dalam Rencana Strategis Kementerian PUPR 2015-2019 untuk seluruh indikator kinerja sasaran strategis.

No	Sasaran Strategis/SasaranProgram	Indikator Kinerja	Target PK 2017		Target Renstra 2017	
			Volume	Satuan	Volume	Satuan
1	2	3	4	5	6	7
1) Meningkatnya Ketahanan Air Nasional						
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	0,03	m ³ /detik	0,06	m ³ /detik
		2 Pengembalian fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	-	m ³ /detik	-	m ³ /detik
		3 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	0,25	m ³ /detik	0,39	m ³ /detik
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air	1 Peningkatan kapasitas tampung sumber air	-	juta m ³	-	juta m ³
		2 Pengembalian fungsi dan kapasitas tampung sumber air	-	juta m ³	-	juta m ³
		3 Terjaganya kapasitas tampung sumber air	-	juta m ³	-	juta m ³
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	85	Ha	6,5	Km
4	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA	1 Peningkatan indeks RBO (indeks)	3	Indeks	-	Indeks
5	Meningkatnya upaya konservasi sumber air	1 Peningkatan persentase kawasan/lokasi yang di konservasi pada kawasan prioritas	-	%	-	%
2) Meningkatnya Dukungan untuk Kedaulatan Pangan dan Ketahanan Energi						
6	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	1,190	Ha	1.987	Ha
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	5,347	Ha	12.624	Ha
		3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	6	Bendung	30.887	Ha
		4 Persentase daerah irigasi yang diairi oleh bendungan	-	%	-	%
7	Meningkatnya potensi energi dari sumber-sumber air	1 Peningkatan potensi energi sumber air	-	Mw	-	Mw

Tabel 10. Perbandingan Target PK dan Target Renstra 2017

BAB III
KAPASITAS
ORGANISASI



3.1 Sumber Daya manusia

Balai Wilayah Sungai Sumatera VII pada tahun 2017 ini memiliki 306 pegawai sebagai sumber daya manusia yang akan digunakan sebagai penggerak kegiatan yang ada di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Sumber daya manusia ini kemudian akan dimanfaatkan sebagai perencana, pelaksana dan pengawas setiap kegiatan yang ada di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Hal ini kemudian berarti bahwa harus ada peningkatan kualitas kinerja setiap pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Sejahter ini kinerja yang dihasilkan oleh sumber daya manusia di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII belum maksimal bahkan masih jauh dari target, sehingga masih harus ada upaya-upaya yang harus dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dalam meningkatkan kinerja pegawainya, antara lain:

1. Aktif mengirimkan pegawai untuk mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) sesuai dengan bidangnya masing-masing.
2. Aktif mengadakan sosialisasi yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia.
3. Memberi kesempatan sebesar-besarnya untuk mengikuti karya siswa atau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Memberikan kesempatan dan memfasilitasi pegawai untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat menunjang kinerja pekerjaan.

Dengan sumber daya manusia yang ada saat ini, di mana dari 306 pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII, hanya 192 orang dengan status pegawai pusat sisanya 38 orang berstatus pegawai daerah dan 76 orang dengan status non pns, yang tersebar ke empat (4) Satker/SNVT di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebagai berikut:

- 73 orang pada Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII
- 74 orang pada Satker Operasi dan Pemeliharaan SDA Sumatera VII
- 70 orang pada Satker SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu
- 89 orang pada Satker SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu

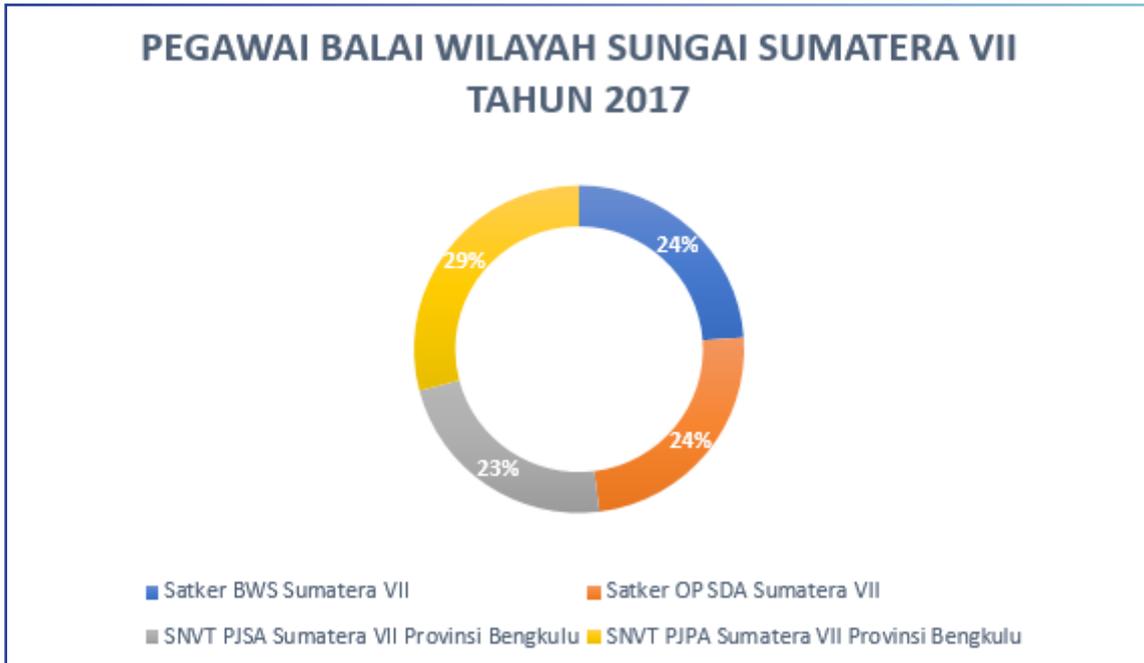


Diagram 1. Pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017

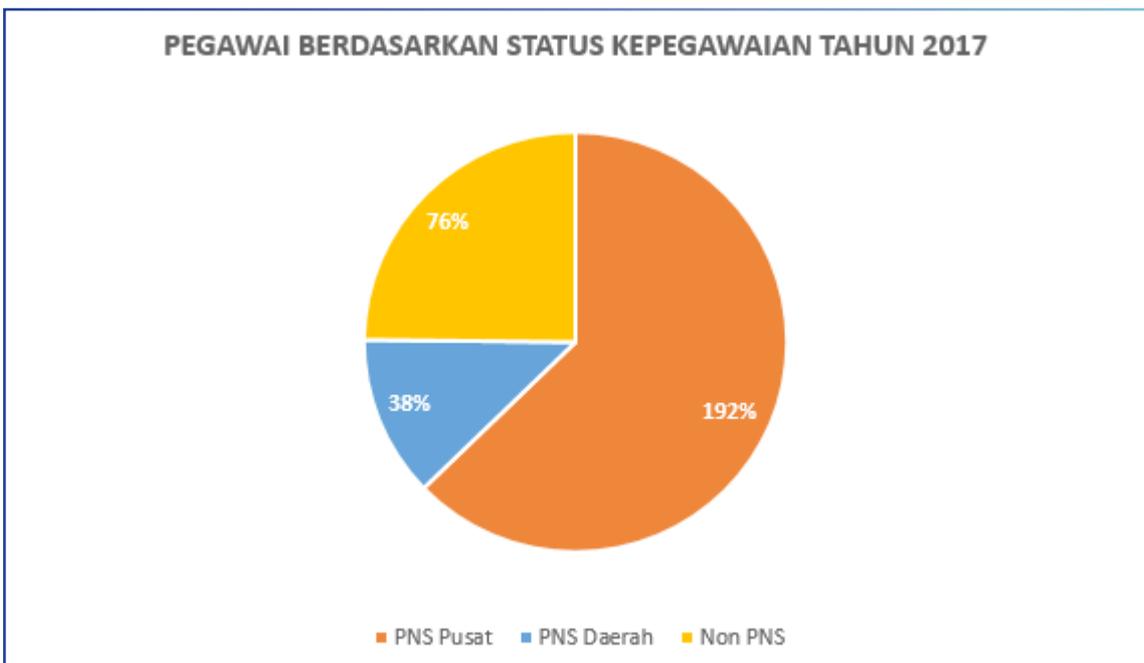


Diagram 2. Pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017 berdasarkan status kepegawaian

Penyebaran pegawai di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII ini belum memadai dan belum bisa memenuhi kebutuhan target adanya kesesuaian dan penguasaan (ahli) di bidang masing-masing pekerjaan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh tidak seimbangannya jenjang pendidikan maupun golongan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tingkat Pendidikan	PNS	Non PNS
1	2	3
Sekolah Dasar (SD)	4	-
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	3
Sekolah Menengah Atas (SMA)	92	38
Diploma (D3) Teknik	9	1
Diploma (D3) Non Teknik	2	1
Sarjana (S1) Teknik	53	19
Sarjana (S1) Non Teknik	46	12
Magister (S2) Teknik	15	-
Magister (S2) Non Teknik	7	-

Tabel 11. Pembagian pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berdasarkan jenjang pendidikan

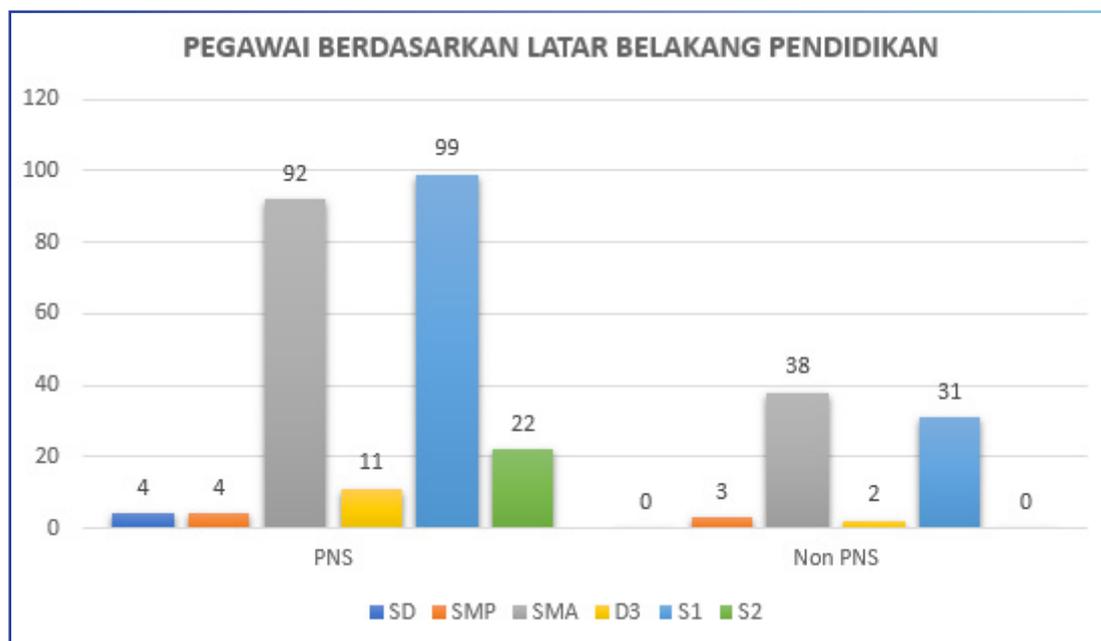


Diagram 3. Pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berdasarkan latar belakang pendidikan

Golongan	PNS	Non PNS
1	2	3
I	-	3
Ia	-	-
Ib	1	-
Ic	4	-
Id	1	-
II	-	44
IIa	19	-
IIb	41	-
IIc	20	-
IId	7	-
III	-	28
IIIa	20	-
IIIb	71	-
IIIc	23	-
IIId	18	-
IVa	5	-
IVb	1	-
IVc	-	-
IVd	-	-

Tabel 12. Pembagian pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berdasarkan jenjang pendidikan

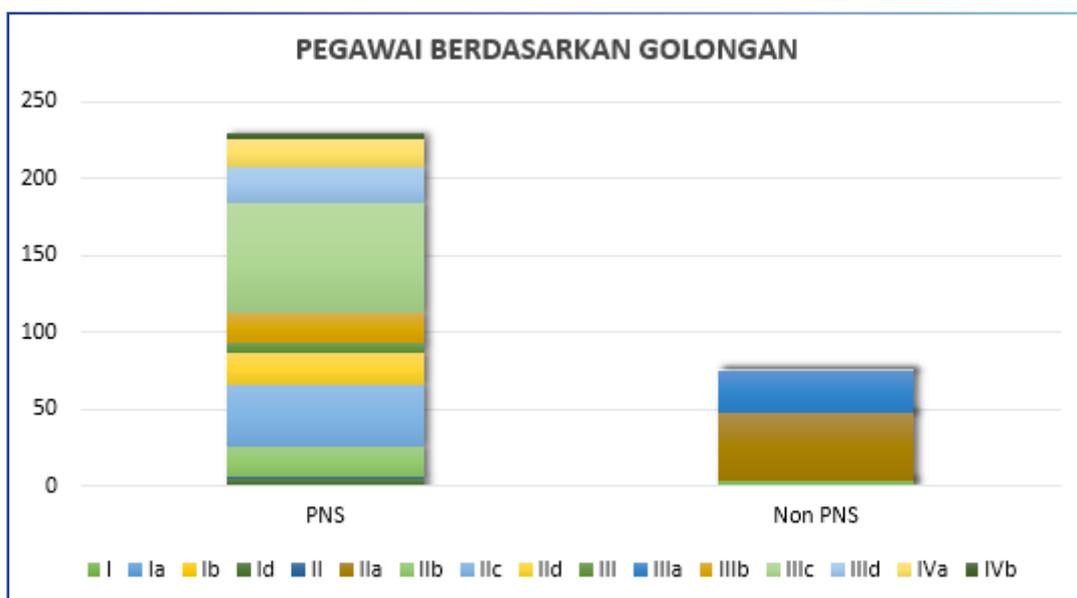


Diagram 4. Pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berdasarkan golongan

Selain itu faktor yang mempengaruhi kinerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII adalah penempatan pegawai pada kelas jabatannya yang masih kurang sesuai dan kurang seimbang menyebabkan pelaksanaan pekerjaan menjadi tidak merata dan berimbas pada pencapaian kinerja pekerjaan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Jabatan Fungsional Kesatkeran	Jumlah
1	Kepala Satuan Kerja/SNVT	4
2	Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	12
3	Penelaah Kepegawaian	2
4	Penelaah Keuangan	1
5	Penelaah BMN	1
6	Penata BMN	2
7	Pengatur Sarana Kantor	1
8	Pelaksana Teknik	44
9	Penata Teknik	43
10	Petugas Teknik	30
11	Pejabat Yang Melakukan Pengujian dan Perintah Pembayaran	4
12	Penata Keuangan	25
13	Pengadministrasi Umum (UAKPB)	1
14	Penata Keuangan (UAKPA)	1
15	Pengawas	20

No.	Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah
1	Pengadministrasi Umum	49
2	Penyusun Monev dan Pelaporan	1
3	Pengolah Monev dan Pelaporan	1
4	Teknik Pengairan Ahli Muda	1
5	Perencana teknik	1
6	Pengolah Data dan Informasi	1
7	Penelaah PSDA	2
8	Penata PSDA	1
9	Petugas O dan P	10
10	Bendahara	4
11	Mekanik	2
12	Satpam	10

13	Pengemudi	6
14	Caraka	5
15	Pramubakti	17

Tabel 13. Pembagian pegawai Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berdasarkan jabatan

Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sendiri memiliki sumber daya manusia yang memadai secara kuantitas namun belum memadai secara kualitas, hal ini mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia yang ahli di bidang tertentu padahal Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sedang dihadapkan oleh isu strategis yang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia pada akhirnya menjadi prioritas penting karena kinerja sumber daya manusia sangat mempengaruhi hasil akhir kinerja pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebagai Unit Kerja yang ditugaskan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat harus segera melakukan pengkaderan terhadap pemimpin masa depan yang memenuhi kualifikasi baik teknis maupun manjerial sehingga ketika terjadi pergantian posisi jabatan sudah tersedia pengganti yang sangat layak.

3.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah tersedia di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan semua kegiatan yang berlangsung di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas pegawai yang ada di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII. Sarana dan prasarana itu sendiri memiliki pengertian proses pendukung aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan organisasi dan instansi perkantoran.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kinerja pegawai Karena pekerjaan yang dilakukan ditunjang dengan fasilitasi yang mendukung untuk meningkatkan kinerja dan melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Balai Wilayah Sungai Sumatera VII mempunyai asset tetap dengan nilai Rp. 3.328.897.720.896, - per Juni 2017. Asset tetap adalah asset yang digunakan dalam kegiatan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka pencapaian kegiatan. Asset tetap Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dapat dilihat sebagai berikut

NO	AKUN NERACA	SALDO PER 30 JUNI 2017	
		KUANTITAS	NILAI
1	Tanah	258.120.514	58.730.404.760
2	Peralatan dan Mesin	1.067	13.325.849.947
3	Gedung dan Bangunan	192	28.567.531.460
4	Jalan dan Jembatan	516.409	112.413.300.241
5	Irigasi	6.405	2.861.473.741.674
6	Jaringan	8	69.472.565.260
7	Aset Tetap Dalam Renovasi	2	1.174.129.562
8	Aset Tetap Lainnya	43	15.490.541.600
9	Aset Tetap Yang Tidak Digunakan	2.280	169.911.026.892
TOTAL			3.328.897.720.896

Tabel 14. Asset tetap Balai Wilayah Sungai Sumatera VII per Juni 2017

3.3 Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)

Anggaran tahun 2017 yang diperoleh oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berasal dari dana APBN dengan total Rp. 273.786.170.000, - yang kemudian di alokasikan ke empat (4) Satker/SNVT di lingkungan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dengan masing-masing alokasi anggaran sebagai berikut:

1. Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebesar Rp. 23.481.126.000, -
2. Satker Operasi dan Pemeliharaan SDA Sumatera VII sebesar Rp. 32.542.182.000, -
3. SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 52.552.315.000, -
4. SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 165.210.547.000, -

Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dengan alokasi anggaran Rp. 23.481.126.000, - tercantum di dalam DIPA dengan Nomor 033.06.1.633769/2017 melaksanakan anggaran sebagai berikut:

Kode	Program/Kegiatan	Belanja			
		Pegawai	Barang	Modal	Total
1	2	3	4	5	6
5030	Dukungan Manajemen BBWS/BWS	1.582.160	7.686.273	616.304	9.884.737
5036	Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan, Rawa dan Tambak	-	2.664.484	4.765.830	7.430.314
5037	Pengendalian Banjir, Lahar, Pengelolaan Drainase Utama Perkotaan, dan Pengaman Pantai	-	72.327	2.625.970	2.698.297
5038	Peningkatan Tatakelola Pengelolaan SDA Terpadu	-	1.669.166	-	1.669.166
5040	Penyediaan dan Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku	-	882.152	916.460	1.798.612
Total Satuan Kerja		1.582.160	12.974.402	8.924.564	23.481.126

Tabel 15. Isian pelaksanaan anggaran Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII

Satker Operasi dan Pemeliharaan SDA Sumatera VII dengan alokasi anggaran Rp. 32.542.182.000, - tercantum di dalam DIPA dengan Nomor 033.06.1.400701/2016 melaksanakan anggaran sebagai berikut:

(Dalam ribuan)

Kode	Program/Kegiatan	Belanja			
		Pegawai	Barang	Modal	Total
1	2	3	4	5	6
5038	Peningkatan Tatakelola Pengelolaan SDA Terpadu	-	2.851.684	402.875	3.254.559
5300	Operasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana SDA	-	29.287.623	-	29.287.623
Total Satuan Kerja		-	32.139.307	402.875	32.542.182

Tabel 16. Isian pelaksanaan anggaran Satker Operasi dan Pemeliharaan SDA Sumatera VII

SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu dengan alokasi anggaran Rp. 52.552.315.000, - tercantum di dalam DIPA dengan Nomor 033.06.1.498083/2017 melaksanakan anggaran sebagai berikut:

(Dalam ribuan)

Kode	Program/Kegiatan	Belanja			
		Pegawai	Barang	Modal	Total
1	2	3	4	5	6
5037	Pengendalian Banjir, Lahar, Pengelolaan Drainase Utama Perkotaan, dan Pengaman Pantai	-	1.407.040	43.638.358	45.045.398
5039	Pengelolaan Bendungan, Danau, dan Bangunan Penampung Air Lainnya	-	264.490	7.242.427	7.506.917
Total Satuan Kerja		-	1.671.530	50.880.785	52.552.315

Tabel 17. Isian pelaksanaan anggaran SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu

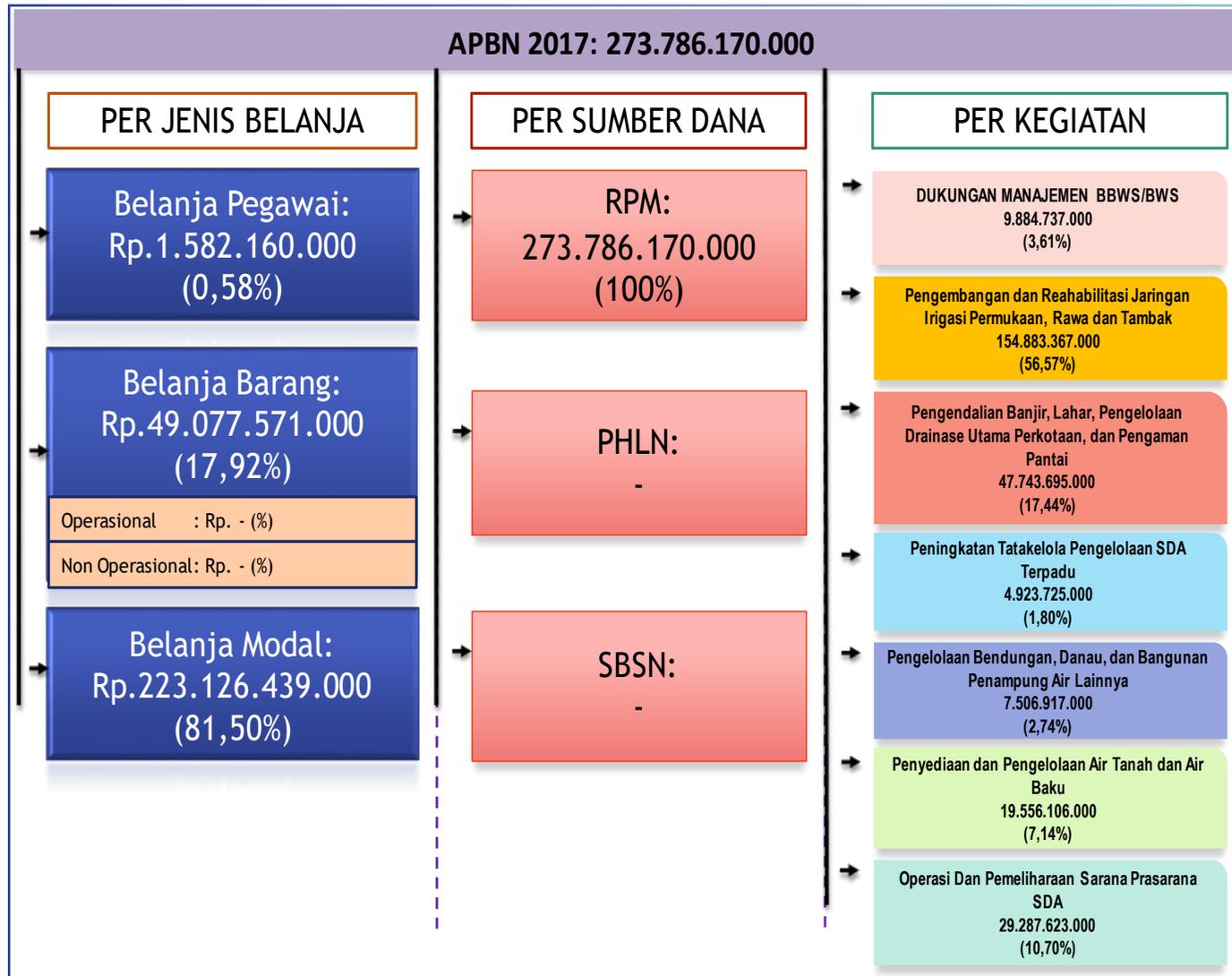
SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu dengan alokasi anggaran Rp. 165.210.547.000, - tercantum di dalam DIPA dengan Nomor 033.06.1.498087/2017 melaksanakan anggaran sebagai berikut:

(dalam ribuan)

Kode	Program/Kegiatan	Belanja			
		Pegawai	Barang	Modal	Total
1	2	3	4	5	6
5036	Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan, Rawa dan Tambak	-	1.929.890	145.523.163	147.453.053
5040	Penyediaan dan Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku	-	362.442	17.395.052	17.757.494
Total Satuan Kerja		-	2.292.332	162.918.215	165.210.547

Tabel 18. Isian pelaksanaan anggaran SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VII Provinsi Bengkulu

POSTUR ANGGARAN 2017



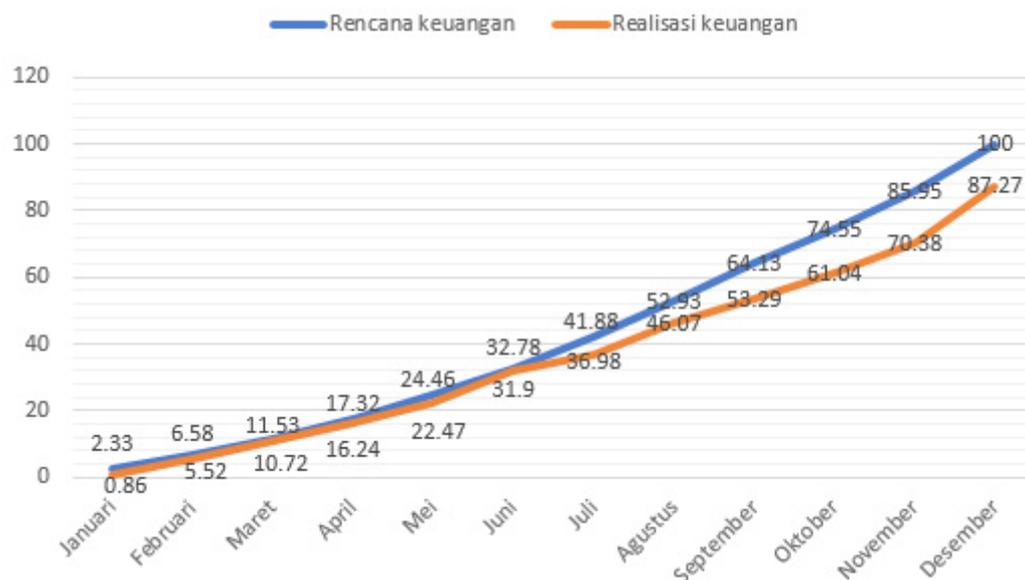
Gambar 6. Postur Anggaran BWS Sumatera VII Tahun 2017

BAB IV
AKUNTABILITAS
KINERJA



4.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada tahun 2017 Balai Wilayah Sungai Sumatera VII berhasil melaksanakan realisasi keuangan sebesar 87,27 persen, di mana pada awal pengajuan anggaran direncanakan terserap 100 persen sehingga terdapat deviasi sebesar 1,47 persen. Berikut adalah Kurva S progress penyerapan rencana e-Monitoring terhadap realisasi tahun 2017.



Grafik 1. Rencana keuangan dan realisasi keuangan BWS Sumatera VII tahun 2017

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rencana dan realisasi keuangan perbulan, di mana dengan data ini kita dapat menentukan deviasinya, lebih jelasnya pada tabel di bawah ini:

Bulan	Rencana	Realisasi	Deviasi
Januari	2,33	0,86	-1,47
Februari	6,58	5,52	-1,06
Maret	11,53	10,72	-0,81
April	17,32	16,24	-1,08
Mei	24,46	22,47	-1,99
Juni	32,78	31,90	-0,88
Juli	41,88	36,98	-4,9
Agustus	52,93	46,07	-6,86
September	64,13	53,29	-10,84
Oktober	74,55	61,04	-13,51
November	85,95	70,38	-15,57
Desember	100	87,27	-12,73

Tabel 19. Deviasi rencana dan realisasi keuangan Satker BWS Sumatera VII

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa dari bulan Januari hingga Desember yang juga berarti hingga triwulan IV realisasi anggaran belum mencapai rencana yang telah ditargetkan sehingga deviasi yang terjadi bernilai negatif.

Berdasarkan Permen PAN RB No. 20 Tahun 2013 tentang Perubahan Lampiran Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menjadi dasar dalam memberikan kategori peringkat penilaian kinerja. Peringkat kategori penilaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) mempermudah melakukan interpretasi atas pencapaian sasaran dan indikator kinerja program sebagai berikut:

No	Kategori	Nilai Angka	Interpretasi	Kategori Warna
1	AA	> 85 - 100	Memuaskan	
2	A	> 75 - 85	Sangat Baik	
3	B	> 65 - 75	Baik, perlu sedikit perbaikan	
4	CC	> 50 - 65	Cukup (memadai), perlu perbaikan yang tidak mendasar	
5	C	> 30 - 50	Kurang, perlu banyak perbaikan, termasuk perubahan yang mendasar	
6	D	0 - 30	Sangat kurang, perlu banyak sekali perbaikan, termasuk perubahan yang sangat mendasar	

Tabel 20. Kriteria Penilaian Permen PAN & RB No. 20 Tahun 2013

Tabel Hasil Pengukuran Kinerja Per Triwulan

No	Sasaran Strategis/SasaranProgram	Indikator Kinerja	Target Output	Target Outcome	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV			
					RN	RL	KINERJA	RN	RL	KINERJA	RN	RL	KINERJA	RN	RL	KINERJA	
1	2	3	4	5	6	7	8=(7/6)*100	9	10	11=(10/9)*100	12	13	14=(13/12)*100	15	16	17=(16/15)*100	
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	- Buah - Titik 5 Km	0,03 m ³ /dtk	0.3	0.36	120.00	70.38	75.38	107.10	94.75	99.75	105.28	95	100	105.26	
		2 Pengembalian fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	- Buah - Titik	- m ³ /dtk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		3 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	- Buah - Titik 5 Unit	0,25 m ³ /dtk	13.05	18.05	138.31	25.05	30.05	119.96	58.74	63.74	108.51	95	100	105.26	
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber air	1 Peningkatan kapasitas tampung sumber air	- on going - Baru - Buah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		2 Pengembalian fungsi dan kapasitas tampung sumber air	- Waduk - Buah	- juta m ³	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		3 Terjaganya kapasitas tampung sumber air	- Buah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	- Buah	1.124 Km	85 Ha	12.56	17.56	139.81	55.34	60.34	109.04	66.85	71.85	107.48	95	100	105.26
4	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Air	1 Peningkatan RBO Indeks		3 Indeks	3 Indeks	3.0	3.0	100	3.0	3.0	100	3.0	3.0	100	3.0	3.0	100
5	Meningkatnya upaya konservasi sumber air	1 Peningkatan persentase kawasan/lokasi yang di konservasi pada kawasan prioritas		- %	- %	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi		14 Km	1.190 Ha	7.41	12.41	167.48	57.46	62.46	108.70	84.32	89.32	105.93	95	100	105.26
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi		21,8 Km	5.347 Ha	4.28	4.78	111.68	45.80	50.80	110.92	69.63	74.63	107.18	95	100	105.26
		3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi		- Km 6 Bendung	- Ha 6 Bendung	3.24	8.24	254.32	20.08	25.08	124.90	73.99	78.99	106.76	95	100	105.26
		4 Persentase daerah irigasi yang diairi oleh bendungan		- %	- %	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Meningkatnya potensi energi dari sumber daya air	1 Peningkatan potensi energi sumber air		- Mw	Mw	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Kinerja																	

Tabel 21. Hasil Pengukuran Kinerja Per Triwulan

- **Evaluasi Kinerja Per Triwulan**
Triwulan I

No	Sasaran Strategis/SasaranProgram	Indikator Kinerja	Triwulan I		
			RN	RL	KINERJA
1	2	3	4	5	$6=(5/4)*100$
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	0.3	0.36	120.00
		2 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	13.05	18.05	138.31
2	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	12.56	17.56	139.81
3	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Air	1 Peningkatan RBO Indeks	3.0	3.0	100
4	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	7.41	12.41	167.48
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	4.28	4.78	111.68
		3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	3.24	8.24	254.32

Tabel 22. Hasil Pengukuran Kinerja Triwulan I

1. Meningkatkan Layanan Sarana dan Prasarana Penyediaan Air Baku
 - 1) Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku mempunyai rencana 0,3 persen dan realisasi 0,36 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 120 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 2) Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku mempunyai rencana 13,05 persen dan realisasi 18,05 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 138,31 persen dengan interpretasi memuaskan.
2. Meningkatkan kapasitas pengendalian daya rusak air
 - 1) Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air mempunyai rencana 12,56 persen dan realisasi 17,56 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 139,81 persen dengan interpretasi memuaskan.
3. Meningkatkan keterpaduan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Air
 - 1) Peningkatan RBO Indeks mempunyai rencana 3 persen dan realisasi 3 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 100 persen dengan interpretasi memuaskan.
4. Meningkatkan kinerja layanan irigasi
 - 1) Peningkatan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 7,41 persen dan realisasi 12,41 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 167,48 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 2) Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 4,28 persen dan realisasi 4,78 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 111,68 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 3) Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 3,24 persen dan realisasi 8,24 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 254,32 persen dengan interpretasi memuaskan.

Triwulan II

No	Sasaran Strategis/SasaranProgram	Indikator Kinerja	Triwulan II			
			RN	RL	KINERJA	
1	2	3	4	5	6=(5/4)*100	
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1	Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	70.38	75.38	107.10
		2	Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana	25.05	30.05	119.96
2	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1	Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	55.34	60.34	109.04
3	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Air	1	Peningkatan RBO Indeks	3.0	3.0	100
4	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1	Peningkatan layanan jaringan irigasi	57.46	62.46	108.70
		2	Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	45.80	50.80	110.92
		3	Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	20.08	25.08	124.90

Tabel 23. Hasil Pengukuran Kinerja Triwulan II

1. Meningkatkan Layanan Sarana dan Prasarana Penyediaan Air Baku
 - 1) Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku mempunyai rencana 70,38 persen dan realisasi 75,38 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 107,10 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 2) Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku mempunyai rencana 25,05 persen dan realisasi 30,05 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 119,96 persen dengan interpretasi memuaskan.
2. Meningkatkan kapasitas pengendalian daya rusak air
 - 1) Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air mempunyai rencana 55,34 persen dan realisasi 60,34 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 109,04 persen dengan interpretasi memuaskan.
3. Meningkatkan keterpaduan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Air
 - 1) Peningkatan RBO Indeks mempunyai rencana 3 persen dan realisasi 3 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 100 persen dengan interpretasi memuaskan.
4. Meningkatkan kinerja layanan irigasi
 - 1) Peningkatan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 57,46 persen dan realisasi 62,46 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 108,70 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 2) Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 45,80 persen dan realisasi 50,80 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 110,92 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 3) Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 20,08 persen dan realisasi 25,08 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 124,90 persen

dengan interpretasi memuaskan.

Triwulan III

No	Sasaran Strategis/Sasaran Program	Indikator Kinerja	Triwulan III		
			RN	RL	KINERJA
1	2	3	4	5	6=(5/4)*100
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	94.75	99.75	105.28
		2 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air	58.74	63.74	108.51
2	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	66.85	71.85	107.48
3	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Air	1 Peningkatan RBO Indeks	3.0	3.0	100
4	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	84.32	89.32	105.93
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	69.63	74.63	107.18
		3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	73.99	78.99	106.76

Tabel 24. Hasil Pengukuran Kinerja Triwulan III

1. Meningkatkan Layanan Sarana dan Prasarana Penyediaan Air Baku
 - 1) Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku mempunyai rencana 94,75 persen dan realisasi 99,75 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 105,28 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 2) Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku mempunyai rencana 58,74 persen dan realisasi 63,74 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 108,51 persen dengan interpretasi memuaskan.
2. Meningkatkan kapasitas pengendalian daya rusak air
 - 1) Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air mempunyai rencana 66,85 persen dan realisasi 71,85 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 107,48 persen dengan interpretasi memuaskan.
3. Meningkatkan keterpaduan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Air
 - 1) Peningkatan RBO Indeks mempunyai rencana 3 persen dan realisasi 3 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 100 persen dengan interpretasi memuaskan.
4. Meningkatkan kinerja layanan irigasi
 - 1) Peningkatan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 84,32 persen dan realisasi 89,32 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 105,93 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 2) Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 69,63 persen dan realisasi 74,63 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 107,18 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 3) Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 73,99 persen

dan realisasi 78,99 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 106,76 persen dengan interpretasi memuaskan.

Triwulan IV

No	Sasaran Strategis/Sasaran Program	Indikator Kinerja	Triwulan IV		
			RN	RL	KINERJA
1	2	3	4	5	$6=(5/4)*100$
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	95	100	105.26
		2 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air	95	100	105.26
2	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	95	100	105.26
3	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Air	1 Peningkatan RBO Indeks	3.0	3.0	100
4	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	95	100	105.26
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	95	100	105.26
		3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	95	100	105.26

Tabel 25. Hasil Pengukuran Kinerja Triwulan IV

1. Meningkatkan Layanan Sarana dan Prasarana Penyediaan Air Baku
 - 1) Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku mempunyai rencana 95 persen dan realisasi 100 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 105,26 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 2) Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku mempunyai rencana 95 persen dan realisasi 100 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 105,26 persen dengan interpretasi memuaskan.
2. Meningkatkan kapasitas pengendalian daya rusak air
 - 1) Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air mempunyai rencana 95 persen dan realisasi 100 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 105,26 persen dengan interpretasi memuaskan.
3. Meningkatkan keterpaduan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Air
 - 1) Peningkatan RBO Indeks mempunyai rencana 3 persen dan realisasi 3 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 100 persen dengan interpretasi memuaskan.
4. Meningkatkan kinerja layanan irigasi
 - 1) Peningkatan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 95 persen dan realisasi 100 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 105,26 persen dengan interpretasi memuaskan.
 - 2) Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 95 persen dan realisasi 100 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 105,26



persen dengan interpretasi memuaskan.

- 3) Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi mempunyai rencana 95 persen dan realisasi 100 persen sehingga diperoleh capaian kinerja 254,32 persen dengan interpretasi memuaskan.

4.2 Perbandingan Kinerja Organisasi

4.2.1 Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

No	Sasaran Strategis/SasaranProgram	Indikator Kinerja	Satuan		Target		Capaian		Backlog	
			Output	Outcome	Output	Outcome	Output	Outcome		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1) Meningkatnya Ketahanan Air Nasional										
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	Km		5		5			
			Buah	m ³ /detik	-	0.03	-	0.03	-	
			Titik		-		-			
		2 Pengembalian fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku seperti semula	Km		-					
			Buah	m ³ /detik	-	-				
			Titik		-					
		3 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	Buah		-					
			Titik	m ³ /detik	-	0.25	-	0.25	-	0.25
			Unit		5		5			
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air	1 Peningkatan kapasitas tampung sumber air	Baru		-		-			
			On Going	juta m ³	-	-	-	-	-	
			Buah Embung		-		-		-	
		2 Pengembalian fungsi dan kapasitas tampung sumber air	Bendungan	juta m ³	-	-	-	-	-	
			Buah		-		-		-	
		3 Terjaganya kapasitas tampung sumber air	Bendungan	juta m ³	-	-	-	-	-	
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	Km	Ha	1.124	85	1.124	85		
			Unit		-		-			
4	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA	1 Peningkatan indeks RBO	Indeks	Indeks	3	3	3	3	-	
5	Meningkatnya upaya konservasi sumber air	1 Peningkatan persentase kawasan/lokasi yang di konservasi pada kawasan prioritas	%	%	-	-	-	-	-	
2) Meningkatnya Dukungan untuk Kedaulatan Pangan dan Ketahanan Energi										
6	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	Km	Ha	14	1,190	14	1,190	-	
			Bendung	Bendung	-	-	-	-	-	
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	Km	Ha	21.80	5,347	21.80	5,347	-	
			Bendung	Bendung	-	-	-	-	-	
		3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	Km	Ha	-	-	-	-	-	
			Bendung	Bendung	6	6	6	6	-	
		4 Persentase daerah irigasi yang diairi oleh bendungan	%	%	-	-	-	-	-	
		7	Meningkatnya potensi energi dari sumber-sumber air	1 Peningkatan potensi energi sumber air	Bendungan	Mw	-	-	-	-

Tabel 26. Perbandingan Antara Target dan Capaian PK Tahun Berjalan



Capaian kinerja tahun 2017 pada masing-masing indikator kinerja berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku 0,03 m³/detik.
2. Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku 0,25 m³/detik.
3. Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air 85 ha.
4. Peningkatan RBO indeks 3.
5. Peningkatan layanan jaringan irigasi 1.190 ha.
6. Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi 5.347 ha.
7. Terjaganya fungsi dan layanan jaringan 6 bendung.

4.2.2 Perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

No	Sasaran Strategis/SasaranProgram	Indikator Kinerja	Satuan		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017			
			Output	Outcome	Output	Outcome	Output	Outcome	Output	Outcome		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1) Meningkatkan Ketahanan Air Nasional												
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	Km	m ³ /detik	3	0,06	-	0,06	5	0,03		
			Buah		-		2		-			
			Titik		-		-		-			
		2 Pengembalian fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku seperti semula	Km	m ³ /detik	-	-	-	-	-	-	-	
			Buah		-		-		-			
			Titik		-		-		-			
		3 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	Buah	m ³ /detik	-	0,13	4	0,07	-	0,25		
			Titik		-		-					
			Unit		-		-		5			
Km	14,26		-		-							
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air	1 Peningkatan kapasitas tampung sumber air	Baru	juta m ³	-	-	-	-	-	-		
			On Going		-		-		-			
			Buah Embung		-		-		-			
		2 Pengembalian fungsi dan kapasitas tampung sumber air	Bendungan	juta m3	-	-	-	-	-	-		
			Buah		-		-		-			
		3 Terjaganya kapasitas tampung sumber air	Bendungan	juta m3	-	-	-	-	-	-		
Buah	-	-	-									
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	Km	Ha	2,6	217	0,74	21	1.124	85		
			Unit		-		-		-			
4	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA	1 Peningkatan indeks RBO	Indeks	Indeks	2,5	2,5	3	3	3	3		
5	Meningkatnya upaya konservasi sumber air	1 Peningkatan persentase kawasan/lokasi yang di konservasi pada kawasan prioritas	%	%	-	-	-	-	-	-		
2) Meningkatkan Dukungan untuk Kedaulatan Pangan dan Ketahanan Energi												
6	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	Km	Ha	23,30	1,600	19	608	14	1.19		
			Bendung		Bendung		-		-		-	
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	Km	Ha	68,1	11,005	58,80	7.033	21,8	5.347		
			Bendung		Bendung		-		-		-	
		3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	Km	Ha	-	43,07	12,1	43,07	-	-		
			Bendung		Bendung		-		-		-	6
			Buah				9		-		-	-
		4 Persentase daerah irigasi yang diairi oleh bendungan	%	%	-	-	-	-	-	-	-	
7	Meningkatnya potensi energi dari sumber-sumber air	1 Peningkatan potensi energi sumber air	Bendungan	Mw	-	-	-	-	-	-		

Tabel 27. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

- Capaian Kinerja Tahun 2015
 1. Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku 0,06 m³/detik.
 2. Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku 0,13 m³/detik.
 3. Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air 217 ha.
 4. Peningkatan RBO indeks 2,5.
 5. Peningkatan layanan jaringan irigasi 1.600 ha.
 6. Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi 11.005 ha.
 7. Terjaganya fungsi dan layanan jaringan 43,07 ha.

- Capaian Kinerja Tahun 2016
 1. Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku 0,06 m³/detik.
 2. Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku 0,07 m³/detik.
 3. Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air 21 ha.
 4. Peningkatan RBO indeks 3.
 5. Peningkatan layanan jaringan irigasi 608 ha.
 6. Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi 7.033 ha.
 7. Terjaganya fungsi dan layanan jaringan 43,07 ha.

- Capaian Kinerja Tahun 2017
 1. Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku 0,03 m³/detik.
 2. Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku 0,25 m³/detik.
 3. Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air 85 ha.
 4. Peningkatan RBO indeks 3.
 5. Peningkatan layanan jaringan irigasi 1.190 ha.
 6. Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi 5.347 ha.
 7. Terjaganya fungsi dan layanan jaringan 6 bendung.

4.2.3 Perbandingan realisasi kinerja 2015-2017 (output dan outcome) dengan target Renstra Balai 2015-2017 yang terdapat dalam dokumen rencana strategis 2015-2019 BBWS/BWS

No	Sasaran Strategis/SasaranProgram	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2015-2017	Renstra 2015-2017	Backlog	
1	2	3	4	5	6	7	8=5+6+7	9	10=8-9	
1) Meningkatnya Ketahanan Air Nasional										
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1	Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	m ³ /detik	0,06	0,06	0,03	0.15	0.215	-0.065
		2	Pengembalian fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku seperti semula	m ³ /detik	-	-	-	-	-	-
		3	Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	m ³ /detik	0,13	0,07	0,25	0.45	0.94	-0.49
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air	1	Peningkatan kapasitas tampung sumber air	juta m ³	-	-	-	-	-	-
		2	Pengembalian fungsi dan kapasitas tampung sumber air	juta m ³	-	-	-	-	-	-
		3	Terjaganya kapasitas tampung sumber air	juta m ³	-	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1	Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	Ha	217	138,56	85	440.56	32.6	407.96
4	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA	1	Peningkatan indeks RBO	Indeks	2,5	3	3	3	3	0
5	Meningkatnya upaya konservasi sumber air	1	Peningkatan persentase kawasan/lokasi yang di konservasi pada kawasan prioritas	%	-	-	-	-	-	-
2) Meningkatnya Dukungan untuk Kedaulatan Pangan dan Ketahanan Energi										
6	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1	Peningkatan layanan jaringan irigasi	Ha	1.600	608	1.190	3.398	7.527	-4.129
		2	Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	Ha	11.005	7.033	5.347	23.385	44.212	-20.827
		3	Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	Bendung/ Ha	6	6	6	6	104.839	-
		4	Persentase daerah irigasi yang diairi oleh bendungan	%	-	-	-	-	-	-
7	Meningkatnya potensi energi dari sumber-sumber air	1	Peningkatan potensi energi sumber air	Mw	-	-	-	-	-	-

Tabel 28. Backlog Perbandingan Capaian Kinerja 2015-2017 dengan target Renstra 2015-2017



Perbandingan realisasi kinerja 2015-2017 (output dan outcome) dengan target Renstra Balai 2015-2017 yang terdapat dalam dokumen rencana strategis 2015-2019 BBWS/BWS berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

Analisis perbandingan target kinerja tahun 2017 terhadap target Renstra terdapat 2 indikator yang tercapai, yaitu Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air dan peningkatan ndeks RBO. Sedangkan 4 indikator kinerja lainnya tidak tercapai terhadap target Renstra yaitu peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku, terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku, peningkatan layanan jaringan irigasi, dan pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi.

Terjadinya backlog disebabkan karena adanya pemotongan anggaran pada saat penajaman RKA-K/L sehingga beberapa paket kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat tercapai yang menyebabkan output kegiatan di tahun 2017 tidak dapat tercapai terhadap target Renstra 2017.

4.2.4 Perbandingan realisasi penyerapan anggaran tahun ini dengan tahun lalu

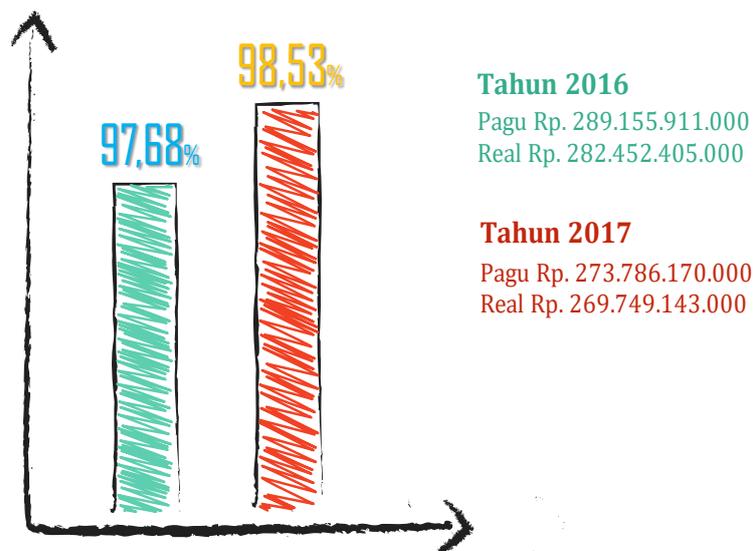


Diagram 5. Perbandingan realisasi penyerapan anggaran tahun ini dengan tahun lalu

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa realisasi penyerapan anggaran tahun ini (2017) lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (2016), dimana pada tahun 2017 ini Balai Wilayah Sungai Sumatera VII memperoleh realisasi sebesar 98,53% sedangkan pada tahun 2016 sebesar 97,68%.

4.3 Analisis Kinerja

Balai Wilayah Sungai Sumatera VII telah berupaya untuk mencapai target pembangunan infrastruktur maupun penyerapan anggaran pada tahun 2017 ini. Tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya, dari triwulan I hingga triwulan IV progress fisik yang diperoleh untuk setiap indikator kinerja memenuhi dan melebihi target yang telah ditentukan, yaitu telah mencapai progress fisik 100 persen. Selain itu penyerapan anggaran juga mengalami kenaikan yang cukup significant di mana percepatan penyerapan sudah mulai terlihat di triwulan I sehingga pada triwulan IV penyerapan anggaran dapat sesuai target.

Pembangunan infrastruktur yang dibangun oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII pada subbidang sumber daya air telah memberikan manfaat bagi masyarakat Bengkulu terutama membantu dalam peningkatan indeks panen menjadi 2 kali setahun sekaligus mendukung program nawacita Presiden RI di bidang ketahanan pangan nasional. Balai Wilayah Sungai Sumatera VII telah berhasil membangun Bendung Cawang kidau di Kabupaten Kaur di mana penyempurnaan pengerjaannya terus dilaksanakan hingga tahun 2017 ini. Bendung ini nantinya akan memberi manfaat pada masyarakat antara lain untuk mengairi 6.030 ha lahan irigasi dan menyediakan air baku sebesar 0,30 m³/detik. Manfaat lain dapat digunakan untuk tempat wisata, meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Bendung.

Selain itu masing-masing indikator kinerja memberikan manfaat juga terhadap masyarakat sebagai berikut:

1. Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku, manfaat yang diterima antara lain :
 - a. Terpenuhinya kebutuhan air bersih bagi masyarakat.
 - b. Terpenuhinya pelayanan air minum penduduk di Kecamatan Padang Jaya dengan cakupan yang lebih luas dan menyeluruh dengan kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang memadai.
2. Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku, manfaat yang diterima antara lain :
 - a. memelihara bendung dan jaringan transmisi air baku
3. Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air, manfaat yang diterima antara lain :
 - a. Persentase wilayah yang terlindungi di sekitar lokasi proyek
4. Peningkatan indeks RBO, manfaat yang diterima antara lain :
 - a. Melakukan penilaian secara bertahap terhadap kinerja Balai
5. Peningkatan layanan jaringan irigasi. Beberapa manfaat yang diterima oleh masyarakat adalah :
 - a. Manfaat yang diperoleh dari berhasilnya capaian kinerja indikator kinerja peningkatan layanan.
 - b. Terjaminnya kontinuitas ketersediaan air untuk pertanian secara menyeluruh dalam rangka mewujudkan nawacita.
 - c. Menciptakan swasembada pangan beras.
 - d. Meningkatkan hasil produksi padi.
6. Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi, manfaat yang diterima masyarakat adalah :
 - a. Menjaga debit air tetap maksimal.
 - b. Meningkatkan fungsi bangunan bagi.
 - c. Mempermudah akses petani untuk mengangkut hasil pertanian.
 - d. Tersedianya air untuk are fungsional sesuai dengan kebutuhan.
7. Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi, manfaat yang diterima antara lain :
 - a. Memelihara bendung, jaringan irigasi agar tidak cepat mengalami kerusakan

Untuk beberapa indikator kinerja tahun 2017 merupakan keberhasilan dalam pencapaian kinerja. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini adalah:

1. Adanya kesadaran dan pengawasan yang ketat dari pimpinan terhadap pelaksana kegiatan untuk konsisten pada rencana (target) pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan pada awal penandatanganan kontrak, sehingga pada triwulan III beberapa indikator kinerja dapat mencapai target bahkan ada yang melebihi target.
2. Peralatan yang digunakan sudah menggunakan teknologi terbaru sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan, selain itu dampaknya

- adalah waktu menjadi lebih efisien dan percepatan kinerja dapat dilaksanakan.
3. Pekerjaan dilakukan sesuai dengan SPEC yang tertera di dalam kontrak pekerjaan.
 4. Direksi pekerjaan diperintahkan oleh PPK untuk rutin menghitung volume pekerjaan setiap bulan secara teliti sehingga bila hitungan sudah final segera dilaporkan ke PPK untuk di evaluasi.
 5. Tenaga ahli sesuai dengan kebutuhan studi di lapangan.
 6. Setiap dua minggu direksi pekerjaan melakukan monitoring ke lapangan.
 7. Adanya aturan yang tegas bahwa pihak konsultan sebagai penyedia jasa tidak bisa melakukan termin apabila laporan pekerjaan belum dilaporkan ke direksi pekerjaan dan di setujui oleh PPK.
 8. Melaksanakan pertemuan dengan masyarakat termasuk mengundang para tokoh masyarakat dan pejabat yang berwenang di lokasi pekerjaan terkait dengan pekerjaan yang sedang dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan ketidaksepakatan yang berdampak pada tertundanya pekerjaan apabila hal-hal seperti ini terjadi.

4.4 Realisasi Anggaran

Balai Wilayah Sungai Sumatera VII menjalankan kegiatan menggunakan anggaran DIPA APBN rupiah murni dengan anggaran DIPA sebesar Rp. 273.786.170.000, -, yang terdiri dari:

1. PAGU DIPA Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebesar Rp. 23.481.126.000,-.
2. PAGU DIPA Satker OP SDA Sumatera VII sebesar Rp. 32.542.182.000, -.
3. PAGU DIPA SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu Rp. 52.552.315.000, -.
4. PAGU DIPA SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu Rp. 165.210.547.000, -.

Realisasi anggaran hingga akhir tahun 2017 sebesar Rp. 269.749.143.000, - atau 98,53 persen. Bila disandingkan dengan anggaran PAGU DIPA tahun 2016 sebesar Rp. 289.155.911.000,- maka terdapat penurunan anggaran sebesar Rp. 19.406.768.000,- . Penyerapan tertinggi pada tahun 2017 berada di SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 165.004.625.000, - atau 99,88 persen. Urutan kedua disusul SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu sebesar Rp 52.355.839.000 atau sebesar 99,63 persen, -. Kemudian Satker OP SDA Sumatera VII sebesar Rp. 29.992.931.000, - atau 92,17 persen dan penyerapan terendah oleh Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII sebesar Rp. 22.395.747.000, - atau sebesar 95,38 persen. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Satker/SNVT	Realisasi Keuangan	
		Rp. 000	%
1	BWS Sumatera VII	22.395.747	89,20
2	OP SDA Sumatera VII	29.992.931	93,35
3	SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	52.355.839	99,82
4	SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	165.004.625	99,85
Total		269.749.143	98,53

Tabel 29. Realisasi keuangan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017

Bila dibandingkan pada tahun 2016, penyerapan anggaran Balai Wilayah Sungai Sumatera VII pada tahun 2017 lebih baik dari tahun sebelumnya meskipun ada beberapa kegiatan swakelola pada Satker BWS Sumatera VII dan Satker OP SDA Sumatera VII tidak dapat dilaksanakan. Perbandingan capaian penyerapan tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Satker/SNVT	Realisasi Penyerapan Anggaran			
		2016		2017	
		Rp. 000	%	Rp. 000	%
1	BWS Sumatera VII	19.128.504	89,20	22.395.747	89,20
2	OP SDA Sumatera VII	29.300.344	93,35	29.992.931	93,35
3	SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	77.554.827	99,82	52.355.839	99,82
4	SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	158.064.355	99,85	165.004.625	99,85
Total		284.048.030	98,23	269.749.143	98,53

Tabel 30. Sandingan Realisasi keuangan Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2016 dan 2017

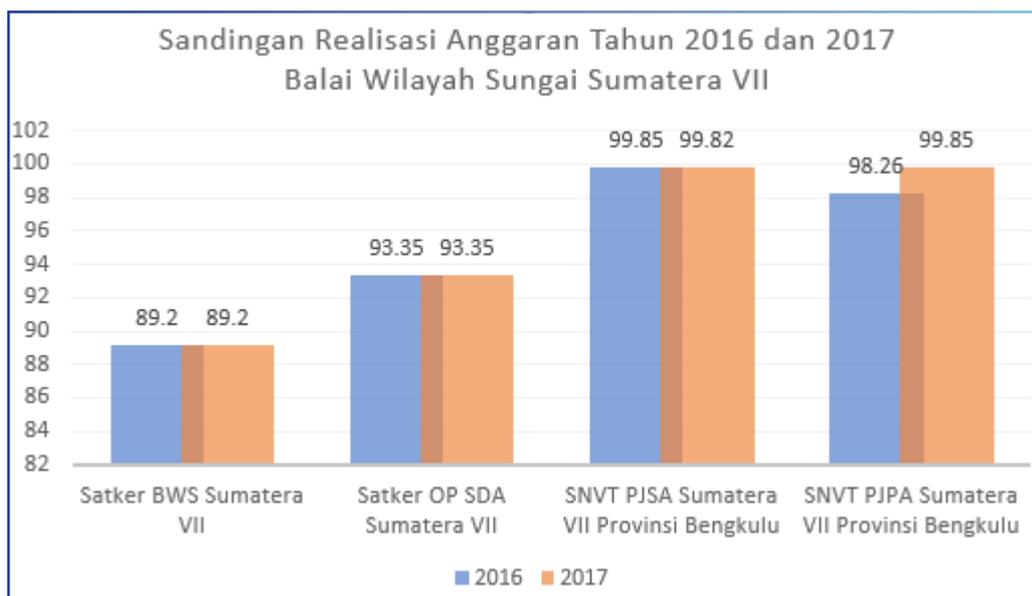


Diagram 6. Sandingan realisasi anggaran tahun 2016 dan 2017 Balai Wilayah Sungai Sumatera VII

Sedangkan realisasi penyerapan anggaran per jenis belanja untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

(dalam ribuan)

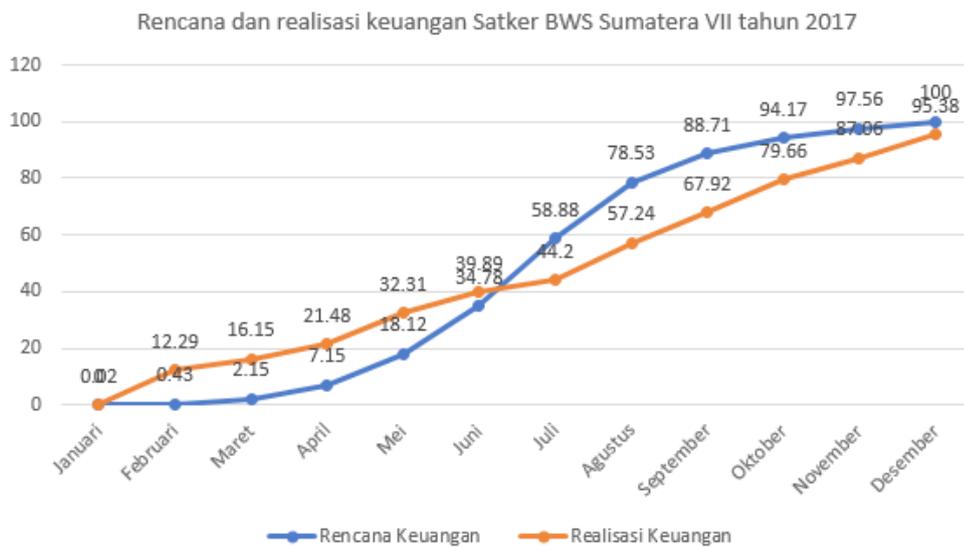
Satker/SNVT	Pegawai	Barang	Modal	Sosial	Total
BWS Sumatera VII	1.582.160	12.974.402	8.924.564	-	23.481.126
OP SDA Sumatera VII	-	32.139.307	402.875	-	32.542.182
SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	-	1.671.530	50.880.785	-	52.552.315
SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu	-	2.292.332	162.918.215	-	165.210.547

Tabel 31. Realisasi penyerapan anggaran per jenis belanja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII

Penjelasan penyerapan realisasi anggaran masing-masing Satker/SNVT adalah sebagai berikut:

I. SATKER BWS SUMATERA VII

Pada tahun 2017 realisasi penyerapan anggaran Satker BWS Sumatera VII per 31 Desember adalah 95,38 persen, dengan target anggaran akan terserap 100 persen. Namun dalam perjalanannya capaian yang diperoleh hanya 95,38 persen dan masih dalam batas nilai interprestasi memuaskan. Grafik antara rencana keuangan dan realisasi anggaran sepanjang tahun dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 2. Rencana dan realisasi keuangan Satker BWS Sumatera VII tahun 2017

Dengan melihat grafik kurva S rencana keuangan dan realisasi keuangan Satker BWS Sumatera VII dapat dijelaskan bahwa realisasi belum bisa mencapai target yang telah terlihat pada bulan pertama pada triwulan I (bulan Januari), Kemudian sejak bulan februari hingga Juni target tercapai. Namun sejak bulan pertama pada triwulan III (bulan Juli) dan terus hingga akhir triwulan IV belum bisa mencapai target. Faktor penyebab kegagalan dari pencapaian ini adalah:

- a. Ada beberapa kegiatan swakelola yang tidak jadi dilaksanakan Karena adanya larangan kegiatan tersebut dilaksanakan di unit Balai namun hanya bisa dilaksanakan di pusat.
- b. Tidak konsistennya melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sehingga berdampak pada penyerapan yang tidak sesuai dengan rencana juga.

Adapun rincian realisasi keuangan per indikator kinerja dapat dilihat sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja	PAGU	Realisasi Anggaran		SISA
			Rp.	%	
Program pengelolaan sumber daya air					
1	Dukungan Manajemen BBWS/ BWS	9.884.737.000	9.380.538.000	94,90	504.199.000
	Rencana dan program kerja BBWS/BWS	481.665.000	373.418.000	77,53	108.247.000
	Layanan ketatalaksanaan BBWS/ BWS	1.899.842.000	1.845.891.000	97,16	53.951.000
	Layanan Internal (Overhead)	1.878.786.000	1.835.393.000	97,69	43.393.000
	Layanan Perkantoran	5.624.444.000	5.325.836.000	94,69	298.608.000
2	Pengembangan dan rehabilitasi jaringan irigasi, air tanah, rawa dan tambak	7.430.314.000	7.166.594.000	96,45	263.720.000
	Rencana teknis dan dokumen lingkungan hidup untuk konstruksi irigasi dan rawa	7.430.314.000	7.166.594.000	96,45	263.720.000
3	Pengendalian Banjir, Lahar, Pengelolaan Drainase Utama Perkotaan, dan Pengaman Pantai	2.698.297.000	2.590.974.000	96,02	107.323.000
	Rencana teknis dan dokumen lingkungan hidup untuk konstruksi pengendali banjir, lahar, drainase utama perkotaan, dan pengaman pantai	2.698.297.000	2.590.974.000	96,02	107.323.000
4	Peningkatan Tatakelola Pengelolaan SDA Terpadu	1.669.166.000	1.500.729.000	89,9 1	168.437.000
	Data informasi dan komunikasi publik BBWS/BWS	423.689.000	369.605.000	87,23	54.084.000
	Kelembagaan pengelolaan SDA yang ditingkatkan kapasitasnya	935.874.000	841.325.000	89,90	94.549.000
	Rekomtek pemanfaatan SDA yang disusun	264.003.000	244.450.000	92,59	19.553.000
	Layanan Internal (Overhead)	45.600.000	45.350.000	99,45	250.000
5	Penyediaan dan Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku	1.798.612.000	1.756.912.000	97,68	41.700.000
	Rencana teknis dan dokumen lingkungan hidup untuk konstruksi air tanah dan air baku	1.798.612.000	1.756.912.000	97,68	41.700.000

Tabel 32. Realisasi anggaran per indikator kinerja Satker BWS Sumatera VII

Sebagai pembandingan pada tahun sebelumnya, realisasi penyerapan anggaran tahun 2016 dan 2017 terdapat dalam tabel berikut ini:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Anggaran	
		2016	2017
1	Dukungan Manajemen BBWS/BWS	-	94,90
2	Pengembangan dan rehabilitasi jaringan irigasi, air tanah, rawa dan tambak	99,79	96,45
3	Pengendalian Banjir, Lahar, Pengelolaan Drainase Utama Perkotaan, dan Pengaman Pantai	93,19	96,02
4	Peningkatan Tatakelola Pengelolaan SDA Terpadu	86,52	89,91
5	Penyediaan dan Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku	98,89	97,68

Tabel 33. Sandingan realisasi anggaran per indikator tahun 2016 dan 2017 Satker BWS Sumatera VII

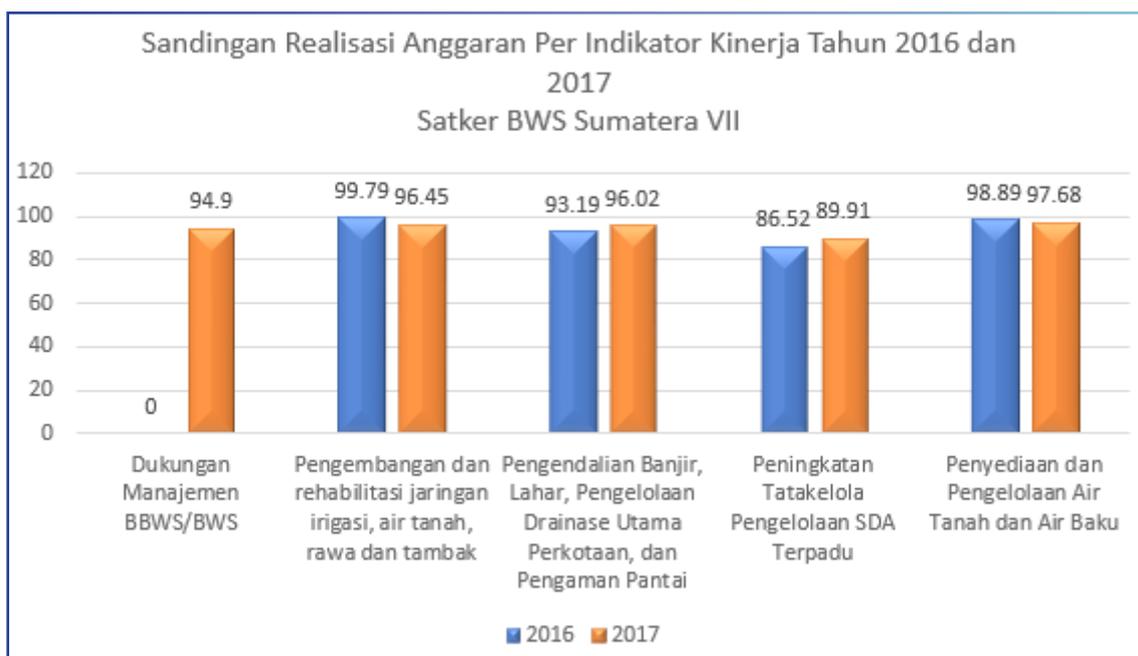


Diagram 7. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 Satker BWS Sumatera VII

Pada dasarnya tidak ada perbedaan realisasi anggaran yang mencolok, namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya untuk indikator kinerja Pengelolaan Waduk, Embung, Situ Serta Bangunan Penampung Air Lainnya tidak dilaksanakan kegiatannya pada tahun ini dikarenakan adanya peraturan bahwa kegiatan untuk ditunda dulu pelaksanaannya menunggu aturan baku yang mengikat.

Sedangkan pencapaian realisasi keuangan berdasarkan paket kegiatan kontraktual adalah

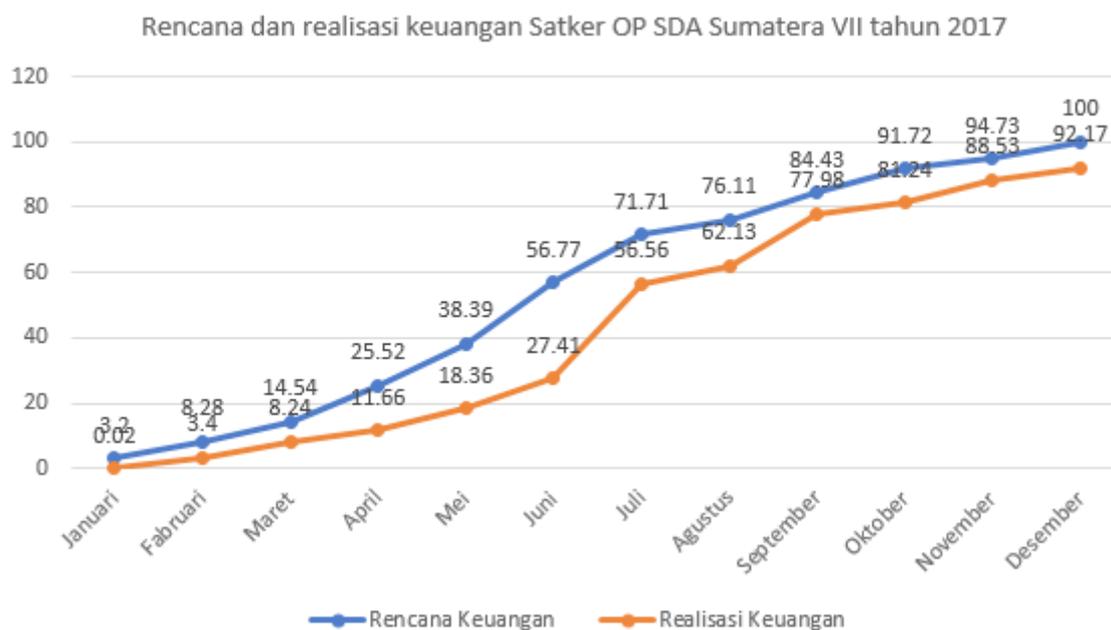
No	Indikator Kinerja	Pagu Kontraktual	Realisasi Anggaran		Sisa Pagu Kontraktual
			Rupiah	%	
1	Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan, Rawa dan Tambak	7.203.490.000	6.965.700.000	96,65	237.790.000
	Rencana teknis dan dokumen lingkungan hidup untuk konstruksi irigasi dan rawa	7.203.490.000	6.965.700.000	96,65	237.790.000
2	Pengendalian Banjir, Lahar, Pengelolaan Drainase Utama Perkotaan, dan Pengaman Pantai	2.611.500.000	2.518.647.000	96,73	92.853.000
	Rencana teknis dan dokumen lingkungan hidup untuk konstruksi pengendali banjir, lahar, drainase utama perkotaan, dan pengaman pantai	2.611.500.000	2.518.647.000	96,73	92.853.000
3	Penyediaan dan Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku	1.720.000.000	1.684.760.000	97,91	35.240.000
	Rencana teknis dan dokumen lingkungan hidup untuk konstruksi air tanah dan air baku	1.720.000.000	1.684.760.000	97,91	35.240.000

Tabel 34. Realisasi keuangan berdasarkan paket kegiatan kontraktual tahun 2017 Satker BWS Sumatera VII

Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII secara global tidak mengalami kegagalan di dalam pelaksanaan anggarannya hanya saja belum mencapai target yang diinginkan. Akan tetapi untuk paket kontraktual, seperti tahun sebelumnya, pada tahun ini proses pelelangan paket mengalami keberhasilan semua, tidak ada gagal lelang atau lelang ulang. Dan kegiatan kontrak paket pekerjaan juga dilaksanakan dengan memuaskan dan mencapai target yang direncanakan.

II. SATKER OP SDA SUMATERA VII

Pada tahun 2017 realisasi penyerapan anggaran Satker OP SDA Sumatera VII per 31 Desember adalah 92,17 persen, dengan target anggaran akan terserap 100 persen. Namun dalam perjalanannya capaian yang diperoleh hanya 92,17 persen dan masih dalam batas nilai interprestasi memuaskan. Grafik antara rencana keuangan dan realisasi anggaran sepanjang tahun dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 3. Rencana dan realisasi keuangan Satker OP SDA Sumatera VII tahun 2017

Dengan melihat grafik kurva S rencana keuangan dan realisasi keuangan Satker BWS Sumatera VII dapat dijelaskan bahwa realisasi belum bisa mencapai target yang telah terlihat sejak triwulan I dan terus terjadi hingga akhir triwulan IV. Faktor penyebab kegagalan dari pencapaian ini adalah:

- a. Ada beberapa kegiatan swakelola yang tidak jadi dilaksanakan Karena adanya larangan kegiatan tersebut dilaksanakan di unit Balai namun hanya bisa dilaksanakan di pusat.
- b. Tidak konsistennya melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sehingga berdampak pada penyerapan yang tidak sesuai dengan rencana juga.
- c. Kurangnya monitoring dari pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Adapun rincian realisasi keuangan per indikator kinerja dapat dilihat sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja	PAGU	Realisasi Anggaran		SISA
			Rp.	%	
Program pengelolaan sumber daya air					
1	Peningkatan teknis tatakelola pengelolaan SDA terpadu	3.254.559.000	3.092.122.000	95,01	162.437.000
	Hidrologi dan kualitas air yang dikelola	2.908.855.000	2.820.451.000	96,96	88.404.000
	Rekomtek pemanfaatan SDA yang disusun	345.704.000	271.671.000	78,58	74.033.000
2	Operasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana SDA	29.287.623.000	26.900.809.000	91,85	2.386.814.000
	Jaringan irigasi permukaan kewenangan Pusat yang dioperasikan dan dipelihara	15.751.680.000	13.667.043.000	86,77	2.084.637.000
	Bendung irigasi permukaan kewenangan Pusat yang dioperasikan dan dipelihara	4.841.535.000	4.807.627.000	99,30	33.908.000
	Tanggul dan tebing yang dioperasikan dan dipelihara	1.176.970.000	1.162.692.000	98,79	14.278.000
	Stasiun pompa banjir yang dioperasikan dan dipelihara	300.000.000	296.174.000	98,72	3.826.000
	Breakwater / seawall dan bangunan pengamanan pantai lainnya yang dipelihara	2.300.499.000	2.289.763.000	99,53	10.736.000
	Sungai yang dipelihara	240.000.000	177.133.000	73,81	62.867.000
	Danau yang dipelihara	1.771.825.000	1.753.410.000	98,96	18.415.000
	Unit air baku yang dioperasikan dan dipelihara	1.148.400.000	1.133.278.000	98,68	15.122.000
	Alokasi air yang disusun	121.850.000	89.337.000	73,32	32.513.000
	Kegiatan tanggap darurat akibat bencana	184.800.000	159.131.000	86,11	25.669.000
	Peralatan dan fasilitas pendukung O&P yang dioperasikan dan dipelihara	449.350.000	402.623.000	89,60	46.727.000
	Layanan Internal (Overhead)	1.000.714.000	962.599.000	96,19	38.115.000

Tabel 35. Realisasi keuangan per indikator kinerja Satker OP SDA Sumatera VII tahun 2017

Sebagai pembandingan pada tahun sebelumnya, realisasi penyerapan anggaran tahun 2016 dan 2017 terdapat dalam tabel berikut ini:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Anggaran	
		2016	2017
1	Peningkatan teknis tatakelola pengelolaan SDA terpadu	89,62	95,01
2	Operasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana SDA	93,02	91,85

Tabel 36. Sandingan realisasi keuangan per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 Satker OP SDA Sumatera VII

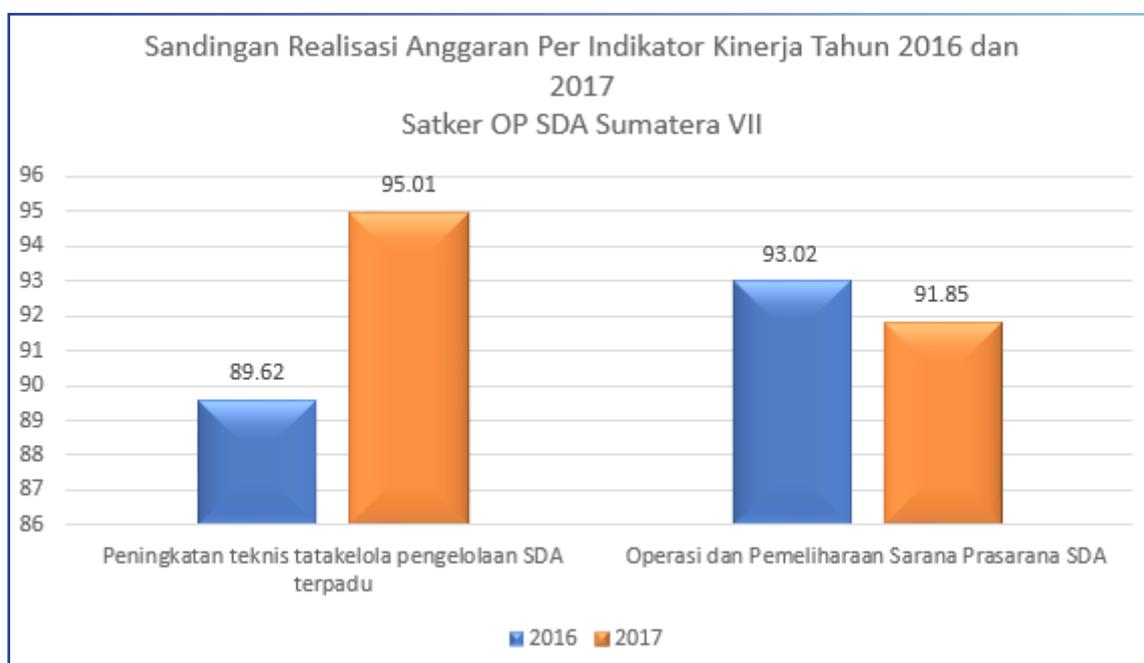


Diagram 8. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 Satker OP SDA Sumatera VII

Hanya terdapat selisih yang tidak begitu significant antara realisasi penyerapan anggaran tahun 2016 dan 2017, hal ini berarti adanya konsistensi capaian penyerapan anggaran dari tahun sebelumnya.

Sedangkan pencapaian realisasi keuangan berdasarkan paket kegiatan kontraktual adalah

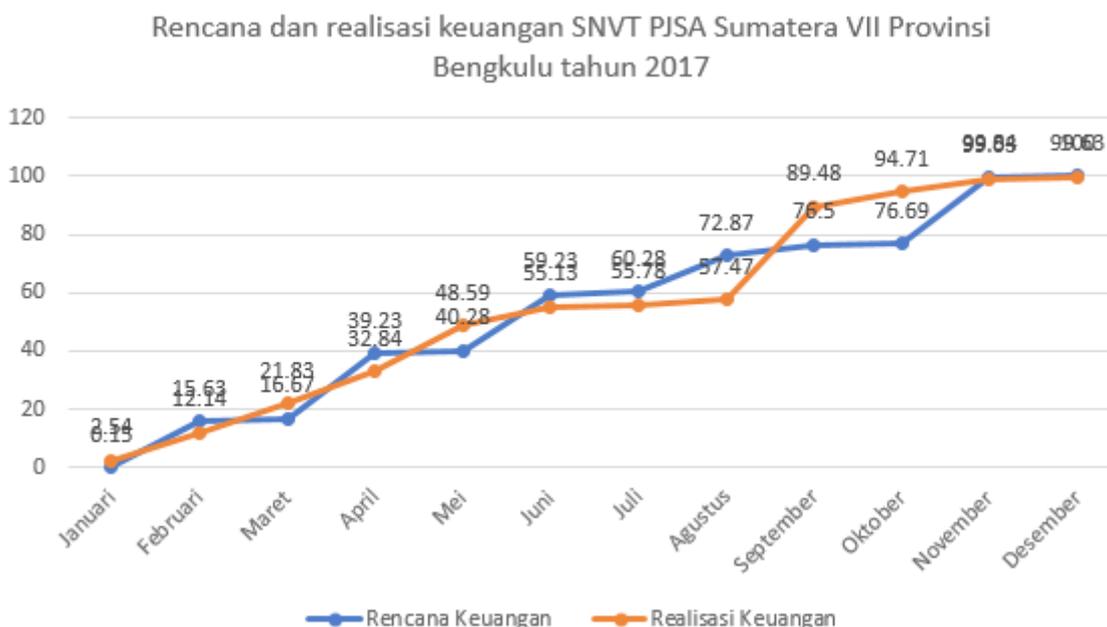
No	Indikator Kinerja	Pagu Kontraktual	Realisasi Anggaran		Sisa Pagu Kontraktual
			Rupiah	%	
1	Peningkatan tatakelola pengelolaan SDA terpadu	1.410.695.000	1.410.695.000	100	-
	Hidrologi dan kualitas air yang dikelola	1.410.695.000	1.410.695.000	100	-
2	Operasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana SDA	6.527.924.000	6.527.924.000	100	-
	Bendung irigasi permukaan kewenangan Pusat yang dioperasikan dan dipelihara	3.136.600.000	3.136.600.000	100	-
	Tanggul dan tebing yang dioperasikan dan dipelihara	699.780.000	699.780.000	100	-
	Breakwater / seawall dan bangunan pengamanan pantai lainnya yang dipelihara	1.681.044.000	1.681.044.000	100	-
	Danau yang dipelihara	413.600.000	413.600.000	100	-
	Unit air baku yang dioperasikan dan dipelihara	314.200.000	314.200.000	100	-
	Peralatan dan fasilitas pendukung O&P yang dioperasikan dan dipelihara	282.700.000	282.700.000	100	-

Tabel 37. Realisasi anggaran berdasarkan paket kegiatan kontraktual Satker OP SDA Sumatera VII

Satker OP SDA Sumatera VII secara global tidak mengalami kegagalan di dalam pelaksanaan anggarannya hanya saja belum mencapai target yang diinginkan. Akan tetapi untuk paket kontraktual, seperti tahun sebelumnya, pada tahun ini proses pelelangan paket mengalami keberhasilan semua, tidak ada gagal lelang atau lelang ulang. Dan kegiatan kontrak paket pekerjaan juga dilaksanakan dengan memuaskan dan mencapai target yang direncanakan.

III. SNVT PJSA SUMATERA VII PROVINSI BENGKULU

Pada tahun 2017 realisasi penyerapan anggaran SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu per 31 Desember adalah 99,63 persen, dengan target anggaran akan terserap 100 persen. Namun dalam perjalanannya capaian yang diperoleh hanya 99,63 persen dan masih dalam batas nilai interprestasi memuaskan. Grafik antara rencana keuangan dan realisasi anggaran sepanjang tahun dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 4. Rencana dan realisasi keuangan SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu tahun 2017

Dengan melihat grafik kurva S rencana keuangan dan realisasi keuangan SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu dapat dijelaskan bahwa realisasi telah mencapai target pada triwulan I (bulan Januari) namun di bulan Februari belum bisa mencapai target. Pada akhir triwulan I (bulan Maret) realisasi keuangan SNVT PJSA kembali memenuhi target. Sedangkan pada triwulan II (bulan April) belum bisa mencapai target, namun di Bulan Mei kembali memenuhi target. Setelah itu sejak bulan Juni hingga bulan Agustus terlihat belum bisa mencapai target. Pada bulan September hingga Oktober kembali dapat memenuhi target. Sedangkan pada bulan November hingga akhir triwulan IV (bulan Desember) realisasi keuangan SNVT PJSA terlihat belum memenuhi target. Faktor penyebab kegagalan dari pencapaian ini adalah:

- a. Ada beberapa kegiatan swakelola yang tidak jadi dilaksanakan Karena adanya larangan kegiatan tersebut dilaksanakan di unit Balai namun hanya bisa dilaksanakan di pusat.
- b. Tidak konsistennya melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sehingga berdampak pada penyerapan yang tidak sesuai dengan rencana juga.

c. Kurangnya monitoring dari pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Adapun rincian realisasi keuangan per indikator kinerja dapat dilihat sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja	PAGU	Realisasi Anggaran		SISA
			Rp.	%	
Program pengelolaan sumber daya air					
1	Pengendalian Banjir, Lahar, Pengelolaan Drainase Utama Perkotaan, dan Pengaman Pantai	45.045.398.000	44.857.801.000	99,58	187.597.000
	Bangunan perkuatan tebing yang dibangun / ditingkatkan	12.044.695.000	12.044.695.000	99,86	-
	Seawall dan bangunan pengamanan pantai lainnya yang dibangun / ditingkatkan	32.233.923.000	32.081.658.000	99,53	152.265.000
	Mata air yang dilindungi	11.400.000	11.400.000	100	-
	Layanan Internal (Overhead)	755.380.000	736.828.000	97,54	18.552.000
2	Pengelolaan Bendungan, Danau, dan Bangunan Penampung Air Lainnya	7.506.917.000	7.498.038.000	99,88	8.879.000
	Danau yang direvitalisasi	7.347.607.000	7.347.607.000	100	-
	Layanan Internal (Overhead)	159.310.000	150.431.000	94,43	8.879.000

Tabel 38. Realisasi keuangan per indikator kinerja SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu tahun 2017

Sebagai pembanding pada tahun sebelumnya, realisasi penyerapan anggaran tahun 2016 dan 2017 terdapat dalam tabel berikut ini:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Anggaran	
		2016	2017
1	Pengendalian Banjir, Lahar, Pengelolaan Drainase Utama Perkotaan, dan Pengaman Pantai	99,79	99,58
2	Pengelolaan Bendungan, Danau, dan Bangunan Penampung Air Lainnya	100	99,88

Tabel 39. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu

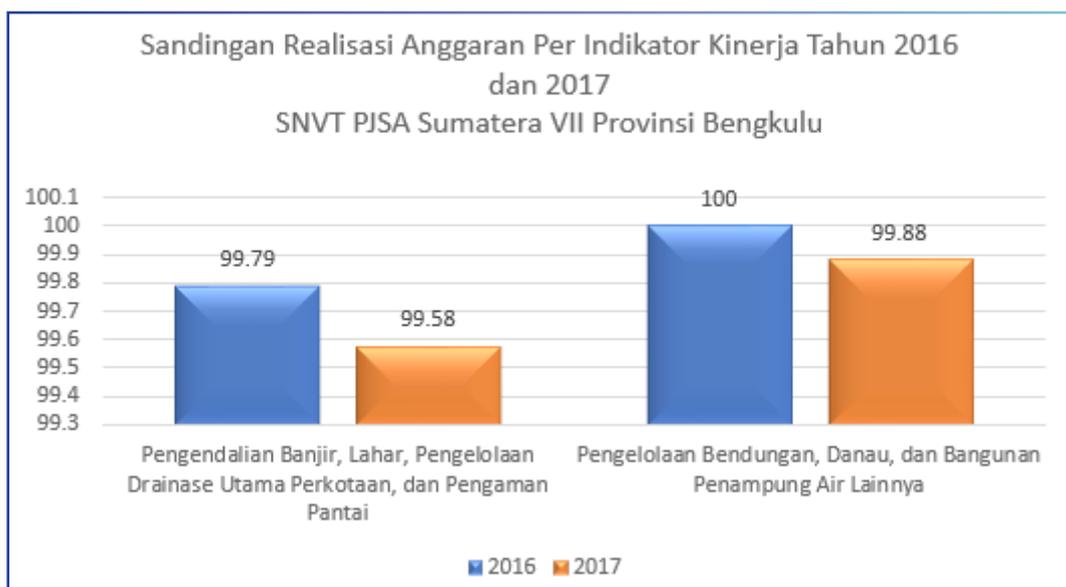


Diagram 9. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu

Capaian realisasi penyerapan anggaran SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu pada tahun 2017 tidak begitu jauh berbeda dengan tahun sebelumnya di mana nilai interpretasi masih memuaskan.

Sedangkan pencapaian realisasi keuangan berdasarkan paket kegiatan kontraktual adalah

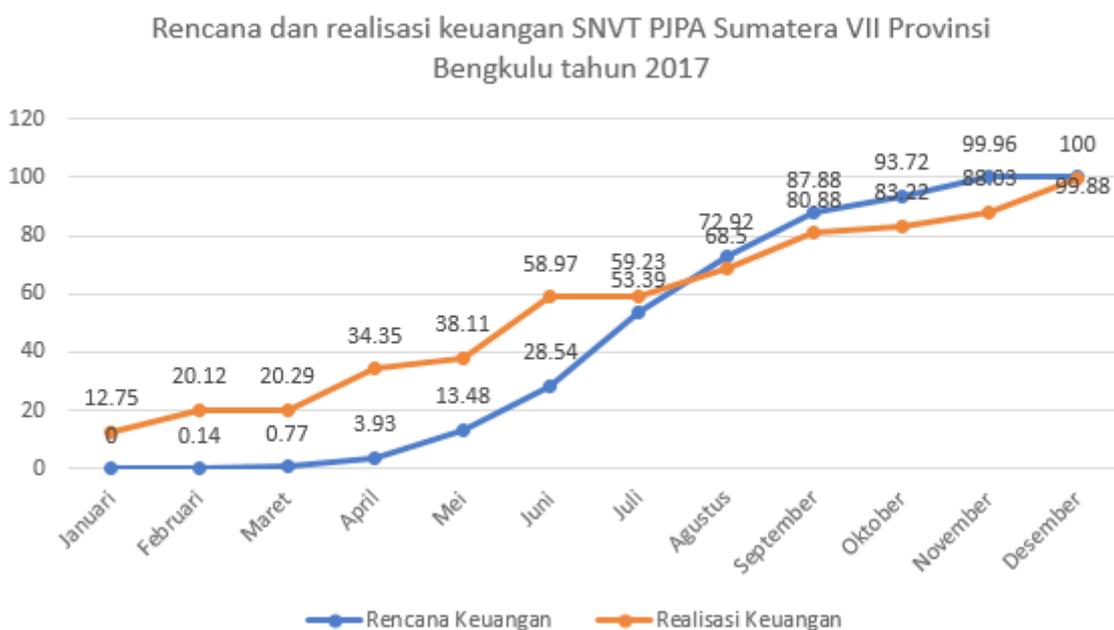
No	Indikator Kinerja	Pagu Kontraktual	Realisasi Anggaran		Sisa Pagu Kontraktual
			Rupiah	%	
1	Pengendalian Banjir, Lahar, Pengelolaan Drainase Utama Perkotaan, dan Pengaman Pantai	43.502.268.000	43.373.123.000	97,95	129.145.000.000
	Bangunan perkuatan tebing yang dibangun / ditingkatkan	11.696.125.000	11.679.345.000	99,16	16.780.000
	Seawall dan bangunan pengamanan pantai lainnya yang dibangun / ditingkatkan	31.806.143.000	31.693.778.000	96,73	112.365.000
2	Pengelolaan Bendungan, Danau, dan Bangunan Penampung Air Lainnya	7.219.347.000	7.219.347.000	100	-
	Danau yang direvitalisasi	7.219.347.000	7.219.347.000	100	-

Tabel 40. Realisasi keuangan berdasarkan paket kegiatan kontraktual tahun 2017 SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu

SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu secara global tidak mengalami kegagalan di dalam pelaksanaan anggarannya dan telah mencapai target yang diinginkan. dan untuk paket kontraktual, seperti tahun sebelumnya, pada tahun ini proses pelelangan paket mengalami keberhasilan semua, tidak ada gagal lelang atau lelang ulang. Dan kegiatan kontrak paket pekerjaan juga dilaksanakan dengan memuaskan dan mencapai target yang direncanakan.

III. SNVT PJPA SUMATERA VII PROVINSI BENGKULU

Pada tahun 2017 realisasi penyerapan anggaran SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu per 31 Desember adalah 99,88 persen, dengan target anggaran akan terserap 100 persen. Namun dalam perjalanannya capaian yang diperoleh hanya 99,88 persen dan masih dalam batas nilai interpretasi memuaskan. Grafik antara rencana keuangan dan realisasi anggaran sepanjang tahun dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 5. Rencana dan realisasi anggaran tahun 2017 SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu

Dengan melihat grafik kurva S rencana keuangan dan realisasi keuangan SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu dapat dijelaskan bahwa realisasi telah mencapai target pada bulan pertama sejak triwulan I hingga triwulan III (bulan Juli). Namun sejak bulan Agustus triwulan III dan terus hingga akhir triwulan IV belum bisa mencapai target.

Faktor penyebab kegagalan dari pencapaian ini adalah:

- a. Ada beberapa kegiatan swakelola yang tidak jadi dilaksanakan Karena adanya larangan kegiatan tersebut dilaksanakan di unit Balai namun hanya bisa dilaksanakan di pusat.

- b. Tidak konsistennya melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sehingga berdampak pada penyerapan yang tidak sesuai dengan rencana juga.
- c. Kurangnya monitoring dari pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Adapun rincian realisasi keuangan per indikator kinerja dapat dilihat sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja	PAGU	Realisasi Anggaran		SISA
			Rp.	%	
Program pengelolaan sumber daya air					
1	Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan, Rawa dan Tambak	147.453.053.000	147.254.632.000	99,87	198.421.000
	Jaringan irigasi permukaan kewenangan Pusat yang dibangun	22.213.379.000	22.209.579.000	99,98	3.800.000
	Jaringan irigasi permukaan kewenangan Daerah yang dibangun	27.008.062.000	27.000.082.000	99,97	7.980.000
	Jaringan irigasi permukaan kewenangan Pusat yang direhabilitasi / ditingkatkan	97.196.088.000	97.075.960.000	99,88	120.128.000
	Layanan Internal (Overhead)	1.035.524.000	969.011.000	93,58	66.513.000
2	Penyediaan dan Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku	17.757.494.000	17.749.993.000	99,96	7.501.000
	Unit air baku yang dibangun	17.520.948.000	17.518.018.000	99,98	2.930.000
	Layanan Internal (Overhead)	236.546.000	231.975.000	98,07	4.571.000

Tabel 41. Realisasi keuangan per indikator kinerja SNVT PIPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu tahun 2017

Sebagai pembandingan pada tahun sebelumnya, realisasi penyerapan anggaran tahun 2016 dan 2017 terdapat dalam tabel berikut ini:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Anggaran	
		2016	2017
1	Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan, Rawa dan Tambak	99,84	99,87
2	Penyediaan dan Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku	99,87	99,96

Tabel 42. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 SNVT PIPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu

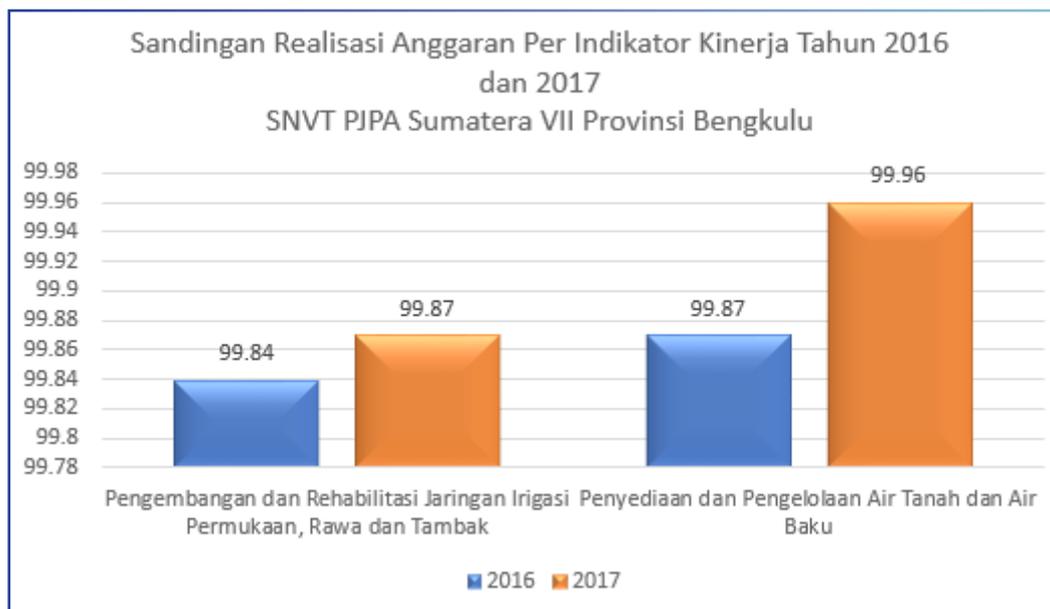


Diagram 10. Sandingan realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu

Capaian realisasi penyerapan anggaran SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu pada tahun 2017 tidak begitu jauh berbeda dengan tahun sebelumnya di mana nilai interpretasi masih memuaskan.

Sedangkan pencapaian realisasi keuangan berdasarkan paket kegiatan kontraktual adalah

No	Indikator Kinerja	Pagu Kontraktual	Realisasi Anggaran		Sisa Pagu Kontraktual
			Rupiah	%	
1	Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan, Rawa dan Tambak	145.287.683.000	145.200.225.000	99,98	87.458.000
	Jaringan irigasi permukaan kewenangan Pusat yang dibangun	21.949.679.000	21.949.679.000	100	-
	Jaringan irigasi permukaan kewenangan Daerah yang dibangun	26.854.300.000	26.854.300.000	100	-
	Jaringan irigasi permukaan kewenangan Pusat yang direhabilitasi / ditingkatkan	96.483.704.000	96.396.246.000	99,95	87.458.000
2	Penyediaan dan Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku	17.366.352.000	17.366.352.000	100	-
	Unit air baku yang dibangun	17.366.352.000	17.366.352.000	100	-

Tabel 43. Realisasi anggaran berdasarkan paket kegiatan kontraktual tahun 2017 SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu



SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu secara global tidak mengalami kegagalan di dalam pelaksanaan anggarannya dan telah mencapai target yang diinginkan. Dan untuk paket kontraktual, seperti tahun sebelumnya, pada tahun ini proses pelelangan paket mengalami keberhasilan semua, tidak ada gagal lelang atau lelang ulang. Dan kegiatan kontrak paket pekerjaan juga dilaksanakan dengan memuaskan dan mencapai target yang direncanakan.

4.5 Dampak dan Manfaat

No	Sasaran Strategis/SasaranProgram	Indikator Kinerja	Satuan		Capaian		Manfaat	
			Output	Outcome	Output	Outcome		
1	2	3	4	5	6	7	8	
1) Meningkatnya Ketahanan Air Nasional								
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	Km	m ³ /detik	5	0,03	-Jumlah Jiwa/KK yang terlayani melalui suplai air baku	
			Buah		-			
			Titik		-			
		2 Pengembalian fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku seperti semula	Km	m ³ /detik	-	-		
			Buah		-			
			Titik		-			
		3 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	Buah	m ³ /detik	-	0,25		-memelihara bendung dan jaringan transmisi air baku
			Titik		-			
			Unit		5			
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air	1 Peningkatan kapasitas tampung sumber air	Baru	juta m ³	-	-		
			On Going		-			
			Buah Embung		-			
		2 Pengembalian fungsi dan kapasitas tampung sumber air	Bendungan	juta m ³	-	-		
			Buah		-			
		3 Terjaganya kapasitas tampung sumber air	Bendungan	juta m ³	-	-		
Buah	-							
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	Km	Ha	1.124	85	-Persentase wilayah yang terlindungi di sekitar lokasi proyek	
		Unit	-					
4	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA	1 Peningkatan indeks RBO	Indeks	Indeks	3	3	-Melakukan penilaian secara bertahap terhadap kinerja Balai	
5	Meningkatnya upaya konservasi sumber air	1 Peningkatan persentase kawasan/lokasi yang di konservasi pada kawasan prioritas	%	%	-	-	-	
2) Meningkatnya Dukungan untuk Kedaulatan Pangan dan Ketahanan Energi								
6	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	Km	Ha	14	1,190	-Pertambahan produksi Padi melalui penambahan areal baru	
			Bendung	Bendung	-	-		
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	Km	Ha	21,80	5,347	-Pertambahan produksi padi dengan meningkatnya indeks pertanian (IP)	
			Bendung	Bendung	-	-		
		3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	Km	Ha	-	-	-Memelihara bendung, jaringan irigasi agar tidak cepat mengalami kerusakan	
			Bendung	Bendung	6	6		
		4	Persentase daerah irigasi yang diairi oleh bendungan	%	%	-	-	-
		7	Meningkatnya potensi energi dari sumber-sumber air	1 Peningkatan potensi energi sumber air	Bendungan	Mw	-	-

Tabel 44. Matriks Manfaat dan Dampak dari Kinerja

Masing-masing indikator kinerja memberikan manfaat terhadap masyarakat dan wilayah kerja sebagai berikut :

1. Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku, manfaat yang diterima antara lain :
 - a. Terpenuhinya kebutuhan air bersih bagi masyarakat.
 - b. Terpenuhinya pelayanan air minum penduduk di Kecamatan Padang Jaya dengan cakupan yang lebih luas dan menyeluruh dengan kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang memadai.
2. Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku, manfaat yang diterima antara lain :
 - a. memelihara bendung dan jaringan transmisi air baku
3. Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air, manfaat yang diterima antara lain :
 - a. Persentase wilayah yang terlindungi di sekitar lokasi proyek
4. Peningkatan indeks RBO, manfaat yang diterima antara lain :
 - a. Melakukan penilaian secara bertahap terhadap kinerja Balai
5. Peningkatan layanan jaringan irigasi. Beberapa manfaat yang diterima oleh masyarakat adalah :
 - a. Manfaat yang diperoleh dari berhasilnya capaian kinerja indikator kinerja peningkatan layanan.
 - b. Terjaminnya kontinuitas ketersediaan air untuk pertanian secara menyeluruh dalam rangka mewujudkan nawacita.
 - c. Menciptakan swasembada pangan beras.
 - d. Meningkatkan hasil produksi padi.
6. Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi, manfaat yang diterima masyarakat adalah :
 - a. Menjaga debit air tetap maksimal.
 - b. Meningkatkan fungsi bangunan bagi.
 - c. Mempermudah akses petani untuk mengangkut hasil pertanian.
 - d. Tersedianya air untuk are fungsional sesuai dengan kebutuhan.
7. Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi, manfaat yang diterima antara lain :
 - a. Memelihara bendung, jaringan irigasi agar tidak cepat mengalami kerusakan

Untuk beberapa indikator kinerja tahun 2017 merupakan keberhasilan dalam pencapaian kinerja. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini adalah :

1. Adanya kesadaran dan pengawasan yang ketat dari pimpinan terhadap pelaksana kegiatan untuk konsisten pada rencana (target) pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan pada awal penandatanganan kontrak, sehingga pada triwulan III beberapa indikator kinerja dapat mencapai target bahkan ada yang melebihi target.
2. Peralatan yang digunakan sudah menggunakan teknologi terbaru sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan, selain itu dampaknya

- adalah waktu menjadi lebih efisien dan percepatan kinerja dapat dilaksanakan.
3. Pekerjaan dilakukan sesuai dengan SPEC yang tertera di dalam kontrak pekerjaan.
 4. Direksi pekerjaan diperintahkan oleh PPK untuk rutin menghitung volume pekerjaan setiap bulan secara teliti sehingga bila hitungan sudah final segera dilaporkan ke PPK untuk di evaluasi.
 5. Tenaga ahli sesuai dengan kebutuhan studi di lapangan.
 6. Setiap dua minggu direksi pekerjaan melakukan monitoring ke lapangan.
 7. Adanya aturan yang tegas bahwa pihak konsultan sebagai penyedia jasa tidak bisa melakukan termin apabila laporan pekerjaan belum dilaporkan ke direksi pekerjaan dan disetujui oleh PPK.
 8. Melaksanakan pertemuan dengan masyarakat termasuk mengundang para tokoh masyarakat dan pejabat yang berwenang di lokasi pekerjaan terkait dengan pekerjaan yang sedang dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan ketidaksepakatan yang berdampak pada tertundanya pekerjaan apabila hal-hal seperti ini terjadi.

Namun demikian terdapat juga indikator kinerja yang belum bisa mencapai target pencapaian kinerja. Faktor yang menjadi penyebab kegagalan antara lain :

1. Beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan karena menunggu dasar hukum yang jelas dari Kementerian PUPR.
2. Adanya pemotongan anggaran di triwulan IV sehingga beberapa kegiatan tidak maksimal dalam pelaksanaannya.
3. Adanya tumpang tindih kegiatan swakelola dengan judul kegiatan yang berbeda namun memiliki fungsi yang sama sehingga beberapa kegiatan yang sama harus dihapuskan.

BAB V
PENUTUP



BAB V. PENUTUP

Pencapaian kinerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII pada tahun 2017 menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. LAKIP Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017 merupakan pertanggungjawaban atas kinerja lembaga dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2015-2019. Dengan membandingkan target dalam perjanjian kinerja tahun 2017 dengan target Renstra 2015-2019 maka dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII terlaksana dengan baik. Realisasi anggaran Balai Wilayah Sungai Sumatera VII pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 269.749.143.000, - atau sebesar 98,53 persen dari anggaran yang tersedia sebesar Rp. 273.786.170.000, - mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 4.037.027.000, -. Artinya Balai Wilayah Sungai Sumatera VII mengalami kenaikan sebesar 1,49 persen.

Dari hasil analisis pengukuran kinerja selama tahun 2017 terlihat bahwa Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera VII memperoleh capaian kinerja 94,90 persen untuk indikator kinerja Dukungan Manajemen BBWS/BWS, 96,45 persen untuk indikator kinerja Pengembangan dan rehabilitasi jaringan irigasi, air tanah, rawa dan tambak, 96,02 persen untuk indikator kinerja Pengendalian Banjir, Lahar, Pengelolaan Drainase Utama Perkotaan, dan Pengaman Pantai, 89,9 1 persen untuk indikator kinerja Peningkatan Tatakelola Pengelolaan SDA Terpadu dan 97,68 persen untuk indikator kinerja penyediaan dan pengelolaan air tanah dan air baku.

Sedangkan untuk Satker OP SDA Sumatera VII memperoleh capaian kinerja 95,01 persen untuk indikator kinerja Peningkatan teknis tatakelola pengelolaan SDA terpadu dan 91,85 persen untuk indikator kinerja operasi dan pemeliharaan sarana prasarana SDA. Kemudian untuk SNVT PJSA Sumatera VII Provinsi Bengkulu memperoleh capaian kinerja 99,58 persen untuk indikator kinerja Pengendalian Banjir, Lahar, Pengelolaan Drainase Utama Perkotaan, dan Pengaman Pantai dan 99,88 persen untuk indikator kinerja Pengelolaan Bendungan, Danau, dan Bangunan Penampung Air Lainnya. Untuk SNVT PJPA Sumatera VII Provinsi Bengkulu memperoleh capaian kinerja 99,87 persen untuk indikator kinerja Pengembangan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan, Rawa dan Tambak dan 99,96 persen untuk indikator kinerja Penyediaan dan Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku.

Kerberhasilan capaian kinerja yang diperoleh Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tidak terlepas dari peran para pimpinan yang mengawasi jalannya percepatan pelaksanaan pekerjaan sehingga di akhir tahun capaian kinerja bisa mencapai 98,16 persen untuk progress fisik dan 98,53 persen untuk realisasi anggaran. Namun demikian keberhasilan ini juga tidak terlepas dari permasalahan dan kendala yakni kurangnya tenaga kerja yang berlatang belakang pendidikan Teknik Sipil dan punya keahlian di bidangnya baik dari segi manajerial maupun teknik yang berdampak pada mutu pembangunan infrastruktur. Selain itu kurangnya fasilitas

perencanaan dan pembinaan teknis sebagai upaya meningkatkan mutu SDM belum dilakukan secara optimal dan berkesinambungan dan kurang konsistennya pelaksanaan pekerjaan mengikuti jadwal rencana target sejak awal.

Upaya Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dalam mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi sepanjang tahun 2017 yang merupakan strategi agar tidak terjadi kembali di tahun selanjutnya atau paling tidak meminimalisir yakni Balai Wilayah Sungai Sumatera VII melakukan upaya sebagai berikut:

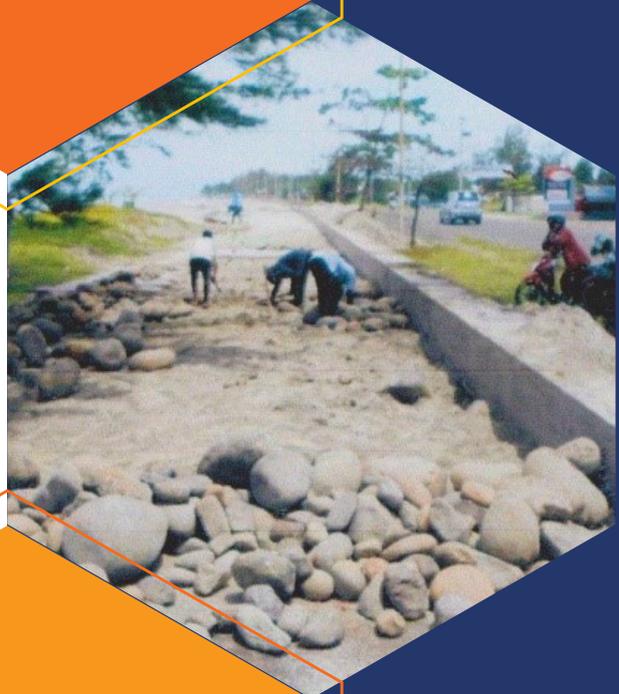
1. Koordinasi dengan stakeholder dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur yang tepat mutu.
2. Melakukan tinjauan terhadap kondisi lapangan (baik berupa kelayakan akses ke lokasi pekerjaan dan material yang dapat dimanfaatkan) yang dapat mengganggu ataupun menyebabkan terlambatnya suatu pekerjaan.
3. Meninjau potensi-potensi yang terdapat pada lokasi pekerjaan baik berupa SDM atau SDA sehingga sumber daya tersebut ikut andil dalam pembangunan infrastruktur.
4. Mengadakan bimbingan teknis internal di Balai Wilayah Sungai Sumatera VII yang berkaitan dengan mutu pembangunan infrastruktur.
5. Untuk kegiatan unit design Balai Wilayah Sungai Sumatera VII membuat program triwulan untuk menghasilkan suatu produk jasa konsultasi berupa perencanaan di bidang Sda dengan tujuan meningkatkan kompetensi, ilmu dan kemampuan SDM Balai Wilayah Sungai Sumatera VII dalam bidang design atau perencanaan.

Rekomendasi:

1. Dalam mengadakan bimbingan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu SDM diharuskan mendatangkan Jafung profesional/Puslitbang Air sebagai tenaga pengajar.
2. Menyediakan anggaran khusus untuk peningkatan SDM Balai seperti pembuatan buku, upgrade buku perpustakaan, dan maintenance internet.
3. Membuat ruangan khusus Bank Data yang berfungsi sebagai pusat informasi data Balai Wilayah Sungai Sumatera VII.
4. Merekrut pegawai dengan latar belakang pendidikan Teknik Sipil sehingga masalah kekurangan SDM dapat teratasi dan dapat mewujudkan SDM yang berkompeten di bidangnya.

Semoga LAKIP Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017 ini dapat menjadi referensi yang representative serta kredibel dalam menjelaskan kinerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII tahun 2017 dan dapat menjadi titik balik bagi perbaikan kinerja Balai Wilayah Sungai Sumatera VII selanjutnya.

LAMPIRAN



RENSTRA TAHUN 2015 - 2019 BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA VII

Tujuan : Menyelenggarakan pembangunan bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan, dan ketahanan energi guna menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik dalam rangka kemandirian ekonomi

No.	Sasaran/Kinerja		Satuan	Target Output					Total
				2015	2016	2017	2018	2019	
1	2		3	4	5	6	7	8	9
	Sasaran Program								
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku			0,315	0,39	0,45	0,57	0,63	2,355
	1	Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	m ³ /detik	0,085	0,07	0,06	0,12	0,12	0,455
	2	Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	m ³ /detik	0,23	0,32	0,39	0,45	0,51	1,9
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air			73,42	115,82	40,40	36,73	26,73	293,10
	1	Peningkatan kapasitas tampung sumber air	juta m ³	68,42	110,82	35,4	31,73	21,73	268,1
	3	Terjaganya kapasitas tampung sumber air	juta m ³	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	25,00
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air			57,91	77,38	90,7	98,8	103,58	428,37
	1	Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengendali banjir)	Km	13,8	12,3	6,5	6,2	4,4	43,2
	2	Terjaganya fungsi luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengendali banjir)	Km	27	42	54	61	67	251
	3	Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengaman pantai)	Km	4,11	4,08	7,2	5,6	4,18	25,17
	4	Terjaganya fungsi luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air (prasarana pengaman pantai)	Km	13	19	23	26	28	109
4	Meningkatnya kinerja layanan irigasi			62.259	48.821	45.498	45.996	44.496	247.070
	1	Peningkatan layanan jaringan irigasi	ha	2.990	2.550	1.987	5.130	3.630	16.287
	2	Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	ha	16.204	15.384	12.624	9.979	9.979	64.170
	3	Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	ha	43.065	30.887	30.887	30.887	30.887	166.613

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA VII TAHUN 2017

No	SasaranProgram	Indikator Kinerja	Target				Alokasi (dlm Rp. M)
			Target Output		Target Outcome		
			Volume	Satuan	Volume	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1 Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	5	Km	0.03	m ³ /detik	17.581.296.000
			-	Buah	-		-
			-	Titik	-		-
		2 Pengembalian fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku seperti semula	-	Km	-	-	-
			-	Buah	-		-
			-	Titik	-		-
		3 Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	-	Titik	-	-	-
			-	Buah	-		-
			5	Unit	0.25		m ³ /detik
2	Meningkatnya kapasitas tampung sumber-sumber air	1 Peningkatan kapasitas tampung sumber air	-	Bendungan On Going	-	-	-
			-	Bendungan Baru	-		-
			-	Buah	-		-
		2 Pengembalian fungsi dan kapasitas tampung sumber air	-	Bendungan	-	-	-
			-	Buah	-		-
		3 Terjaganya kapasitas tampung sumber air	-	Bendungan	-	-	-
-	Buah		-	-			
3	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1 Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	1.124	Km	85	Ha	12.811.916.000
			-	Unit	-	-	
4	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA	1 Peningkatan indeks RBO	3	Indeks	3	Indeks	102.340.000
5	Meningkatnya upaya konservasi sumber air	1 Peningkatan persentase kawasan/lokasi yang di konservasi pada kawasan prioritas	-	%	-	%	-
6	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1 Peningkatan layanan jaringan irigasi	14	Km	1,190	Ha	52.466.262.000
			-	Bendung		Bendung	-
		2 Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	21,80	Km	5,347	Ha	104.571.984.000
			-	Bendung	-	Bendung	-
		3 Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	-	Km	-	Ha	-
6	Bendung		6	Bendung	5.230.000.000		
4 Persentase daerah irigasi yang diairi oleh bendungan	-	%	-	%	-		
	-	%	-	%	-		
7	Meningkatnya potensi energi dari sumber-sumber air	1 Peningkatan potensi energi sumber air	-	Mw	-	Mw	-

PENETAPAN KINERJA BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA VII TAHUN 2017

No	Sasaran Strategis/Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target				
			Target Output		Target Outcome		
			Volume	Satuan	Volume	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	
1) Meningkatnya Ketahanan Air Nasional							
1	Meningkatnya layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	1	Peningkatan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	5	Km	0.03	m ³ /detik
		2	Terjaganya fungsi dan debit layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku	5	Unit	0.25	m ³ /detik
2	Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air	1	Peningkatan luas kawasan yang terlindungi dari daya rusak air	1.124	Km	85	Ha
3	Meningkatnya keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA	1	Peningkatan indeks RBO (indeks)	3	Indeks	3	Indeks
2) Meningkatnya Dukungan untuk Kedaulatan Pangan dan Ketahanan Energi							
4	Meningkatnya kinerja layanan irigasi	1	Peningkatan layanan jaringan irigasi	14.00	Km	1,190	Ha
		2	Pengembalian fungsi dan layanan jaringan irigasi	21.80	km	5,347	ha
		3	Terjaganya fungsi dan layanan jaringan irigasi	6	Bendung	6	Bendung



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA VII
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Abustian, ME

Jabatan : Kepala Balai Wilayah Sungai Sumatera VII

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Ir. Imam Santoso, M.Sc

Jabatan : Direktur Jenderal Sumber Daya Air

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Pihak Kedua,

Ir. Imam Santoso, M.Sc

NIP. 195803081984101002



Bengkulu, Januari 2017

Pihak Pertama,

Ir. Abustian, ME

NIP. 196202081991031002

SERTIFIKAT ISO HIDROLOGI



ISO HYDROLOGY 9001

Sertifikasi ISO 9001 : 2008 tentang Sistem Manajemen Mutu dari SAI Global untuk Unit Hidrologi Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air Sumatera VII untuk periode 5 November 2014 – 4 November 2017.

PENINGKATAN JARINGAN IRIGASI KANAN D.I. AIR MANJUNTO MUKOMUKO KAB. MUKOMUKO

Untuk Mendukung Sasaran :

Uraian Singkat :

Pekerjaan peningkatan jaringan kanan D.I Air Manjuto, adalah mengoptimalkan jaringan yang ada, dan pembangunan jaringan sekunder Serik.

Manfaat :

Dengan pembangunan saluran Sekunder Serik dan optimalisasi jaringan maka Area fungsional D.I Air Manjuto kanan akan bertambah, akan menjadi Program pembangunan tersier tahun berikutnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di lapangan.



0%



25%



50%



75%



100%

PEKERJAAN REHABILITASI JARINGAN IRIGASI KIRI D.I AIR MANJUTO KAB MUKOMUKO

Untuk Mendukung Sasaran :

Uraian Singkat :

Pekerjaan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Kiri D.I Air Manjuto

Manfaat :

Dengan di rehabnya Jaringan Irigasi Kiri D.I Air Manjuto, kehilangan air Pada Jaringan dapat di perkecil, sehingga air dapat terpenuhi di area yang paling akhir. Pada Ruas BB 4m yang selama ini belum ada jaringan, Jaringan yang ada sudah tidak optimal pengalirannya, untuk itu dengan adanya optimalisasi saluran pembagian air dapat terpenuhi.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMBANGUNAN JARINGAN TERSIER KIRI D.I. AIR MANJUTO MUKOMUKO KAB. MUKOMUKO

Untuk Mendukung Sasaran :

Uraian Singkat :

Pekerjaan Jaringan tersier kiri D.I Air Manjuto pada Ruas Bl 1 Kn, dan ruas Bp 1 Kr.

Manfaat :

Dengan di bangunnya jaringan tersier kiri mulai dari Bl1- BA dan Tersier BP 1 Kr adalah menambah area fungsional D.I Manjuto kiri , yang selama ini pembagian air tidak dapat ter airi, dikarena jaringan saluran tersier Belum ada.



0%



25%



50%



75%



100%

PEKERJAAN PEMBANGUNAN JARINGAN TERSIER KANAN D.I AIR MANJUTO KABUPATEN MUKOMUKO

Untuk Mendukung Sasaran :

Uraian Singkat :

Pekerjaan Tersier Kanan Pada Ruas Bsm 2m Kn dan Bsm 2m Kr, Ruas Bmkn 4 kr, Bmkn 7 kr, Bmkn 12 Kr, Bmkn 13 Kr dan Bmkn 14 Kr.

Manfaat :

Pekerjaan pembangunan tersier kanan pada ruas tersebut diatas merupakan penambahan luas fungsional jaringan manjuto kanan, sehingga masarakat dapat memanfaatkan ketersediaan air yang ada luas sawah disekitar dapat terairi.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMBANGUNAN JARINGAN IRIGASI D.I AIR CAWANG KIDAU KABUPATEN KAUR

Untuk Mendukung Sasaran :

membantu Pelaksanaan Kegiatan Konstruksi, dalam pelaksanaannya dapat memenuhi persyaratan mutu dan waktu yang sudah ditentukan dalam kontrak

Uraian Singkat :

secara umum adalah untuk meningkatkan dan mengembalikan fungsi jaringan irigasi yang mengalami kerusakan akibat Banjir dan menciptakan areal sawah yang beririgasi teknis yang dapat ditanami padi 2 kali setahun serta mempertahankan luasan lahan pertanian dan membuka lahan baru (extensifikasi), sekaligus akan menunjang usaha swasembada pangan Nasional khususnya di Provinsi Bengkulu.

Manfaat :

tersedia lahan persawahan beririgasi teknis yang dapat ditanami 2 kali setahun setelah panen seperti penampungan produksi, pemasaran dan transportasi akan merangsang kegiatan perekonomian untuk tumbuh mengejar ketinggalan dari daerah-daerah lain.



0%



25%



50%



75%



100%

PENINGKATAN BENDUNG SUPLESI DAN JARINGAN IRIGASI D.I. AIR NIPIS KOTA AGUNG KAB. BENGKULU SELATAN

Untuk Mendukung Sasaran :

membantu Pelaksanaan Kegiatan Konstruksi, dalam pelaksanaannya dapat memenuhi persyaratan mutu dan waktu yang sudah ditentukan dalam kontrak

Uraian Singkat :

secara umum adalah untuk meningkatkan dan mengembalikan fungsi jaringan irigasi yang mengalami kerusakan akibat Banjir dan menciptakan areal sawah yang beririgasi teknis yang dapat ditanami padi 2 kali setahun serta mempertahankan luasan lahan pertanian dan membuka lahan baru (extensifikasi), sekaligus akan menunjang usaha swasembada pangan Nasional khususnya di Provinsi Bengkulu.

Manfaat :

tersedia lahan persawahan beririgasi teknis yang dapat ditanami 2 kali setahun setelah panen seperti penampungan produksi, pemasaran dan transportasi akan merangsang kegiatan perekonomian untuk tumbuh mengejar ketinggalan dari daerah-daerah lain.



0%



25%



50%



75%



100%

REHABILITASI JARINGAN IRIGASI KIRI D.I. AIR NIPIS SEGINIM KAB. BENGKULU SELATAN

Untuk Mendukung Sasaran :

membantu Pelaksanaan Kegiatan Konstruksi, dalam pelaksanaannya dapat memenuhi persyaratan mutu dan waktu yang sudah ditentukan dalam kontrak

Uraian Singkat :

secara umum adalah untuk meningkatkan dan mengembalikan fungsi jaringan irigasi yang mengalami kerusakan akibat Banjir dan menciptakan areal sawah yang beririgasi teknis yang dapat ditanami padi 2 kali setahun serta mempertahankan luasan lahan pertanian dan membuka lahan baru (extensifikasi), sekaligus akan menunjang usaha swasembada pangan Nasional khususnya di Provinsi Bengkulu.

Manfaat :

tersedia lahan persawahan beririgasi teknis yang dapat ditanami 2 kali setahun setelah panen seperti penampungan produksi, pemasaran dan transportasi akan merangsang kegiatan perekonomian untuk tumbuh mengejar ketinggalan dari daerah-daerah lain



0%



25%



50%



75%



100%

REHABILITASI JARINGAN IRIGASI KIRI D.I. AIR ALAS KABUPATEN SELUMA

Untuk Mendukung Sasaran :

Uraian Singkat :

Pekerjaan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Kiri D.I Air Alas adalah untuk mengoptimalkan jaringan yang ada

Manfaat :

Dengan Rehabilitasi Saluran Primer, Saluran Sekunder maka area fungsional akan bertambah dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan air yang ada di lapangan



0%



25%



50%



75%



100%

PEMBANGUNAN BANGUNAN PENGAMAN PANTAI PUNGGUR – AIR DIKIT KABUPATEN MUKOMUKO



0%



25%



50%



75%



100%

**PEMBANGUNAN PENGENDALI BANJIR AIR PAYANG DAN AIR JERINJING ANAK AIR SELAGAN DESA TALANG BUI
KABUPATEN MUKOMUKO**



0%



25%



50%



75%



100%

PEMBANGUNAN PENGENDALI BANJIR AIR NASAL KABUPATEN KAUR

Untuk Mendukung Sasaran :

Uraian Singkat :

Bangunan Pengaman Tebing Sungai L = 0,347 Km'

Manfaat :

- Permukiman penduduk terlindungi dari bahaya banjir dan memberikan rasa aman kepada masyarakat dipinggir sungai.
- Sawah petani terlindungi dari banjir
- Fasilitas Umum (jalan, tiang listrik, jembatan penghubung yang melalui pinggir sungai) yang digunakan masyarakat sekitar terlindungi dari bahaya banjir.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMBANGUNAN BANGUNAN PENGAMAN PANTAI HILI KABUPATEN KAUR

Untuk Mendukung Sasaran :

Uraian Singkat :

Bangunan Pengaman Pantai L = 0,1755

Manfaat :

- Terlindungnya garis pantai yang ada
- Terlindungnya permukiman penduduk
- Terlindungnya jalan Nasional
- Terlindungnya kawasan pariwisata
- Terlindungnya jembatan



0%



25%



50%



75%



100%

DEMBANGUNAN BANGUNAN PENGAMAN PANTAI PANJANG KOTA BENGKULU

Untuk Mendukung Sasaran :

Uraian Singkat :

Bangunan Pengaman Pantai L = 0,1894

Manfaat :

- Terlindungnya garis pantai yang ada
- Terlindungnya permukiman penduduk
- Terlindungnya jalan pariwisata
- Terlindungnya kawasan pariwisata dan perkebunan penduduk
- Taman wisata alam



0%



25%



50%



75%



100%

DEMBANGUNAN PRASARANA DANAU NIBUNG KABUPATEN MUKOMUKO

Untuk Mendukung Sasaran :

Dilaksanakan Secara Kontraktual dengan cara Pengadaan Jasa Konstruksi

Uraian Singkat :

Danau Nibung adalah salah satu danau yang terletak disepanjang perkebunan, persawahan dan permukiman penduduk di Desa Ujung Pandang di Kabupaten Mukomuko Utara. Danau ini merupakan sumber kehidupan petani sawah dan perkebunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional, dan juga telah memperlihatkan hasil positif bagi pertumbuhan usaha budidaya ikan serta pariwisata di Kabupaten Mukomuko.

Manfaat :

- Terlindungnya permukiman penduduk
- Terlindungnya daerah pertanian masyarakat sekitar bangunan.
- Terlindungnya kawasan pariwisata tempat sebahagian masyarakat yang bermata pencaharian pedagang.



0%



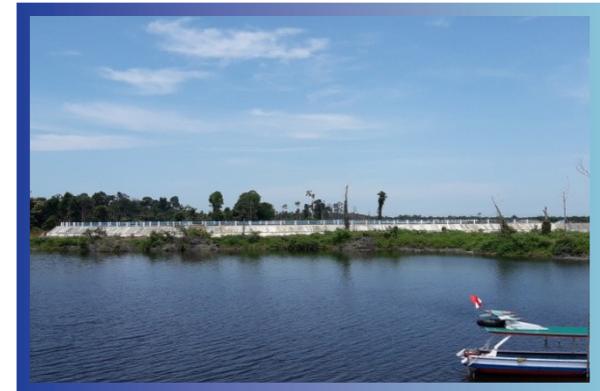
25%



50%



75%



100%

PEKERJAAN PEMELIHARAAN BERKALA GEDUNG PERALATAN KM.7 KOTA BENGKULU TAHUN 2017

Untuk Mendukung Sasaran :

Pemeliharaan dan perbaikan secara berkala Gedung Peralatan KM.7 Kota Bengkulu

Uraian Singkat :

Gedung Peralatan KM.7 Kota Bengkulu Mengalami kerusakan yang parah seperti tiang besi dan gording besi atap yang berkarat dan lapuk, atap gedung yang bocor hampir seluruh gedung, dinding gedung retak, pintu gedung peralatan yang rusak dan berkarat sehingga perlu perbaikan gedung secara menyeluruh pada bagian gedung peralatan KM.7 tersebut.

Manfaat :

Untuk dapat digunakan kembali sebagai Workshop Alat berat dan penyimpanan mesin - mesin alat berat.



0%



25%



50%



75%



100%

PEKERJAAN PEMELIHARAAN BERKALA BANGUNAN PENGAMAN PANTAI PANJANG KOTA BENGKULU TAHUN 2017

Untuk Mendukung Sasaran :

Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air

Uraian Singkat :

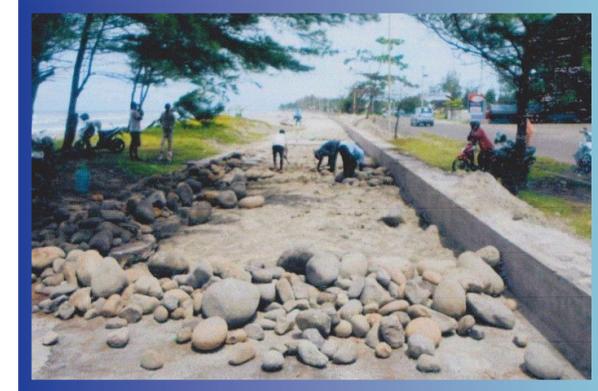
Pantai Panjang Kota Bengkulu sering terkena abrasi akibat hantaman ombak yang kuat, dan akibat tumpukan pasir yang sudah padat menutupi tanggul laut buis beton tersebut, sehingga tanggul laut buis beton sering mengalami kerusakan dan tidak berfungsi lagi secara maksimal, oleh karena itu tanggul laut buis beton yang rusak di sekitar pinggir jalan wisata dan pemukiman penduduk diperbaiki dengan menambahkan cor beton pada bagian buis beton yang rusak, agar dapat berfungsi kembali dengan baik

Manfaat :

- sebagai pengaman jalan wisata
- sebagai pengaman pemukiman penduduk
- sebagai penahan abrasi dari hantaman ombak air laut



0%



25%



50%



75%



100%

PEKERJAAN PEMELIHARAAN BERKALA PRASARANA BENDUNG AIR MANJUTO KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2017

Untuk Mendukung Sasaran :

Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air

Uraian Singkat :

Sungai Air Manjuto mempunyai panjang sungai 105,24 km dan DAS air Manjuto seluas 1566,08 km², untuk tanggul banjir air manjuto yang sudah dibangun sepanjang 4,45 km dan revetment turap beton sepanjang 0,3 km

Manfaat :

untuk pengaman bangunan pada sayap bendung dan sebagai pengendali banjir supaya tidak terjadi erosi



0%



25%



50%



75%



100%

PEKERJAAN PEMELIHARAAN BERKALA PRASARANA BENDUNG AIR KETAHUN KABUPATEN LEBONG TAHUN 2017

Untuk Mendukung Sasaran :

Meningkatnya kapasitas pengendalian daya rusak air.

Uraian Singkat :

Bendung Sungai Air Ketahun kabupaten Lebong sering terkena erosi atau longsor tanahnya akibat hantaman air sungai ketahun apabila banjir, bronjong yang lama disekitar bendung sudah mengalami kerusakan yang parah sehingga perlu perbaikan bronjongnya, agar dapat berfungsi kembali dengan baik.

Manfaat :

Untuk pengamanan bangunan pada sayap bendung dan sebagai pengendali banjir supaya tidak terjadi erosi.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA PRASARANA PENGAMAN TEBING BENDUNG AIR SELUMA

Untuk Mendukung Sasaran :

Mengembalikan dan menjaga fungsi prasarana bangunan pendukung bendung air seluma.

Uraian Singkat :

Pemeliharaan ini merupakan pekerjaan bangunan pengaman tebing yang terdiri dari pekerjaan beton K.175, beton K.225 dan pasangan batu. Bangunan ini di bangun pada tebing di area sekitar rumah penjaga bendung.

Manfaat :

- Menjaga kestabilan tanah agar tidak longsor,
- Melindungi bangunan rumah penjaga bendung dari longsor.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA PRASARANA BENDUNG AIR ALAS

Untuk Mendukung Sasaran :

Mengembalikan dan memperkuat fungsi tebing sekitar bendung.

Uraian Singkat :

Pekerjaan utama dari Pemeliharaan Berkala Prasarana Bendung Air Alas adalah Pekerjaan Pasangan Bronjong Pabrikasi. Pekerjaan pemasangan bronjong pabrikasi dilakukan di bagian hulu aliran sungai. Pekerjaan pemasangan bronjong disusun berlapis lapis hingga mencapai elevasi yang direncanakan.

Manfaat :

- Menjaga daratan dari erosi akibat aliran air sungai;
- Melindungi bangunan rumah penjaga bendung dari erosi aliran air sungai;
- Menjaga stabilitas aliran air sungai.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA BENDUNG AIR SELUMA

Untuk Mendukung Sasaran :

Mengembalikan dan memperkuat fungsi jaringan saluran irigasi bendung air seluma.

Uraian Singkat :

Pekerjaan utama dari Pemeliharaan Berkala Bendung Air Seluma adalah pekerjaan beton K.175 yang di hampar pada saluran irigasi yang bocor/pecah.

Manfaat :

- Mengembalikan debit air yang mengalir pada saluran irigasi.
- Menaikkan elevasi air pada saluran irigasi.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA BENDUNG AIR ALAS

Untuk Mendukung Sasaran :

Memperkuat dan melindungi daerah sekitar bendung.

Uraian Singkat :

Pekerjaan utama dari Pemeliharaan Berkala Bendung Air Alas adalah Pekerjaan pembuatan pagar berupa pasangan batu dan pemasangan pipa railing di sekitar daerah bendung air alas.

Manfaat :

- Menjaga daerah bendung air alas dan rumah penjaga bendung dari gangguan luar.
- Memperkuat stabilisasi tanah agar tidak mudah longsor.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA BANGUNAN PENGAMAN PANTAI PASAR BAWAHMANNA

Untuk Mendukung Sasaran :

Mengembalikan fungsi bangunan pengaman pantai yang sudah ada.

Uraian Singkat :

Pekerjaan ini merupakan pekerjaan palapisan kembali bangunan pengaman pantai yang sudah ada menggunakan beton mutu $f'c = 14,5 \text{ MPa}$ (K175).

Manfaat :

- Menjaga fungsi bangunan pengaman pantai yang sudah ada, agar umur bangunan sesuai dengan umur rencana;
- Melindungi daerah pesisir pantai dari abrasi air laut;
- Melindungi daerah pesisir pantai dari banjir akibat ombak air laut.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA BANGUNAN PENGAMAN PANTAI WILAYAH II (PANTAI MARAS, PANTAI MANNA, PANTAI LINAU DAN PANTAI MERPAS)

Untuk Mendukung Sasaran :

Mengembalikan fungsi bangunan pengaman pantai yang sudah ada.

Uraian Singkat :

Pekerjaan ini terdiri dari pekerjaan pemasangan batu di sepanjang bangunan pengaman pantai.

Manfaat :

- Melindungi daerah pesisir pantai dari abrasi air laut;
- Melindungi daerah pesisir pantai dari banjir akibat ombak air laut.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA DANAU RUKIS

Untuk Mendukung Sasaran :

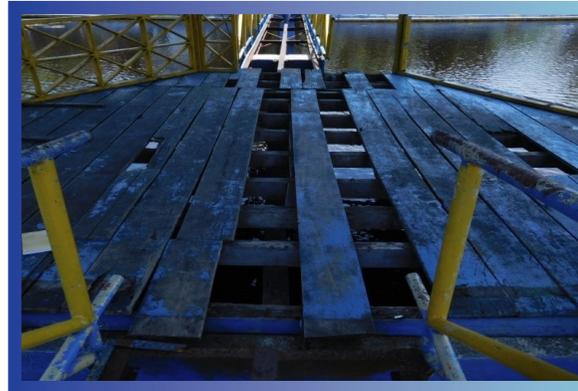
Mengembalikan fungsi bangunan gazebo yang sudah ada.

Uraian Singkat :

Pekerjaan ini terdiri dari pekerjaan perbaikan gazebo yang ada di danau rukis.

Manfaat :

- Mengembalikan fungsi bangunan gazebo;
- Menambah keindahan wisata danau rukis.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA DANAU HILIR

Untuk Mendukung Sasaran :

Mempermudah akses menuju danau hilir.

Uraian Singkat :

Pekerjaan ini terdiri dari pekerjaan rabat beton di sepanjang jalan menuju danau hilir.

Manfaat :

- Mempermudah akses menuju danau hilir
- Mencegah terjadinya longsor pada tebing sekitar jalan masuk danau.
- Menjaga stabilitas tanah.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA DANAU HULU

Untuk Mendukung Sasaran :

Mempermudah akses menuju danau hulu.

Uraian Singkat :

Pekerjaan ini terdiri dari pekerjaan rabat beton di sepanjang jalan menuju danau hulu.

Manfaat :

- Mempermudah akses menuju danau hulu.
- Mencegah terjadinya longsor pada tebing sekitar jalan masuk danau.
- Menjaga stabilitas tanah.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA DANAU TEBAT BESAR

Untuk Mendukung Sasaran :

Mempermudah akses menuju danau tebat besar.

Uraian Singkat :

Pekerjaan ini terdiri dari pekerjaan rabat beton di sepanjang jalan menuju danau tebat besar.

Manfaat :

- Mempermudah akses menuju danau tebat besar.
- Mencegah terjadinya longsor pada tebing sekitar jalan masuk danau.
- Menjaga stabilitas tanah.



0%



25%



50%



75%



100%

PEMELIHARAAN BERKALA AIR BAKU KOTA BINTUHAN

Untuk Mendukung Sasaran :

Mempermudah akses menuju air baku kota bintuhan.

Uraian Singkat :

Pekerjaan ini terdiri dari pekerjaan rabat beton dan pengaman tebing pasangan batu di sepanjang jalan menuju air baku kota bintuhan.

Manfaat :

- Mempermudah akses menuju air baku kota bintuhan.
- Mencegah terjadinya longsor pada tebing sekitar jalan masuk air baku kota bintuhan.
- Menjaga stabilitas tanah.



0%



25%



50%



75%



100%

Balai Wilayah Sungai Sumatera VII

JL. Batanghari No. 25 Kec. Ratu Agung Bengkulu 38223

Tel. 0736 341405

Fax. 0736 341405

Email : bwssumatera7@pu.go.id

© 2017

SISDA BWS SUMATERA VII